



PROFIL KESEHATAN KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2021



PROFIL KESEHATAN KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2021

Buku ini diterbitkan oleh
DINAS KESEHATAN KABUPATEN
PURBALINGGA JL. S.PARMAN NO.21
PURBALINGGA
Telp. (0281) 891034
Fax. (0281) 893278
Website : <http://dinkes.purbalinggakab.go.id>
Email: dkkpbg@yahoo.co.id dkk@purbalinggakab.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami Panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, karena atas limpahan rahmat-Nya Buku “**Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga Tahun 2021**” telah selesai disusun. Buku Profil Kesehatan merupakan salah satu keluaran dari Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten Purbalingga. Profil Kesehatan ini berisi data/ informasi yang menggambarkan situasi dan kondisi kesehatan masyarakat di Kabupaten Purbalingga.

Profil kesehatan Kabupaten Purbalingga merupakan sarana untuk memantau dan mengevaluasi hasil pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan. Disamping itu juga sebagai alat untuk mengukur pencapaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019.

Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga telah melakukan banyak upaya agar data dan informasi yang disajikan pada Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga dapat hadir lebih cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Diharapkan dengan adanya Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga Tahun 2021 kebutuhan terhadap data dan informasi kesehatan di semua lini, baik institusi Pemerintah, institusi swasta, organisasi profesi, mahasiswa dan kelompok masyarakat lainnya dapat terpenuhi dengan baik.

Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga juga dapat digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan pembangunan kesehatan kedepan, sehingga dalam mengalokasikan anggaran/ kegiatan akan akurat dan tepat sasaran.

Data yang digunakan dalam proses penyusunan buku profil kesehatan ini bersumber dari berbagai dinas/ instansi seperti: BPS, Dinsosdaldukp3a, Dinkes, Dindikbud, RS pemerintah dan swasta, UPTD Puskesmas,

Labkesda, PMI dan lainnya.

Selanjutnya kami mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun serta partisipasi dari semua pihak khususnya dalam upaya mendapatkan data/informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga Tahun 2021 kami sampaikan terimakasih.

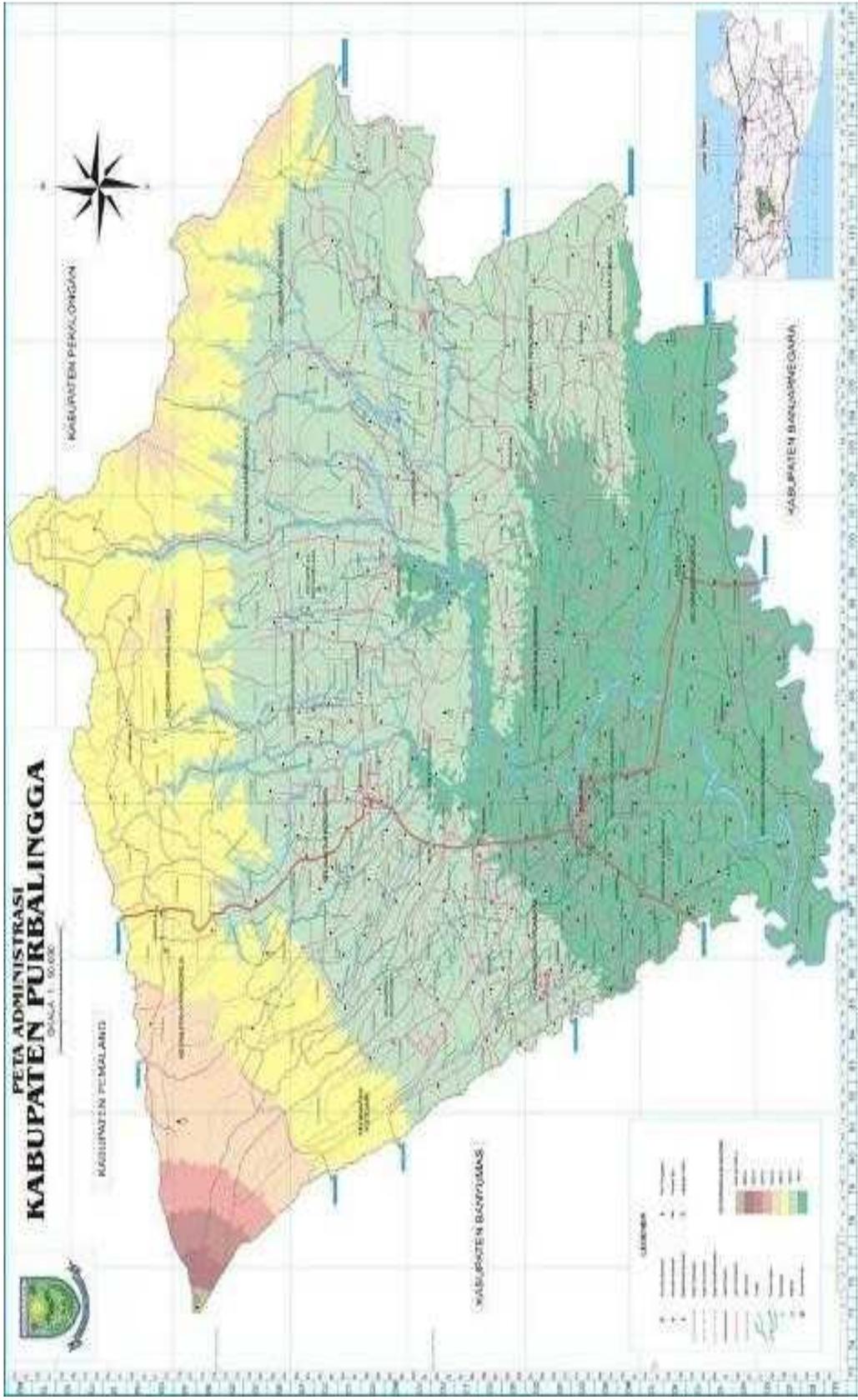
Purbalingga, Mei 2021

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Purbalingga



dr. Jusuf Febrianto, M.PH
Pembina

NIP. 19700219 200212 1 004



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR ISTILAH	xi
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Tujuan	6
C. Sistematika Penyajian	7
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN PURBALINGGA	9
A. Keadaan Geografis	9
B. Keadaan Demografi	11
BAB III SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	16
A. Sarana Kesehatan.....	16
B. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan.....	22
C. Sumber Daya Manusia Kesehatan.....	24
D. Pembiayaan Kesehatan	31
BAB IV SITUASI DERAJAT KESEHATAN	33
A. Mortalitas.....	33
1. Angka Kematian Neonatal	33
2. Angka Kematian Bayi (AKB)	34
3. Angka Kematian Anak Balita.....	35
4. Angka Kematian Balita (AKABA).....	36
5. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI).....	37
B. Morbiditas.....	38
1. Penyakit Menular	38
2. Penyakit Menular yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I).....	45
3. Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	46
4. Penyakit Tidak Menular.....	49
C. Status Gizi.....	50
1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)	50
2. Status Gizi Balita.....	51

3. Jumlah Desa / Kelurahan Dengan Garam Beryodium Baik.....	52
BAB V SITUASI UPAYA KESEHATAN	54
A. Pelayanan Kesehatan	54
1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan bayi.....	54
2. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Pendidikan Dasar.....	63
3. Pelayan Keluarga Berencana.....	63
4. Pelayanan Imunisasi	64
5. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut	66
6. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	67
B. Kesehatan Lingkungan.....	69
C. Perbaikan Gizi Masyarakat.....	71
BAB VI KESIMPULAN	73
A. Derajat Kesehatan.....	73
1. Mortalitas/Angka Kematian	73
2. Morbiditas/Angka Kesakitan.....	73
3. Status Gizi.....	75
B. Upaya Kesehatan.....	77
1. Pelayanan Kesehatan	77
2. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	80
3. Keadaan Lingkungan	81
C. Sumber Daya Kesehatan	82
1. Sarana Kesehatan	82
2. Tenaga Kesehatan.....	83
3. Pembiayaan Kesehatan	84
BAB VII PENUTUP	85
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan kelompok Umur di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021	13
Tabel 3. 1 Persebaran Tenaga Kesehatan menurut Jenis Tenaga Kesehatan di Kab. Purbalingga Tahun 2021	26
Tabel 3. 2 Alokasi Anggaran Kesehatan kabupaten Purbalingga	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Luas Wilayah Kabupaten Purbalingga Menurut Kecamatan	10
Gambar 2.2 Piramida Penduduk Kabupaten Purbalingga Tahun 2021	13
Gambar 2.3 Kelompok Usia Produktif kabupaten Purbalingga Tahun 2021	14
Gambar 2.4 Persentase Penduduk Umur 10 Tahun Keatas Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021	15
Gambar 3. 1 Jumlah Kunjungan Rawa Jalan Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021	18
Gambar 3. 2 Proporsi strata Posyandu di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021	20
Gambar 3. 3 Proporsi Kepesertaan JPK Prabayar Kabupaten Purbalingga tahun 2021	23
Gambar 4. 1 Jumlah Kematian Neonatal menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021	33
Gambar 4. 2 Jumlah Kematian Bayi Menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021	34
Gambar 4. 3 Trend Angka Kematian Bayi Kabupaten Purbalingga dalam 5 Tahun Terakhir 2017-2021	35
Gambar 4. 4 Jumlah kematian Anak Balita menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021	36
Gambar 4. 5 Jumlah Kematian Balita menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021	36
Gambar 4. 6 Jumlah Kematian Ibu menurut Puskesmas kabupaten Purbalingga Tahun 2021	37

Gambar 4. 7 Tren Angka Kematian Ibu (AKI) Kabupaten Purbalingga dalam 5 Tahun Terakhir 2017-2021	38
Gambar 4. 8 CNR Kabupaten Purbalingga Tahun 2017-2021	39
Gambar 4. 9 Grafik Presentase Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Puskesmas Kabupaten Purbalingga Tahun 2021	41
Gambar 4. 10 AFP Rate pada Penduduk Usia <15 Tahun per-100.000 Penduduk Usia <15 Tahun di Kabupaten Purbalingga Tahun 2016-2021	45
Gambar 4. 11 Incidence Rate (IR) dan Case Fatality rate (CFR) DBD Kabupaten Purbaingga Tahun 2017-2021.....	47
Gambar 4. 12 Trend BBLR (%) di Kabupaten Purbalingga dalam 5 Tahun Terakhir 2017-2021	51
Gambar 4. 13 Trend Balita Gizi Buruk (BB/TB) Kabupaten Purbalingga Tahun 2015-2021	52
Gambar 5. 1 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K-1 di Kabupaten Purbalingga tahun 2021	55
Gambar 5. 2 Cakupan Kunjungan K4 Ibu Hamil Menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021	56
Gambar 5. 3 Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan yang Memiliki Kompetensi Kebidanan menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021	57
Gambar 5. 4 Cakupan Pelayan Ibu Nifas Menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga tahun 2021	58
Gambar 5. 5 Cakupan Ibu Nifas Mendapat Vitamin A Menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga tahun 2021	58

Gambar 5. 6 Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan Menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021	60
Gambar 5. 7 Cakupan Penangan Komplikasi Neonatal Menurut Puskesmas di Kab Purbalingga Tahun 2021	60
Gambar 5. 8 Cakupan KN 1 (%) menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021	61
Gambar 5. 9 Cakupan KN Lengkap (%) menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021	62
Gambar 5. 10 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021	62
Gambar 5. 11 Cakupan Imunisasi Hb 0, BCG, DPT - HB-Hib3, Polio 4 dan Campak Kabupaten Purbalingga Tahun 2021	65
Gambar 5. 12 Cakupan UCI menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021	66

DAFTAR ISTILAH

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) <i>Intra Uterine Device (IUD)</i>	: Alat Kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim, terbuat dari plastik halus dan fleksibel (polietilen).
Angka Insidens/ <i>Incident Rate (IR)</i>	: Jumlah kasus tertentu terhadap penduduk beresiko pada periode dan waktu tertentu.
Angka Keberhasilan Pengobatan/ <i>Success Rate (SR)</i>	: Angka kesembuhan dan cakupan pengobatan lengkap pada penderita TB paru BTA+
Angka Kematian Balita (AKABA)	: Jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun per 1.000 kelahiran hidup pada periode tahun tertentu.
Angka Kematian Bayi (AKB) <i>Infant Mortality Rate (IMR)</i>	: Jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
Angka Kematian Ibu (AKI) <i>Maternal Mortality Rate (MMR)</i>	: Jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan persalinan dan nifas per 100.000 kelahiran hidup pada masa tertentu.
Angka Kematian Kasar <i>Crude Death Rate (CDR)</i>	: Banyaknya kematian selama satu tahun tiap 1.000 penduduk.
Angka Kematian Neonatal (AKN) <i>Neonatal Mortality Rate</i>	: Jumlah kematian bayi di bawah usia 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada periode tertentu.
Angka Partisipasi Kasar (APK)	: Persentase jumlah peserta didik SD, jumlah peserta didik SLTP, jumlah peserta didik SLTA, jumlah peserta didik PTS/PTN dibagi dengan jumlah penduduk kelompok usia masing-masing jenjang pendidikan (SD usia 7-12 tahun, SLTP usia 13-15 tahun, SLTA usia 16-18 tahun, PTS/PTN usia 19-24 tahun).
ASI Eksklusif/ <i>Exclusive Breast Feeding</i>	: Pemberian hanya ASI (Air Susu Ibu) saja, tanpa makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan
Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) <i>Low Birth Weight</i>	: Bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram, yang ditimbang pada saat lahir sampai dengan 24 jam pertama setelah lahir.
CFR (<i>Case Fatality Rate</i>)	: Presentase orang yang meninggal karena penyakit tertentu terhadap orang yang mengalami penyakit yang sama
Daftar Alokasi Dana Alokasi Khusus (DA-DAK)	: Dokumen pengesahan Dana Alokasi Khusus yang dikeluarkan Kementerian Keuangan

<i>Directly Observed Treatment Shortcourse (DOTS)</i>	:	Pengawasan langsung menelan obat anti tuberculosis jangka pendek setiap hari oleh Pengawas Menelan Obat (PMO).
Dokter Kecil	:	Kader Kesehatan sekolah yang biasanya berasal dari murid kelas 4 dan 5 SD dan setingkat yang telah mendapatkan pelatihan dokter kecil.
<i>Gross National Income</i>	:	Pendapatan Nasional Bruto perkapita
HDI (<i>Human Development Index</i>) / IPM (Indeks Pembangunan Manusia)	:	Pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek Manusia) huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM mengukur pencapaian rata-rata sebuah negara dalam 3 dimensi dasar pembangunan manusia: <ol style="list-style-type: none"> 1. Hidup yang sehat dan panjang umur yang diukur dengan harapan hidup saat kelahiran. 2. Pengetahuan yang diukur dengan angka tingkat baca tulis pada orang dewasa (bobotnya dua per tiga) dan kombinasi pendidikan dasar, menengah atas (bobot satu per tiga). 3. Standar Kehidupan yang layak diukur dengan GDP (Gross Domestic Product) per kapita / produk domestik bruto dalam paritas kekuatan beli (Purchasing Power Parity) dalam Dollar AS.
Kunjungan Neonatus 1 (KN1)	:	Pelayanan kesehatan neonatal dasar, kunjungan ke-I pada 6-24 jam setelah lahir.
Kunjungan Neonatus Lengkap (KN Lengkap)	:	Pelayanan kesehatan neonatal dasar meliputi eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, pemberian vitamin K1 injeksi bila tidak diberikan pada saat lahir, pemberian imunisasi hepatitis B1 bila tidak diberikan pada saat lahir, dan manajemen terpadu bayi muda. Dilakukan sesuai standar sedikitnya 3 kali, pada 6-24 jam setelah lahir, pada 3-7 hari dan pada -28 hari setelah lahir yang dilakukan di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah.
Kunjungan Nifas 3	:	Pelayanan kepada ibu nifas sedikitnya 3 kali, pada 6 jam pasca persalinan s.d 3 hari; pada minggu ke II, dan pada minggu ke VI termasuk pemberian vitamin A 2 kali serta persiapan dan/atau pemasangan KB pasca persalinan.
NAPZA	:	Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lain.
NCDR (<i>Newly Case Detection Rate</i>)	:	Rata – rata kasus yang baru terdeteksi pada

Pasangan Usia Subur (PUS) :	: tahun pelaporan. Pasangan suami istri yang pada saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi dalam satu rumah ataupun tidak, dimana umur istrinya antara 15 tahun sampai 49 tahun.
Pes (bubonic Plaque)	: Infeksi bakteri <i>Pasteurella pestis</i> melalui hewan pengerat liar.
Pneumonia	: Merupakan infeksi akut yang mengenai jaringan paru (alveoli). Infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun jamur.
Polio	: Polio merupakan salah satu penyakit menular yang termasuk ke dalam PD3I yang disebabkan oleh virus yang menyerang sistem syaraf hingga penderita mengalami kelumpuhan.
SEARO	: (South East Asia Region / SEARO)
TB (Tuberkulosis)	: infeksi bakteri <i>Mycobacterium tuberculosis</i> Infeksi ini dapat menyerang paru (tuberculosis paru) maupun organ selain paru (tuberculosis ekstra pulmonal)
TN (Tetanus Neonatorum)	: Infeksi disebabkan oleh basil <i>Clostridium tetani</i> , yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril.
UHH (Umur Harapan Hidup)	: Jumlah rata-rata usia yang diperkirakan pada seseorang atas dasar angka kematian pada masa tersebut.
Universal Child Immunization (UCI)	: Desa atau Kelurahan UCI adalah desa/kelurahan dimana 80% jumlah bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun.
VAR (Vaksin Anti Rabies), dan Lyssa	: Vaksin yang digunakan untuk infeksi virus rabies yang ditularkan melalui gigitan hewan seperti anjing, kucing, kelelawar, kera, musang dan serigala yang di dalam tubuhnya mengandung virus Rabies.
<i>Acute Flaccid Paralysis</i> (AFP)	: Kelumpuhan yang terjadi secara mendadak
Tuberkulosis (TB)	: Penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri <i>Mycobacterium tuberculosis</i>

Case Detection Rate (CDR)	: Proporsi jumlah pasien baru BTA(+) yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA(+) yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut
Case Notification Rate (CNR)	: Angka yang menunjukkan jumlah pasien TB yang Ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk pada satu periode di suatu wilayah tertentu
PPGDON	: Pelatihan Penanganan Gawat Darurat Obstetrik dan Neonatal
Angka kesembuhan (<i>Cure Rate</i>) TB	: Hasil pemeriksaan dahak pada akhir pengobatan paru ditambah minimal satu kali pemeriksaan sebelumnya (sesudah fase awal atau satu bulan sebelum akhir pengobatan) hasilnya negatif.
Keberhasilan pengobatan (<i>Succes Rate</i>)	: Jumlah pasien dinyatakan sembuh dan pasien pengobatan lengka dibandingkan jumlah pasien BTA(+) yang diobati
HIV/AIDS	: Penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus Human Immunodeficiency Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh.
Penyakit Menular Seksual (PMS)	: Penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual
Kusta	: Penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri <i>Mycobacterium leprae</i>
<i>Release From Treatment - RFT</i>	: Penderita yang tidak berobat teratur atau penderita yang seharusnya sudah selesai diobati.
Demam Berdarah Dengue (DBD)	: Penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh vektor nyamuk <i>Aedes aegypty</i>
Angka kematian/ <i>Case Fatality Rate</i> (CFR) DBD	: Jumlah penderita DBD yang meninggal dunia dibagi jumlah penderita DBD pada tahun yang sama dikalikan seratus
Angka kesakitan/ <i>Incidence Rate</i> (IR)	: Jumlah penderita DBD dibagi jumlah penduduk pada DBD tempat dan waktu yang sama dikalikan seratus persen



BAB I PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menyebutkan bahwa pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan Nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan banyak faktor pendukung, diantaranya adalah tersediaanya data yang valid. Adanya data yang valid dapat dipergunakan oleh pengambil keputusan dalam menetapkan suatu kebijakan.

Data dan informasi kesehatan yang berkualitas merupakan sumber daya yang sangat penting dan diperlukan keberadaannya dalam menentukan arah kebijakan dan strategi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan bidang kesehatan. Penyediaan data dan informasi kesehatan yang lengkap dan akurat merupakan tanggungjawab bersama atau lintas program di semua jenjang administrasi kesehatan, fasilitas kesehatan dan lintas sektor terkait.

Pada era keterbukaan informasi serta didukung dengan kemajuan teknologi komunikasi, kebutuhan data dan informasi kesehatan dari hari ke hari semakin meningkat. Masyarakat semakin peduli dengan situasi kesehatan dan hasil pembangunan kesehatan yang telah dilakukan oleh pemerintah terutama terhadap masalah - masalah kesehatan yang berhubungan langsung dengan kesehatan mereka, sebab kesehatan menyangkut hajat hidup masyarakat luas. Kepedulian masyarakat akan informasi kesehatan ini memberikan nilai positif bagi pembangunan kesehatan

itu sendiri. Untuk itu pengelola program harus bisa menyediakan dan memberikan data serta informasi yang dibutuhkan masyarakat yang dikemas secara baik, sederhana, dan informatif.

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang mengatur pembagian kewenangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah mengandung konsekuensi bahwa masing-masing daerah harus memiliki Sistem Informasi Kesehatan sendiri, termasuk dukungan sistem informasinya. Profil Kesehatan adalah salah satu produk dari Sistem Informasi Kesehatan. Dasar hukum penyelenggaraan sistem informasi kesehatan antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional
2. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
4. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2019 tentang tentang Standar Pelayanan Minimal
5. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan
6. Permenkes RI Nomor 92 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Komunikasi Data Dalam Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan Terintegrasi
7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan
8. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31

Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas

9. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43

Tahun 2019 tentang Puskesmas

Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga merupakan buku laporan statistik kesehatan Kabupaten Purbalingga yang menggambarkan situasi dan kondisi kesehatan masyarakat di Kabupaten Purbalingga. Disamping itu juga berisi data dan informasi yang menggambarkan derajat kesehatan, sumber daya kesehatan, upaya kesehatan serta pencapaian indikator pembangunan kesehatan yang mencakup Indikator Indonesia Sehat dan indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan. Selain itu Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi hasil pembangunan kesehatan dari tahun ke tahun dan sekaligus sebagai bahan evaluasi dalam upaya pencapaian Visi dan Misi pembangunan kesehatan di Purbalingga. Pembangunan yang baik adalah pembangunan yang berbasis data sehingga keputusan yang diambil bertujuan untuk mengatasi masalah yang ada sesuai data yang ditemukan.

Data dan informasi bidang kesehatan diperoleh melalui penyelenggaraan sistem informasi kesehatan, baik dari fasilitas kesehatan, unit-unit kesehatan lainnya, sektor terkait maupun dari hasil berbagai survei. Sistem Informasi Kesehatan diharapkan dapat menghasilkan data dan informasi kesehatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan di kabupaten/kota, propinsi dan pusat.

Visi Kabupaten Purbalingga 2016-2021 adalah:

“Purbalingga yang Mandiri dan Berdaya Saing Menuju Masyarakat Sejahtera yang Berakhlak Mulia”.

Dalam mewujudkan Visi, ada 7 (Tujuh) Misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pemerintahan yang profesional, efisien, efektif, bersih dan demokratis sehingga mampu memberikan pelayanan secara prima kepada masyarakat.
2. Mendorong kehidupan masyarakat, religius yang beriman dan bertaqwa ke hadirat Allah SWT serta mengembangkan paham kebangsaan guna mewujudkan rasa aman dan tentram dalam masyarakat yang berdasarkan pada realitas kebhinekaan
3. Mengupayakan kecukupan kebutuhan pokok manusia utamanya pangan dan papan secara layak
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia utamanya melalui peningkatan derajat pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat
5. Mempercepat pertumbuhan dan pemerataan ekonomi rakyat, dengan mendorong simpul simpul perekonomian utamanya industri pengolahan dan manufaktur, perdagangan, jasa, pariwisata dan industri kreatif dengan tetap berorientasi pada kemitraan dan pengembangan potensi lokal serta didukung dengan penciptaan iklim kondusif untuk pengembangan usaha, investasi dan penciptaan lapangan kerja

6. Mewujudkan kawasan perkotaan dan pedesaan yang sehat dan menarik untuk kegiatan ekonomi, sosial dan budaya melalui gerakan masyarakat, yang didukung dengan penyediaan infrastruktur/ sarana prasarana kewilayahan yang memadai
7. Mewujudkan kelestarian lingkungan hidup

Adapun misi yang berhubungan dengan bidang kesehatan adalah misi yang keempat yaitu *“Meningkatkan kualitas sumber daya manusia utamanya melalui peningkatan derajat pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat”*.

Dengan telah disusunnya Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga ini, maka profil ini dapat dijadikan acuan data dan informasi resmi. Karena dalam penyusunannya telah melibatkan berbagai pihak.

B. Tujuan

Secara keseluruhan tujuan dari penyusunan Profil Kesehatan adalah:

1. Diperolehnya data tentang kondisi umum kabupaten, demografi, lingkungan, perilaku masyarakat, serta sosial ekonomi.
2. Diperolehnya data dan gambaran tentang situasi derajat kesehatan Kabupaten Purbalingga.
3. Diketuinya analisa dari faktor-faktor determinan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.
4. Dapat dilakukan pengambilan keputusan dan kebijakan bidang kesehatan berdasar data dan fakta (evidence based

decision making).

C. Sistematika Penyajian

Agar Profil Kesehatan ini lebih informatif, maka profil disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan tentang maksud dan tujuan Profil Kesehatan dan sistematika penyajian.

BAB II : Gambaran Umum

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kabupaten Purbalingga, yang meliputi kondisi geografi dan kondisi demografi Kabupaten Purbalingga.

BAB III : Situasi Derajat Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang Indikator Keberhasilan penyelenggaraan pelayanan kesehatan tahun 2016 yang mencakup tentang angka kematian dan angka kesakitan

BAB IV : Situasi Upaya Kesehatan

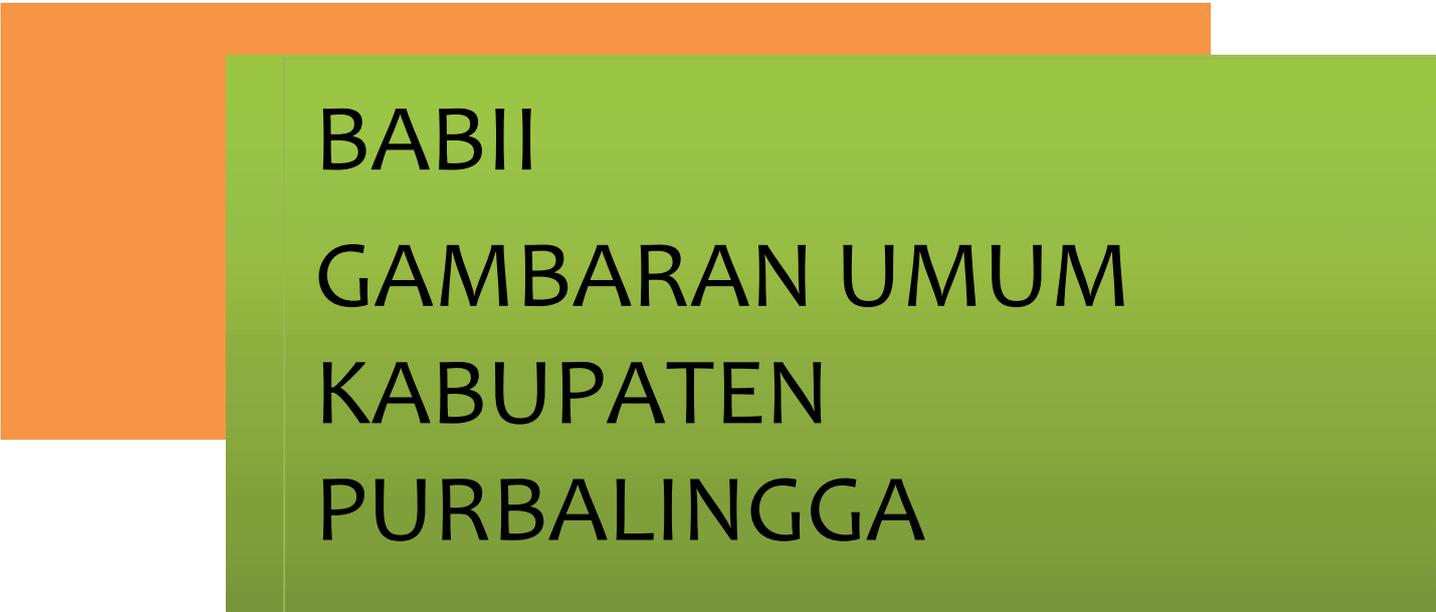
Bab ini merupakan gambaran dari upaya Pelayanan Kesehatan Dasar, Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan, Perilaku Hidup Masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Perbaikan Gizi Masyarakat.

BAB V : Situasi Sumber Daya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang Keadaan Sarana Kesehatan, Tenaga Kesehatan, Pembiayaan Kesehatan dan Sarana Informasi Kesehatan di Kabupaten Purbalingga.

BAB VI : Kesimpulan BAB VII : Penutup Lampiran

Pada lampiran ini berisi resume/angka pencapaian yang tercatat di dalam 76 tabel data dan merupakan gabungan Tabel Indikator Kabupaten sehat dan Indikator pencapaian kinerja Standar Pelayanan Minimal bidang Kesehatan di Kabupaten Purbalingga .

The image features two overlapping rectangular blocks. The top block is orange and the bottom block is green. The text is centered on the green block.

BABII

**GAMBARAN UMUM
KABUPATEN
PURBALINGGA**

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Keadaan Geografis

Kabupaten Purbalingga termasuk wilayah Propinsi Jawa Tengah bagian barat daya, tepatnya pada posisi : 1090111 – 1090351 Bujur Timur, dan 70101 – 70291 Lintang Selatan.

Kabupaten Purbalingga memiliki ketinggian 35 meter sampai dengan 1.124 meter di atas permukaan air laut (DPAL), sedangkan keadaan iklimnya tidak terlalu berbeda dengan rata-rata keadaan iklim di Jawa Tengah. Rata-rata curah hujannya 4,837 mm per bulan atau 3,569 mm per tahun.

Batas-batas administratif Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Pemalang.
- Sebelah Timur : Kabupaten Banjarnegara.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Banjarnegara dan Banyumas.
- Sebelah Barat : Kabupaten Banyumas.

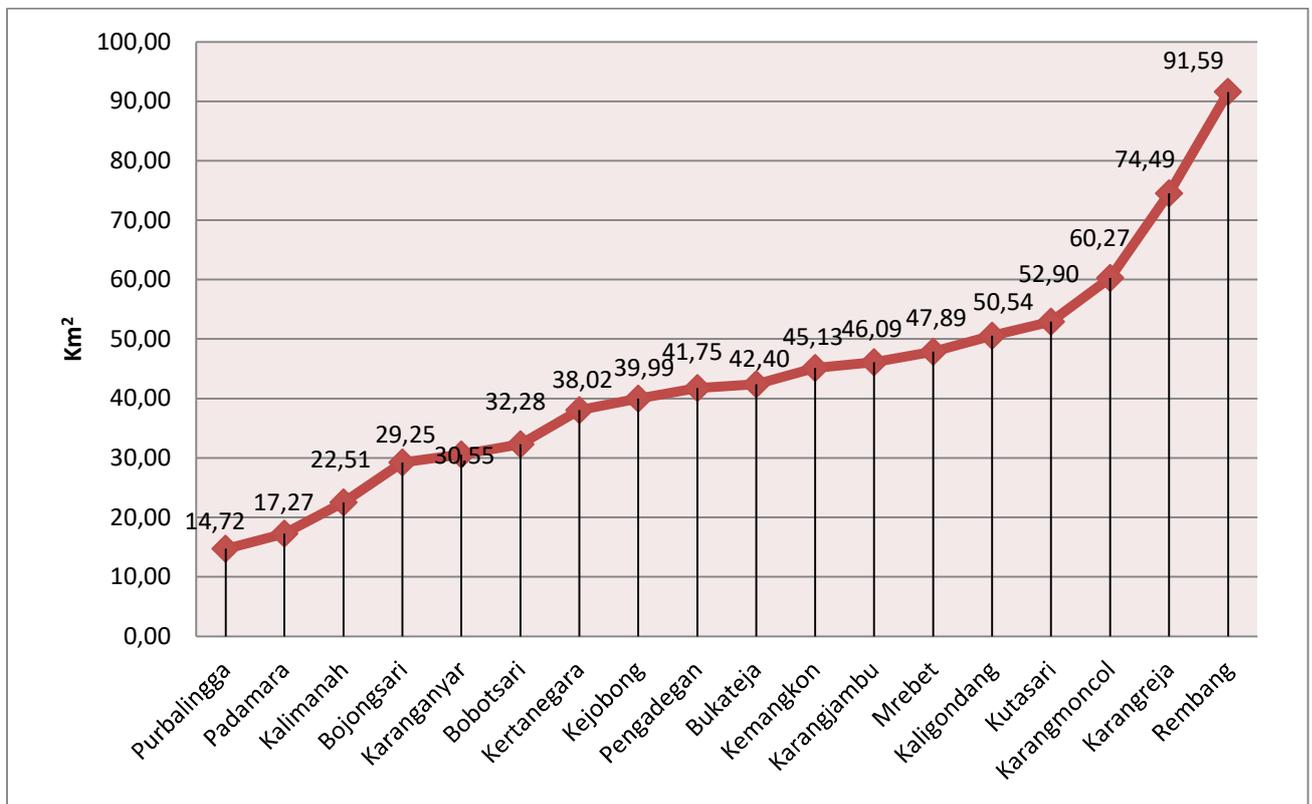
Jarak dari Purbalingga ke beberapa kota sekitarnya sebagai berikut:

- Semarang : 191 km.
- Purwokerto : 20 km.
- Cilacap : 60 km.
- Banjarnegara : 45 km.
- Wonosobo : 75 km.

Luas wilayah Kabupaten Purbalingga adalah 777,64 Km² atau sekitar 2,39 persen dari luas wilayah Propinsi Jawa Tengah (32.540 Km²) yang

terdiri dari 18 Kecamatan, 224 desa dan 15 kelurahan.

Dari 18 Kecamatan yang ada di Kabupaten Purbalingga terdapat 22 wilayah kerja Puskesmas. Wilayah kerja Puskesmas terluas adalah wilayah Puskesmas Rembang dengan luas 91,59 Km², urutan kedua wilayah Puskesmas Karangreja dengan luas 74,49 Km², sedangkan urutan ketiga wilayah Puskesmas Karangmoncol dengan luas 60,27 Km². Wilayah kerja Puskesmas terkecil adalah wilayah Puskesmas Purbalingga dengan luas 7,05 Km², urutan kedua Puskesmas Bojong dengan luas 7,67 Km², dan urutan ketiga Puskesmas Kalikajar dengan luas 15,5 Km².



Gambar 2.1 Luas Wilayah Kabupaten Purbalingga Menurut Kecamatan

Wilayah Kabupaten Purbalingga mempunyai topografi yang beraneka ragam meliputi dataran tinggi/ perbukitan dan dataran rendah.

Adapun pembagian bentang alam di wilayah Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut :

- Bagian utara, merupakan daerah dataran tinggi yang berbukit-bukit dengan kemiringan lebih dari 40 persen, meliputi wilayah kerja Puskesmas: Karangreja, Karangjambu, Bobotsari, Karanganyar, Kertanegara, Rembang, sebagian wilayah kerja Puskesmas: Kutasari, Bojongsari, Mrebet dan Serayularangan.
- Bagian Selatan, merupakan daerah yang relatif rendah dengan nilai faktor kemiringan berada antara 0,00% sampai dengan 25,00%, meliputi wilayah kerja Puskesmas: Kalimanah, Padamara, Purbalingga, Kemangkon, Bukateja, Kejobong, Pengadegan, Kaligondang, dan Kalikajar, sebagian wilayah kerja Puskesmas: Kutasari, Bojongsari dan Mrebet.

B. Keadaan Demografi

1. Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk.

Berdasarkan data dari Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Purbalingga, jumlah penduduk di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 adalah 1.007.794 jiwa. Jumlah penduduk tertinggi adalah di wilayah Kecamatan Bukateja sebanyak 78.950 jiwa (7,83% dari total penduduk) dan terendah di wilayah Kecamatan Karangjambu sebanyak 28.388 jiwa (2,81% dari total penduduk).

Kepadatan penduduk Kabupaten Purbalingga sebesar 1295

Jiwa per kilometer persegi, dengan kepadatan penduduk tertinggi di wilayah kerja Kecamatan Purbalingga sebesar 3899 jiwa per kilometer persegi dan kepadatan penduduk terendah di wilayah kerja Kecamatan Karangjambu sebesar 615 orang per kilometer persegi.

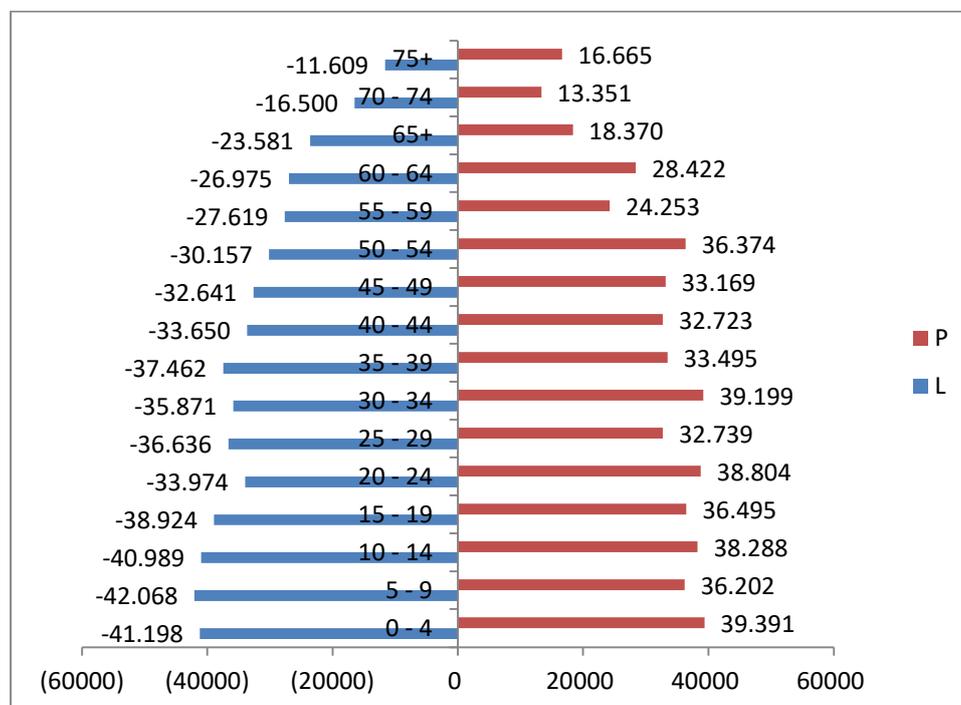
Adapun jumlah rumah tangga di Kabupaten Purbalingga periode tahun 2021 adalah 342.436 dengan rata-rata anggota per rumah tangga 3 jiwa.

2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

Perkembangan penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari perkembangan ratio jenis kelamin, yaitu perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS Kabupaten Purbalingga, jumlah penduduk laki-laki relatif seimbang bila dibandingkan dengan penduduk perempuan yaitu masing-masing sebesar 509.854 jiwa (50,59%) penduduk laki-laki dan 497.940 (49,41%) penduduk perempuan, sehingga ratio jenis kelamin penduduk Kabupaten Purbalingga tahun 2021 adalah 102,4. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk perempuan sedikit lebih kecil dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Data rinci jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur serta proporsi penduduk Laki-laki dan Perempuan dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan kelompok Umur di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021

No	KELOMPOK (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
1	0 - 4	39.678	39.391	80.589
2	5 - 9	39.055	36.202	78.270
3	10 - 14	41.127	38.288	79.277
4	15 - 19	41.078	36.495	75.419
5	20 - 24	40.722	38.804	72.778
6	25 - 29	39.582	32.739	69.375
7	30 - 34	38.906	39.199	75.070
8	35 - 39	38.686	33.495	70.957
9	40 - 44	37.001	32.723	66.373
10	45 - 49	34.442	33.169	65.810
11	50 - 54	29.053	36.374	66.531
12	55 - 59	25.158	24.253	51.872
13	60 - 64	20.405	28.422	55.397
14	65 - 69	16.249	18.370	41.951
15	70 - 74	12.285	13.351	29.851
16	75+	11.886	16.665	28.274
JUMLAH		509.854	497.940	1.007.794

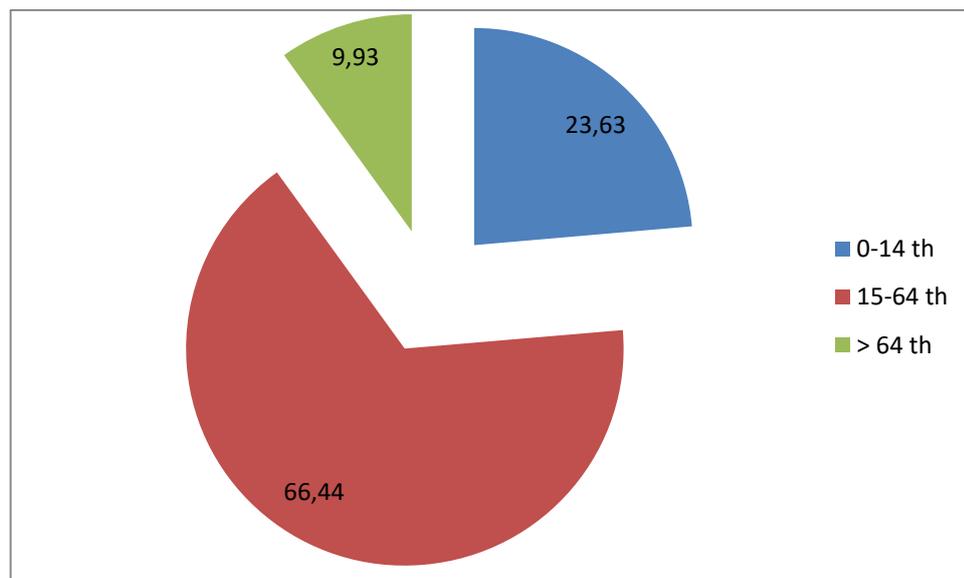


Gambar 2.2 Piramida Penduduk Kabupaten Purbalingga Tahun 2021

3. Struktur penduduk menurut golongan umur.

Berdasarkan tabel 2.1, struktur komposisi penduduk Purbalingga dirinci menurut golongan umur dan jenis kelamin menunjukkan bahwa proporsi penduduk laki-laki terbesar berada pada kelompok umur 5-9 tahun sebanyak 42.068 jiwa (8,25% dari total penduduk laki-laki), sedangkan proporsi penduduk perempuan terbesar berada pada kelompok umur 0-4 tahun sebanyak 39.391 (7,91% dari total penduduk perempuan).

Adapun perbandingan komposisi proporsional penduduk Kabupaten Purbalingga menurut usia produktif pada tahun 2021 sebagai berikut :



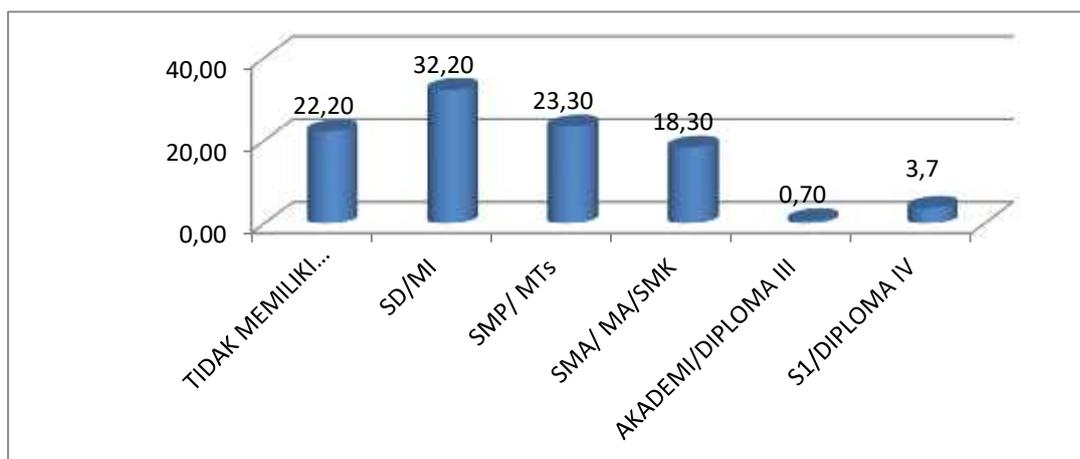
Gambar 2.3 Kelompok Usia Produktif kabupaten Purbalingga Tahun 2021

Dari gambar tersebut di atas dapat dilihat bahwa Angka Beban Tanggungan (dependency ratio) penduduk Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 50,51% yang artinya setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 51 orang penduduk usia tidak produktif.

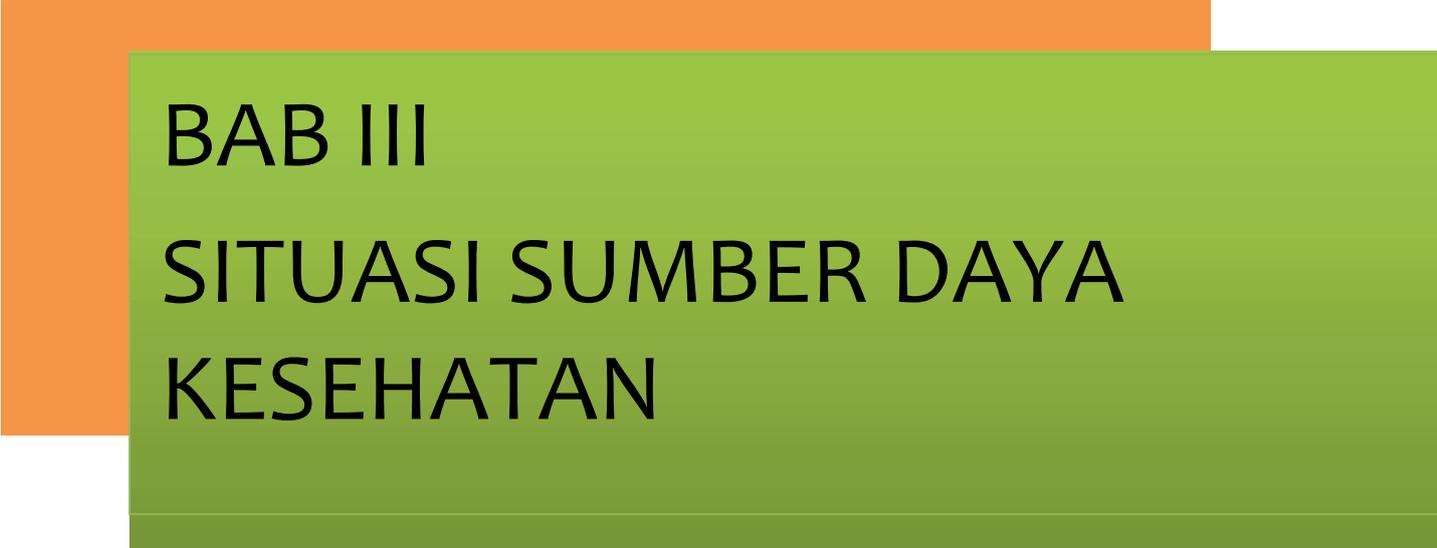
4. Tingkat pendidikan penduduk umur 10 tahun ke atas.

Proporsi tingkat pendidikan penduduk umur 10 tahun ke atas sebagai berikut : persentase penduduk yang tidak/belum memiliki ijazah sekolah dasar sebesar 22,2%, persentase penduduk yang menamatkan pendidikan SD/MI sebesar 32,2%, persentase penduduk yang menamatkan pendidikan SMP/MTS sebesar 23,3%, persentase penduduk yang menamatkan pendidikan SMA/MA/SMK sebesar 18,3%, persentase penduduk

Persentase penduduk yang menamatkan pendidikan Akademi/ Diploma III sebesar 0,7%, persentase penduduk yang menamatkan pendidikan S1/ Diploma IV ke atas sebesar 3,70%.



Gambar 2.4 Persentase Penduduk Umur 10 Tahun Keatas Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021



BAB III

**SITUASI SUMBER DAYA
KESEHATAN**

BAB III

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

A. Sarana Kesehatan

1. Puskesmas

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

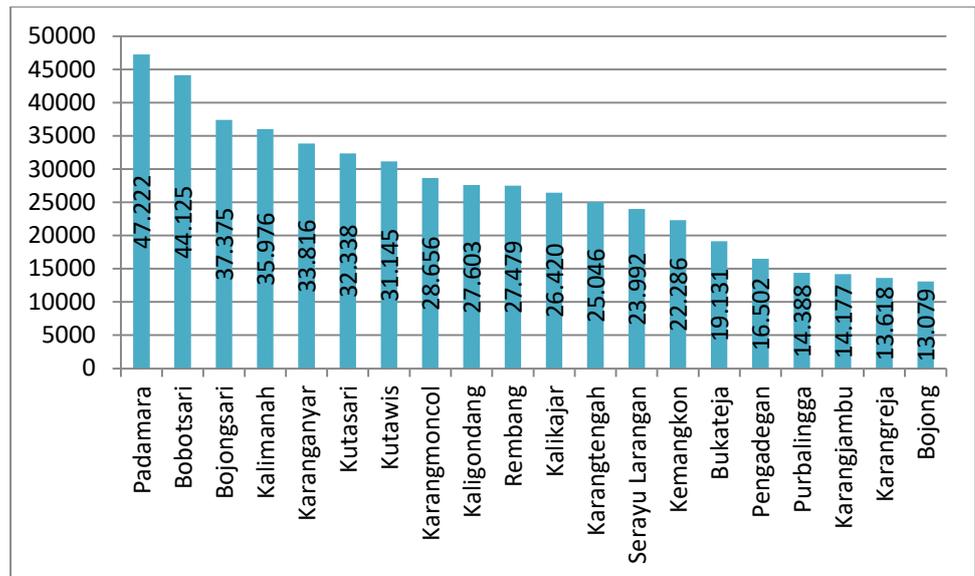
Di Kabupaten Purbalingga jumlah Puskemas sebanyak 22 unit yang terdiri dari Puskesmas Non Rawat Inap 11 unit dan Puskesmas dengan Rawat Inap 11 unit. Puskesmas dengan Rawat Inap meliputi: Puskesmas Bukateja, Puskesmas Kejobong, Puskesmas Kalimantan, Puskesmas Padamara, Puskesmas Serayu Larangan, Puskesmas Bobotsari, Puskesmas Karangreja, Puskesmas Karangjambu, Puskesmas Karanganyar, Puskesmas Karangmoncol dan Puskesmas Rembang.

Sebagai dukungan terhadap pemerataan akses pelayanan kesehatan masyarakat baik puskesmas non rawat inap maupun puskesmas rawat inap dibantu oleh adanya puskesmas pembantu yang berjumlah 48 unit dan puskesmas keliling yang berjumlah 22 unit.

Dengan jumlah penduduk di Kabupaten Purbalingga pada tahun

2021 sebanyak 1.007.794 jiwa berarti 1 Puskesmas beserta jaringannya rata-rata melayani penduduk sebanyak 45.809 jiwa. Jika mengacu pada target Renstra Kemenkes 2014- 2019 dimana pada akhir tahun 2019 target rasio puskesmas terhadap jumlah penduduk adalah 3,5/100.000 penduduk maka untuk mencapai target tersebut Kabupaten Purbalingga masih kekurangan 13 puskesmas baru. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan jumlah puskesmas seperti pembangunan puskesmas baru maupun peningkatan status puskesmas pembantu menjadi puskesmas induk.

Jumlah kunjungan Puskesmas di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sebanyak 592.887 kunjungan yang terdiri dari kunjungan rawat jalan sebanyak 588.937 (99,33%) kunjungan dan jumlah kunjungan rawat inap sebanyak 3.950 (0,67%) kunjungan. Jumlah kunjungan rawat jalan Puskesmas yang terbanyak yaitu Puskesmas Padamara sejumlah 47.222 kunjungan dan jumlah kunjungan rawat jalan paling sedikit yaitu Puskesmas Bojong sejumlah 13.079 kunjungan.



Gambar 3. 1 Jumlah Kunjungan Rawa Jalan Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021

2. Rumah Sakit

Ruang lingkup pembangunan kesehatan selain upaya promotif dan preventif, di dalamnya juga terdapat pembangunan kesehatan bersifat kuratif dan rehabilitatif. Rumah Sakit (RS) merupakan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang utamanya menyelenggarakan upaya kuratif dan rehabilitatif. Rumah Sakit juga berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan. Tugas Rumah Sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan paripurna, diklat, dapat juga melakukan penelitian, pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan.

Indikator perkembangan sarana Rumah Sakit (RS) dapat dilihat dari perkembangan fasilitas perawatan yang diukur dari banyaknya rumah sakit dan kapasitas tempat tidurnya serta rasio terhadap jumlah penduduk. Untuk Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 jumlah Rumah Sakit Umum ada 8 unit yang terdiri dari: 2 unit RSUD yaitu

RSUD dr. Goeteng Taroenadibrata dan RSUD Panti Nugroho, 4 unit RSU swasta tipe C yaitu RSU Nirmala, RSU Harapan Ibu, RSU Siaga Medika. Dan RSU Ummu Hani. 1 unit tipe D yaitu PKU Muhammadiyah Purbalingga., 1 Rumah Sakit Khusus yaitu RSIA Ummu Hani. Keseluruhan Rumah Sakit telah mempunyai kemampuan pelayanan gawat darurat level satu.

3. Apotek

Dalam rangka mendukung akses masyarakat terhadap layanan fasilitas kesehatan Kabupaten Purbalingga didukung oleh kalangan swasta ditandai dengan banyaknya jumlah apotek yang ada. Sepanjang tahun 2021 jumlah apotek yang ada sebanyak 85 unit yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan Kabupaten Purbalingga.

4. Sarana Upaya Kesehatan Bersumber Daya masyarakat.

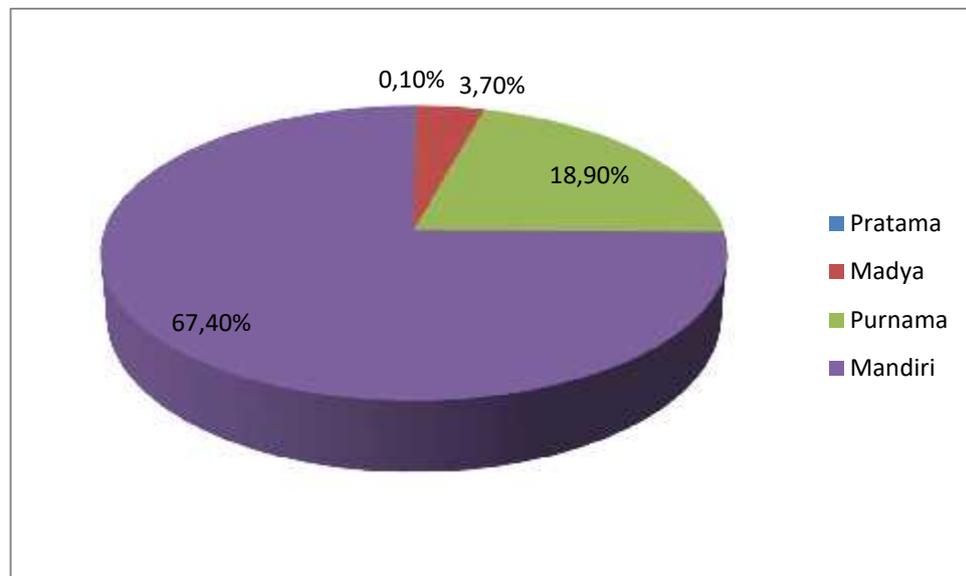
Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Diantaranya melalui upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) seperti: Pos Pelayanan terpadu (Posyandu) KB - Kesehatan, Poliklinik Kesehatan Desa (PKD), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK) sektor informal, Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) dan Desa Siaga / Desa Sehat Mandiri (DSM).

a. Posyandu KB- Kesehatan.

Posyandu KB Kesehatan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh, dari dan untuk masyarakat. Sasaran Posyandu KB Kesehatan adalah Pasangan Usia Subur (PUS), Ibu Hamil, Bayi dan

anak usia dibawah lima tahun (Balita) serta masyarakat umum. Sedangkan kegiatannya meliputi: pelayanan Keluarga Berencana (KB), pelayanan kesehatan Ibu dan anak (KIA), Imunisasi, Gizi, dan pencegahan Diare serta kegiatan lain sebagai upaya pengembangan Posyandu.

Di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 terdapat Posyandu sejumlah 1.236 Posyandu yang terdiri dari: Posyandu Mandiri sejumlah 955 (77,3%), Posyandu Purnama sejumlah 234 (18,9%), Posyandu Madya sejumlah 46 (3,7%), dan Posyandu Pratama sejumlah 1 (0,1%), dari data tersebut dapat diketahui pula bahwa 1.189 (96,2%) dari Posyandu yang ada merupakan Posyandu aktif yaitu Posyandu dengan strata Mandiri dan Posyandu strata Purnama. Rasio posyandu adalah 1,5 per 100 balita yang artinya setiap 100 balita terdapat 1-2 posyandu.



Gambar 3. 2 Proporsi strata Posyandu di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021

b. Poliklinik Kesehatan Desa (PKD)

PKD merupakan pengembangan dari Pondok Bersalin Desa (Polindes), yang pada tahun 2009 jumlah PKD di Purbalingga bertambah dari 168 unit, menjadi 183 unit pada tahun 2010, tahun 2011 187 unit, tahun 2012 194 unit, tahun 2013 s.d 2021 masih tetap 199 unit. Dengan berkembangnya Polindes menjadi PKD maka fungsinya juga bertambah. Disamping pelayanan kesehatan ibu dan anak, juga sebagai tempat untuk memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan masyarakat, melakukan pembinaan kader, pemberdayaan masyarakat serta forum komunikasi pembangunan kesehatan di desa, serta sebagai tempat

memberikan pelayanan kesehatan dasar termasuk kefarmasian sederhana serta untuk deteksi dini dan penanggulangan pertama kasus gawat darurat.

Lebih jauh lagi PKD yang ada dijadikan sebagai gerbang untuk mewujudkan Desa Sehat Mandiri (DSM). Disamping bidan sebagai koordinator dalam mewujudkan DSM juga dibantu oleh tenaga pendamping DSM yang memiliki latar belakang pendidikan medis maupun paramedis.

c. Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM)

Pos pembinaan terpadu dibentuk sebagai upaya untuk mengurangi prevalensi penyakit tidak menular yang semakin hari semakin meningkat sehingga penderitanya tetap bisa menikmati hidup dengan seminimal mungkin ketergantungan dengan orang lain. Jumlah posbindu di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebanyak 325 buah

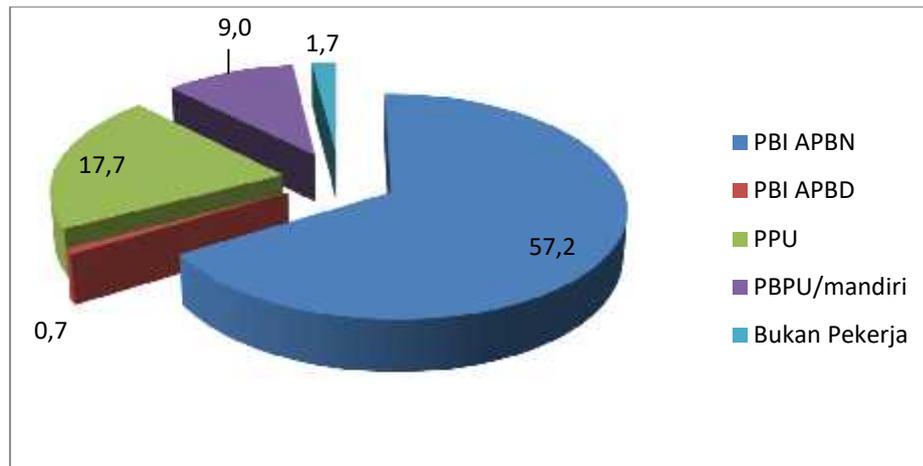
yang tersebar di 22 Puskesmas.

B. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

1. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

Seiring dengan program nasional Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), jumlah penduduk yang tercakup oleh program Jaminan Kesehatan Nasional sebesar 869.258 (86,3%). Sedangkan sisanya 138.536 jiwa (13,7%) perlu diklarifikasi lebih lanjut apakah mereka menggunakan jaminan kesehatan swasta (asuransi swasta) ataukah mereka belum mempunyai jaminan kesehatan sama sekali untuk memastikan mereka tercakup dalam program Universal Health Coverage, karena sesuai dengan program BPJS Kesehatan diharapkan pada akhir 2019 seluruh penduduk Indonesia sudah tercover BPJS Kesehatan.

Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Prabayar di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 dicakup oleh PBI APBN sebanyak 576.068 jiwa (57,2%), PBI APBD sebanyak 7.033 jiwa (0,7%), pekerja penerima upah sebanyak 178.422 jiwa (17,7%), pekerja bukan penerima upah (PBPU) sebanyak 90.321 jiwa (9%) dan Bukan Pekerja 17.414 jiwa (1,7%).



Gambar 3. 3 Proporsi Kepesertaan JPK Prabayar Kabupaten Purbalingga tahun 2021

2. Cakupan Kunjungan di Sarana Pelayanan Kesehatan

Jumlah kunjungan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (Puskesmas dan Klinik) Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebanyak 592.887 kunjungan yang terdiri dari kunjungan rawat jalan sebanyak 586.624 kunjungan dan kunjungan rawat inap sebanyak 3950 kunjungan. Kunjungan gangguan jiwa sebanyak 2.313 kunjungan.

Sedangkan kunjungan pelayanan kesehatan rujukan (rumah sakit) sebanyak 337.747 kunjungan yang terdiri dari kunjungan rawat jalan sebanyak 291.198 kunjungan, kunjungan rawat inap sebanyak 46.298 kunjungan dan kunjungan jiwa sebanyak 251 kunjungan.

3. Angka Kematian di Sarana Pelayanan Kesehatan

Jumlah seluruh pasien yang keluar (hidup dan mati) sebanyak 43.058 pasien dengan jumlah pasien yang keluar mati sebanyak 1.411 pasien (GDR 32,8) dan jumlah pasien yang keluar mati setelah dirawat

lebih dari 48 jam sebanyak 695 pasien (NDR 16,1).

4. Kinerja Sarana Pelayanan Kesehatan

Kinerja sarana pelayanan kesehatan Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut: jumlah tempat tidur: 746 TT, jumlah pasien keluar (hidup dan mati) sebanyak 43.058, jumlah hari perawatan 146.211 dan jumlah lama dirawat 129.541 sehingga didapatkan hasil sebagai berikut : BOR : 53,7%, BTO: 58 kali, TOI: 3 hari dan ALOS: 3 hari.

C. Sumber Daya Manusia Kesehatan

1. Jenis Tenaga Kesehatan.

Untuk mencukupi kebutuhan tenaga kesehatan telah dilakukan pemenuhan kebutuhan dengan menempatkan pegawai yang diangkat oleh Pemerintah Pusat dan Kabupaten baik sebagai PNS, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja, Tenaga Honor Daerah, Tenaga Kontrak BLUD dan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK).

Adapun jenis tenaga kesehatan yang ada dikelompokkan menjadi 8 profesi kesehatan yaitu :

- a. Tenaga Medis (Dokter umum, Dokter Gigi , Dokter Umum/ Dokter Gigi Spesialis)
- b. Tenaga Keperawatan (Bidan, Perawat Umum & Perawat Anestesi)
- c. Tenaga Kefarmasian (Apoteker, Asisten Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian)
- d. Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan

- e. Tenaga Gizi (Nutritionis dan Dietisen)
- f. Tenaga Ahli Laboratorium Medik
- g. Tenaga Teknik Biomedik Lainnya
- h. Tenaga Keterampilan Fisik (Fisioterapis, Okupasi Terapis, Terapis Wicara, Akupuntur)
- i. Tenaga Keteknisian Medis
- j. Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan (Non Kesehatan)

2. Persebaran Tenaga Kesehatan

Persebaran tenaga kesehatan menurut unit kerja di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 dari 4.247 orang tenaga kesehatan yang ada, 1.460 tenaga kesehatan diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 2.965 berjenis kelamin perempuan.

Sedangkan persebaran tenaga kesehatan menurut jenisnya adalah sebagai berikut: tenaga medis sejumlah 394 orang (9,28%), tenaga keperawatan dan kebidanan sejumlah 1.813 orang (42,69%), tenaga kefarmasian sejumlah 241 orang (5,67%), tenaga gizi sejumlah 59 orang (1,39%), tenaga kesehatan masyarakat dan kesling sebanyak 122 orang (2,87%), tenaga keterampilan fisik 12 orang (0,28%), tenaga teknis medis sejumlah 102 orang (2,40%), tenaga ahli laboratorium medik sejumlah 96 orang (2,26%), tenaga teknik biomedik lainnya sejumlah 44 orang (1,04%), tenaga apoteker sejumlah 145 (3,41%) dan tenaga penunjang atau pendukung kesehatan sebanyak 1219 orang (28,70%).

Tabel 3. 1 Persebaran Tenaga Kesehatan menurut Jenis Tenaga Kesehatan di Kab. Purbalingga Tahun 2021

NO	NAKES	Jumlah	
		Abs	%
1	Medis	394	9,28
2	Keperawatan dan Kebidanan	1813	42,69
3	Kefarmasian	241	5,67
4	Gizi	59	1,39
5	Kesmas dan Kesling	122	2,87
6	Terapi Fisik	12	0,28
7	Teknis Medis	102	2,40
8	Ahli Laboratorium medik	96	2,26
9	Teknik biomedik lainnya	44	1,04
10	Apoteker	145	3,41
11	Tenaga Penunjang/ Pendukung Kesehatan	1219	28,70
Jumlah		4247	

3. Rasio Tenaga Kesehatan

a. Rasio Dokter Spesialis per-100.000 Penduduk.

Jumlah tenaga dokter spesialis di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sejumlah 101 orang dengan Rasio perbandingan dokter spesialis sebesar 10,02 per 100.000 penduduk. Artinya setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 10 orang dokter spesialis. Rasio tersebut sudah sesuai dan memenuhi target Program Indonesia Sehat yaitu rasio sebesar 6 per 100.000 penduduk.

b. Rasio Dokter Umum per-100.000 Penduduk.

Jumlah tenaga dokter umum yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sejumlah 194 orang dengan rasio perbandingan tenaga dokter umum sebesar 19,25 per 100.000 penduduk. Artinya setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 19 orang dokter umum. Rasio tersebut masih jauh di bawah target Indonesia Sehat sebesar 40 per 100.000 penduduk.

Dari 190 orang tenaga dokter umum, yang bekerja di Puskesmas sebanyak 52 orang. Sehingga rata-rata tenaga dokter umum di Puskesmas sebanyak 2,7 orang. Seluruh Puskesmas di Kabupaten Purbalingga telah memiliki dokter umum dengan cara mengangkat tenaga kontrak yang dibiayai dengan dana pendapatan puskesmas baik JKN maupun BLUD Rasio Dokter Gigi per-100.000 penduduk

Jumlah tenaga dokter gigi dan dokter gigi spesialis yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sejumlah 39 orang. Rasio perbandingan tenaga dokter gigi sebesar 3,87 per 100.000 penduduk. Artinya setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 4 orang dokter gigi. Rasio tersebut masih jauh di bawah target Indonesia Sehat sebesar 11 per 100.000 penduduk. Sedangkan rasio dokter gigi spesialis sebesar 0,1 per 100.000.

c. Rasio Tenaga Bidan per-100.000 Penduduk.

Jumlah tenaga bidan yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sejumlah 712 orang. Rasio perbandingan tenaga bidan sebesar 70,65 per 100.000 penduduk. Artinya setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 71 orang bidan. Angka tersebut masih jauh di bawah target Indonesia Sehat sebesar 100 per 100.000 penduduk.

d. Rasio Tenaga Perawat per-100.000 Penduduk.

Tenaga Keperawatan meliputi Ners, sarjana keperawatan

dan serta lulusan DIII Keperawatan. Jumlah tenaga perawat yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sejumlah 1.243 orang. Rasio perbandingan tenaga perawat sebesar 123,34 per 100.000 penduduk. Artinya setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 123 orang tenaga Perawat, angka tersebut sudah memenuhi target Indonesia 2010 sebesar 118 per 100.000 penduduk.

e. Rasio Tenaga Kefarmasian per-100.000 Penduduk.

Tenaga kefarmasian di sini terdiri atas apoteker, S-1 Farmasi, D-III Farmasi, Asisten Apoteker dan Apoteker. Jumlah tenaga kefarmasian yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sejumlah 386 orang. Rasio perbandingan tenaga kefarmasian sebesar 38,3 per 100.000 penduduk. Artinya setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 38 orang tenaga kefarmasian.

f. Rasio Tenaga Gizi per-100.000 Penduduk.

Jumlah tenaga gizi yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sejumlah 59 orang. Rasio perbandingan tenaga gizi sebesar 5,85 per 100.000 penduduk. Artinya setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 5-6 orang tenaga gizi. Angka tersebut masih jauh di bawah target Indonesia Sehat sebesar 22 per 100.000 penduduk.

g. Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat per-100.000 Penduduk.

Tenaga Kesehatan Masyarakat terdiri atas sarjana

Kesehatan Masyarakat dan D-III Kesehatan Masyarakat. Jumlah tenaga kesehatan masyarakat yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sejumlah 69 orang. Rasio perbandingan tenaga kesehatan masyarakat sebesar 6,85 per 100.000 penduduk. Artinya setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 7 orang tenaga Kesehatan Masyarakat.

h. Rasio Tenaga Kesehatan Lingkungan per-100.000 Penduduk.

Tenaga sanitasi terdiri atas DIV Sanitasi, D-III Sanitasi. Jumlah tenaga sanitasi yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sejumlah 53 orang. Rasio perbandingan tenaga sanitasi sebesar 5,26 per 100.000 penduduk. Artinya setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 5 orang tenaga kesehatan lingkungan.

i. Rasio Tenaga Ahli Laboratorium Medik per-100.000 Penduduk.

Tenaga ahli teknologi laboratorium medik adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan teknologi laboratorium medik atau analis kesehatan atau analis medis dan memiliki kompetensi melakukan analisis terhadap cairan dan jaringan tubuh manusia untuk menghasilkan informasi tentang kesehatan perseorangan dan masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jumlah tenaga ahli teknologi laboratorium medik yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sejumlah 96 orang. Rasio perbandingan tenaga ahli teknologi laboratorium medik sebesar 9,53 per 100.000 penduduk. Artinya setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 10 orang

tenaga ahli laboratorium medik.

j. Rasio Tenaga teknik biomedika lainnya per-100.000 Penduduk.

Tenaga teknik biomedika lainnya adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang teknik biomedika yang terdiri dari radiografer, elektromedis, fisikawan medik, radioterapis, dan ortotik prostetik. Jumlah tenaga teknik biomedika lainnya yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sejumlah 44 orang. Rasio perbandingan tenaga ahli teknologi laboratorium medik sebesar 4,37 per 100.000 penduduk. Artinya setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 4 orang tenaga teknik biomedika lainnya.

k. Rasio Tenaga Keterampilan Fisik per-100.000 Penduduk.

Tenaga keterampilan fisik meliputi fisioterapis, okupasi terapis, terapi wicara dan akupuntur. Jumlah tenaga keterampilan fisik yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sejumlah 12 orang. Rasio perbandingan tenaga keterampilan fisik sebesar 1,19 per 100.000 penduduk. Artinya setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 1 orang tenaga teknis medis.

l. Rasio Tenaga Teknis Medis per-100.000 Penduduk

Tenaga teknis medis meliputi radiografer, radioterapis, teknisi elektromedis, teknisi gigi, analis kesehatan, refraktionis optisien, ortestik protestik, rekam medis dan informasi kesehatan, teknisi tranfusi darah dan teknisi kardiovaskuler. Jumlah tenaga teknis medis yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten

Purbalingga pada tahun 2021 sejumlah 102 orang. Rasio perbandingan tenaga teknis medis sebesar 10,12 per 100.000 penduduk. Artinya setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 10 orang tenaga teknis medis.

D. Pembiayaan Kesehatan

Anggaran untuk pembiayaan kesehatan berasal dari berbagai sumber yaitu Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang meliputi Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Kesehatan, Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) serta Pajak Rokok.

Jumlah anggaran pembiayaan kesehatan di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sejumlah Rp. 432.125.101.084,- berasal dari sumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Purbalingga sebesar Rp. 432.125.101.084,- atau 100% dari total anggaran.

Proporsi APBD Kesehatan terhadap total APBD Kabupaten Purbalingga tahun 2020 adalah 21,4% sudah diatas target anggaran kesehatan sebesar 10% sesuai dengan amanat UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Besarnya anggaran kesehatan perkapita di Kabupaten Purbalingga pada 2021 sebesar Rp. 386.627,92.

Tabel 3. 2 Alokasi Anggaran Kesehatan kabupaten Purbalingga
Tahun 2021

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KABIKOTA	Rp 432.125.101.084,00	100,00
	a. Belanja Operasi	Rp 388.163.767.430,00	
	b. Belanja Modal	Rp 42.483.807.500,00	
	c. Belanja Tidak Terduga	Rp 1.477.526.154,00	
	d. Belanja Transfer	Rp -	
2	APBD PROVINSI	Rp -	0,00
	a. Belanja Operasi	Rp -	
	b. Belanja Modal	Rp -	
	c. Belanja Tidak Terduga	Rp -	
	d. Belanja Transfer	Rp -	
3	APBN:	Rp -	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi	Rp -	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	Rp -	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>source</i> dan sumber dananya)	Rp -	0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	Rp -	0,00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	Rp 432.125.101.084,00	
	TOTAL APBD KABIKOTA	Rp 2.016.926.613.000,00	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KABIKOTA		21,4
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	386627,92	



BAB III

**SITUASI DERAJAT
KESEHATAN**

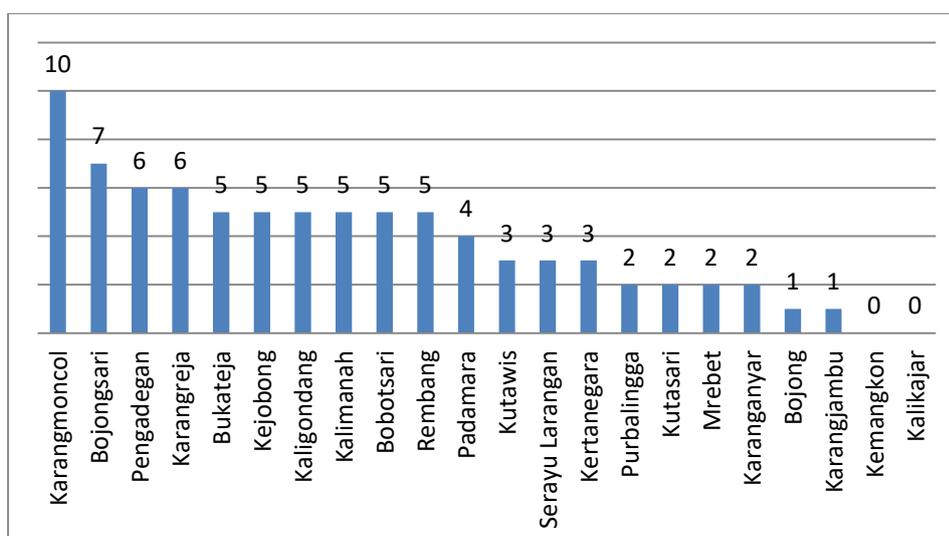
BAB IV SITUASI DERAJAT KESEHATAN

A. Mortalitas

Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian di masyarakat dari waktu ke waktu. Disamping itu kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan progam pembangunan kesehatan lainnya.

1. Angka Kematian Neonatal

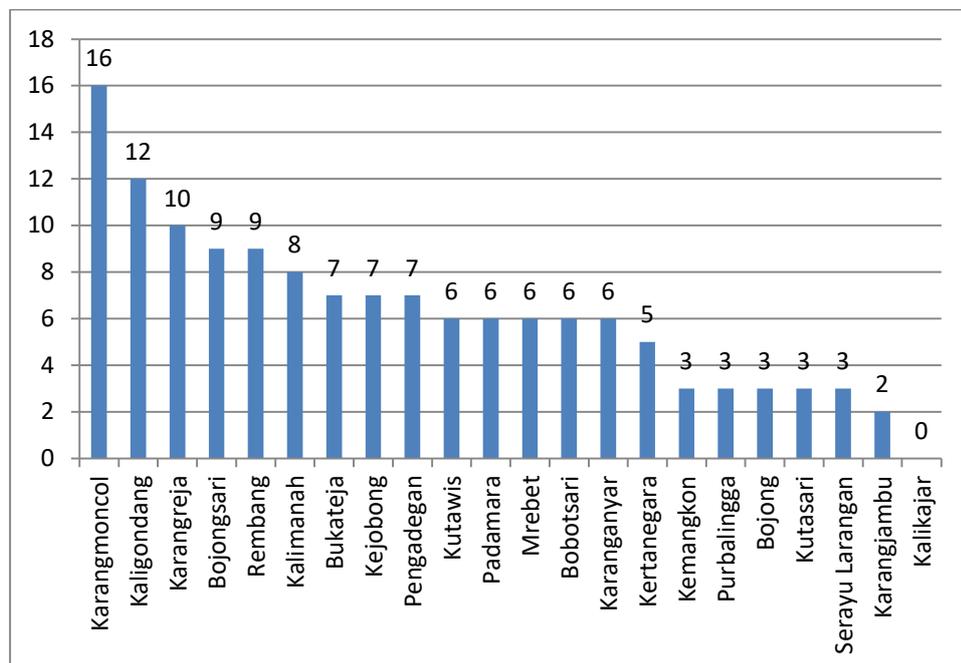
Angka Kematian Neonatal Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 5,82 (82 kasus) per 1.000 kelahiran hidup dan dibandingkan dengan tahun 2020 Angka Kematian Neonatal mengalami peningkatan dari 5,0 (74 kasus) per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian neonatal tertinggi terdapat di Puskesmas Karangmoncol dengan jumlah kasus sebanyak 10 Kasus kemudian Puskesmas Bojongsari dengan 7 kasus sedang terendah adalah Puskesmas Kemangkon dan Kalikajar dengan 0 Kasus.



Gambar 4. 1 Jumlah Kematian Neonatal menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021

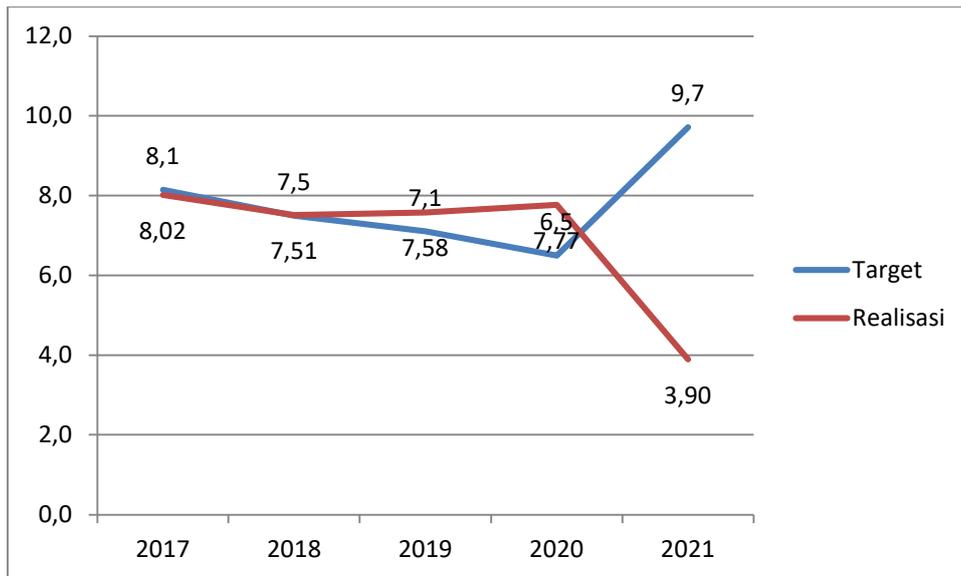
2. Angka Kematian Bayi (AKB)

Berdasarkan laporan rutin, AKB Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 9,72 (137 kasus) per 1.000 kelahiran hidup dan dibanding dengan tahun 2020 AKB mengalami kenaikan dari 7,8 (115 kasus) per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian bayi tertinggi terdapat di Puskesmas Karangmoncol yaitu 16 Kasus dan Puskesmas Kaligondang yaitu 12 kasus, sedang terendah adalah Puskesmas Kalikajar dengan 0 Kasus.



Gambar 4. 2 Jumlah Kematian Bayi Menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021

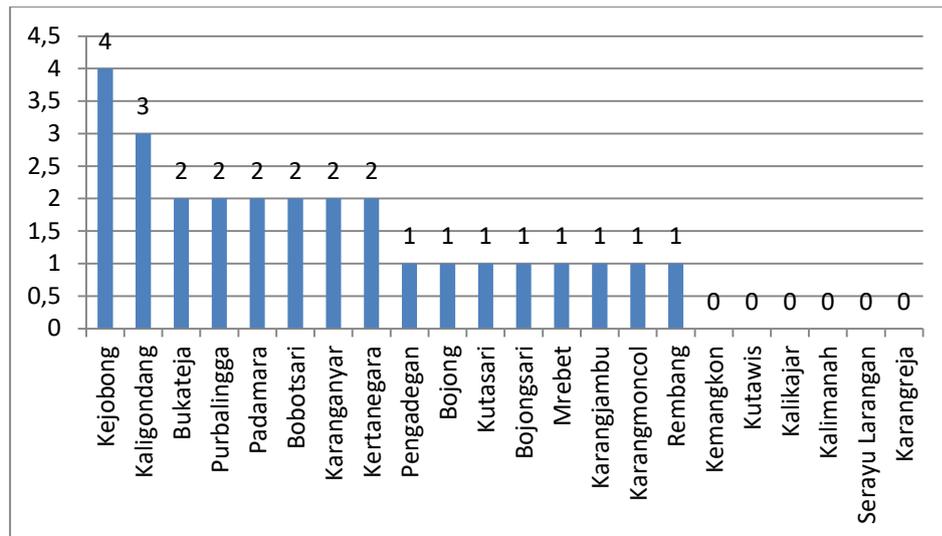
Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menemukan faktor yang paling dominan. Tersedianya berbagai fasilitas atau faktor akseptabilitas dan pelayanan kesehatan dengan tenaga medis yang terampil, serta kesediaan masyarakat untuk merubah pola kehidupan tradisional yang bertentangan dengan kesehatan. Kehidupan modern dalam bidang kesehatan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat AKB. Trend Angka Kematian Bayi dalam 5 tahun terakhir cenderung menurun.



Gambar 4. 3 Trend Angka Kematian Bayi Kabupaten Purbalingga dalam 5 Tahun Terakhir 2017-2021

3. Angka Kematian Anak Balita

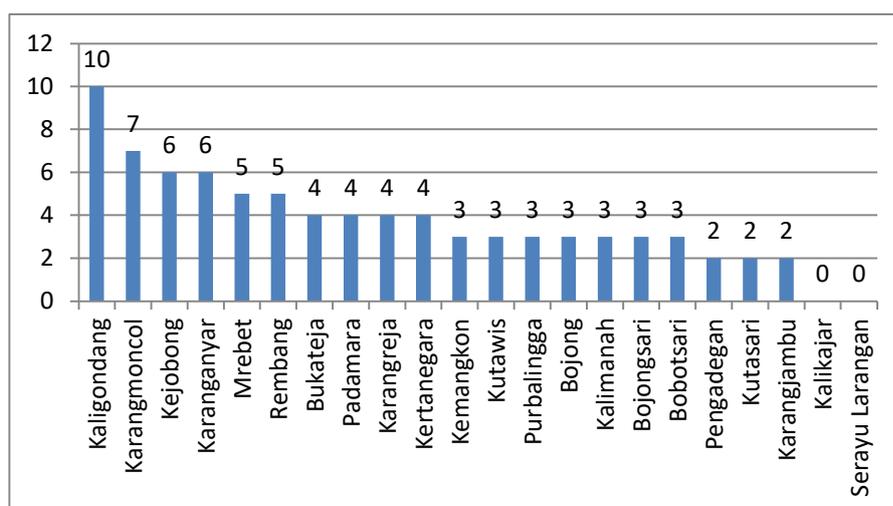
Angka Kematian Anak Balita Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 1,92 (27 kasus) per 1.000 kelahiran hidup dan dibanding dengan tahun 2020 Angka Kematian Anak Balita mengalami peningkatan dari 1,5 (22 kasus) per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian anak Balita tertinggi terdapat di Puskesmas Kejobong sebanyak 4 Kasus, sedang terendah adalah Puskesmas Kemangkon, Kutawis, Kaligondang, Kalimanah, Serayu Larangan dan Karangreja masing-masing dengan 0 kasus (tidak ada kasus kematian).



Gambar 4. 4 Jumlah kematian Anak Balita menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021

4. Angka Kematian Balita (AKABA)

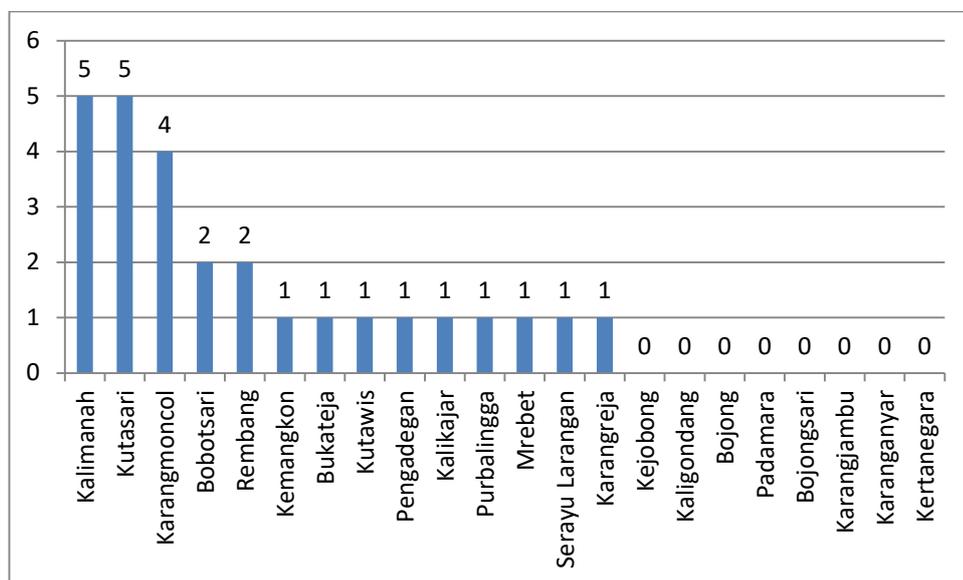
Angka Kematian Balita Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 5,8 (82 kasus) per 1.000 kelahiran hidup dan dibanding dengan tahun 2020, Angka Kematian Balita mengalami penurunan dari 9,3 (135 kasus) per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian balita tertinggi terdapat di Puskesmas Kaligondang sebanyak 10 Kasus, sedang terendah adalah Puskesmas Kalikajar dan Serayu Larangan dengan 0 kasus.



Gambar 4. 5 Jumlah Kematian Balita menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021

5. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI)

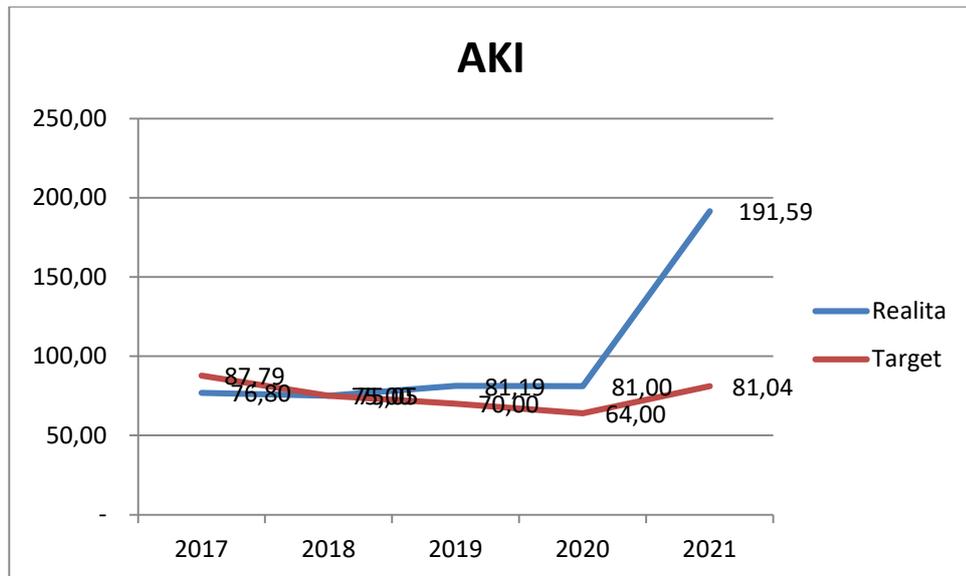
Angka Kematian Ibu di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 191,60 per 100.000 kelahiran hidup (27 kasus). Dibanding dengan tahun 2020, angka kematian ibu tahun 2021 mengalami kenaikan dari angka 81,04 dengan jumlah kasus tercatat yaitu 12 kasus.



Gambar 4. 6 Jumlah Kematian Ibu menurut Puskesmas kabupaten Purbalingga Tahun 2021

Kasus kematian Ibu tertinggi terdapat di Puskesmas Kalimanah dan Kutasari dengan 5 kasus kematian dan terendah di Puskesmas Kejobong, Kaligondang, Bojong, Padamara, Bojongsari, Karangjambu, Karanganyar, dan Kertanegara masing-masing 0 kasus (tidak ada kasus kematian). Sedangkan waktu kejadian kematian ibu maternal terjadi pada saat hamil sejumlah 18 kasus, saat bersalin sejumlah 3 kasus dan saat nifas sejumlah 6 kasus.

Tren AKI di Kabupaten Purbalingga dalam lima tahun terakhir adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 7 Tren Angka Kematian Ibu (AKI) Kabupaten Purbalingga dalam 5 Tahun Terakhir 2017-2021

B. Morbiditas

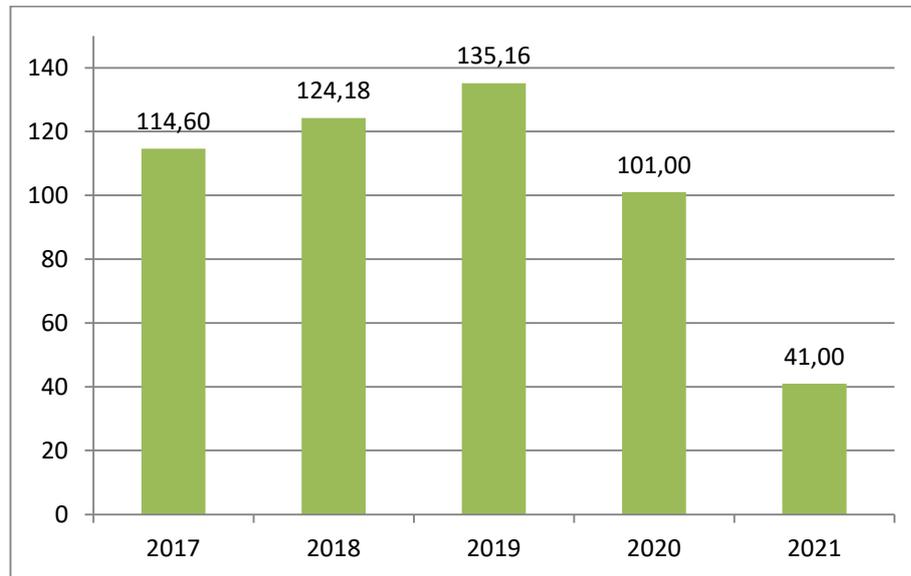
1. Penyakit Menular

Penyakit menular yang disajikan dalam profil kesehatan Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 antara lain adalah penyakit Malaria, TB Paru, HIV/AIDS, Shipilis, Pneumonia, Filariasis dan Kusta.

a. Penyakit TB Paru

Penyakit TB Paru merupakan salah satu penyebab kematian utama di Indonesia dan dunia. Selain menyerang Paru, Tuberculosis dapat menyerang organ tubuh yang lain. Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam penanggulangan penyakit TBC di Kabupaten Purbalingga telah menunjukkan hasil yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Angka penemuan kasus baru penderita TBC dengan BTA(+) / *Case Detection Rate* (CDR) Tahun 2021 di Kabupaten Purbalingga sebesar 24,6% mengalami penurunan dibanding tahun 2020 yang mencapai angka 55 . Angka tersebut telah mencapai

target nasional sebesar 70,00%. Angka penemuan kasus TB ternotifikasi (CNR /Case Notification Rate) tahun 2021 di Kabupaten Purbalingga untuk semua kasus mencapai angka 44 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka penemuan kasus TB pada anak yaitu 16,6%



Gambar 4. 8 CNR Kabupaten Purbalingga Tahun 2017-2021

Penderita TB yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar mencapai 100%. Keberhasilan pelaksanaan program penanggulangan TBC dapat diukur dari pencapaian angka kesembuhan penderita. Pada tahun 2021 angka kesembuhan penderita TBC di Kabupaten Purbalingga sebesar 87% yang berarti sudah mencapai target >85,00%. Terdapat 4 Puskesmas yang angka kesembuhan mencapai 100% yaitu Puskesmas Pengadegan, Kaligondang, Purbalingga, dan Bojong, 13 Puskesmas yang mencapai angka kesembuhan >85,00% yaitu Puskesmas: Bukateja, Kutawis, Kejobong, Kalikajar, Kalimanah, Bobotsari, Kutasari, Bojongsari, Mrebet, Serayu Larangan, Karanganyar, Kertanegara, Karangmoncol. Sedangkan 5 puskesmas lainnya, capaian angka kesembuhannya masih dibawah target 85%, Jumlah kematian selama

pengobatan menurun dibanding tahun 2020 sebanyak 38 kasus menjadi 36 kasus kematian pada tahun 2021.

Jumlah terduga tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada tahun 2021 sebanyak 4.340 kasus dengan jumlah kasus positif ditemukan sebanyak 987 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa kasus yang ditemukan masih jauh dari angka seharusnya sehingga upaya penemuan kasus TB Paru perlu ditingkatkan untuk menekan penyebaran.

b. Penyakit HIV, AIDS

Perkembangan penyakit HIV/AIDS menunjukkan tren peningkatan, dari jumlah kasus HIV/AIDS tahun 2020 sebanyak 60 kasus, tahun 2021 ditemukan 61 kasus HIV/AIDS terdiri dari 35 kasus HIV dan jumlah kasus AIDS sebanyak 27 kasus dengan jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 6 kasus. Berbagai upaya penanggulangan terus dilakukan, namun karena tingginya mobilitas penduduk antar wilayah menyebabkan sentra-sentra pembangunan ekonomi di Indonesia, meningkatnya perilaku seksual yang tidak aman dan meningkatnya penyalahgunaan NAPZA melalui suntikan secara simultan telah memperbesar tingkat resiko penyebab HIV/AIDS.

c. Diare

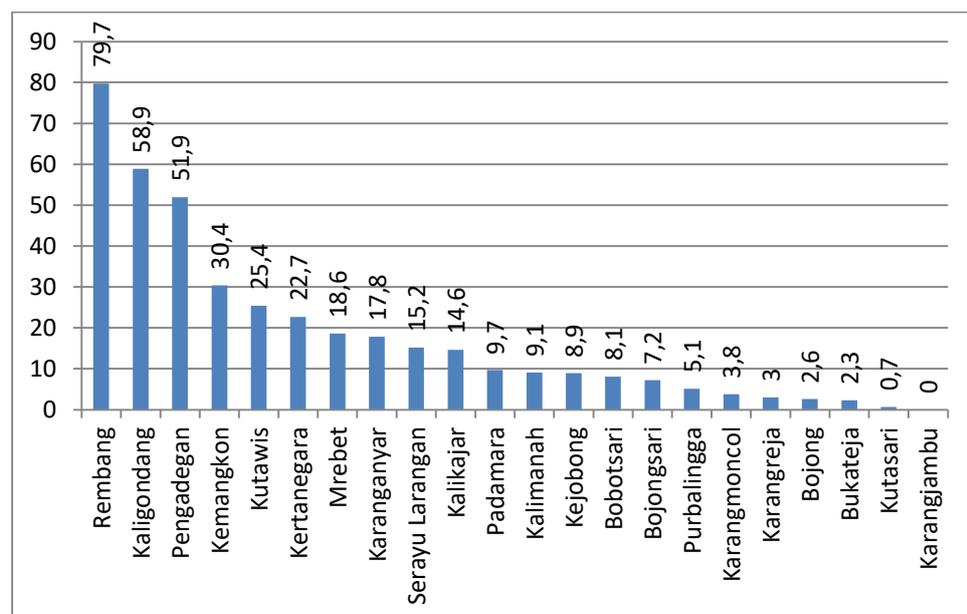
Penyakit diare masih merupakan salah satu penyebab kematian bayi dan Balita. Dari perkiraan 25.024 kasus diare semua umur pada tahun 2020 terdapat kejadian kasus diare sebesar 12.912 kasus (51,6%) yang ditangani. Untuk kasus diare Balita, dari perkiraan 9.752 kasus, terdapat kasus diare Balita sebanyak 4.237 atau 43,4%. Angka kesakitan diare semua umur sebesar 24,33 per 1.000 penduduk dan angka kesakitan diare Balita sebesar 9,48 per 1.000 penduduk.

d. Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) / Pneumonia

ISPA masih menempati penyakit utama penyebab kematian bayi dan balita di Indonesia. Dari beberapa hasil SKRT diketahui bahwa 80,00% sampai 90,00% dari seluruh kasus kematian ISPA disebabkan pneumonia. Pneumonia merupakan penyebab kematian balita dengan peringkat pertama hasil dari Surkesnas 2001. Upaya pemberantasan penyakit infeksi saluran pernapasan atas lebih difokuskan pada upaya penemuan dini dan tata laksana kasus yang tepat terhadap penderita pneumonia balita yang ditemukan.

Pada tahun 2021, jumlah kunjungan dengan gejala dicurigai sebagai pneumonia sebanyak 18.065 Balita dan 15.183 Balita (84%) mendapatkan tatalaksana standar pneumonia.

Penemuan kasus pneumonia balita adalah 407 kasus atau 19,5% dari jumlah perkiraan kasus dan persentase balita dengan Pneumonia ditangani adalah 100,00% dari jumlah kasus yang ditemukan.



Gambar 4. 9 Grafik Presentase Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Puskesmas Kabupaten Purbalingga Tahun 2021

e. Corona Virus Disease 2019 (Covid 19)

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang sebelumnya dikenal dengan nama 2019 Novel Corona Virus (2019-nCoV) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS CoV-2) yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. COVID-19 berawal dari munculnya kasus Pneumonia misterius yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan China pada tanggal 31 Desember 2019, yang dilaporkan oleh World Health Organization (WHO) China Country Office. Tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi dan mengumumkan bahwa kasus tersebut sebagai Coronavirus jenis Transmisi atau penularan COVID-19 berjalan sangat cepat, sehingga menjadi salah satu dasar WHO menetapkan COVID-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) pada tanggal 30 Januari 2020. Kemudian 2 bulan setelahnya atau pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Kasus COVID-19 terus menyebar di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Dalam rangka upaya penanggulangan dini wabah COVID-19, Menteri Kesehatan telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang

Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) sebagai Jenis Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Penetapan KMK tersebut salah satunya didasari oleh pertimbangan semakin meluasnya penyebaran COVID-19 ke berbagai negara dengan risiko penyebaran ke Indonesia terkait dengan mobilitas penduduk, sehingga memerlukan upaya penanggulangan terhadap penyakit tersebut. Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh provinsi yang ada di Indonesia termasuk Purbalingga.

Jumlah kasus konfirmasi di Kabupaten Purbalingga sampai dengan 31 Desember 2021 dari puskesmas yang melapor adalah sebanyak 15.365 kasus yang menyebar di seluruh kecamatan, dengan tingkat kematian atau Case Fatality Rate (CFR) sebesar 6,55 % dan tingkat kesembuhan atau Case Recovery Rate (CRR) sebesar 93,36 %.

Jumlah spesimen laboratorium yang diperiksa sebanyak 13.170 spesimen, berdasarkan hasil pemeriksaan 3.901 diantaranya menunjukkan hasil positif dan 8.266 diantaranya menunjukkan hasil negatif. Berdasarkan jumlah orang yang diperiksa sebanyak 12.173 diantaranya telah diperiksa dengan jumlah orang positif sebanyak 5.090, dengan jumlah orang diperiksa/per 1 juta penduduk sebesar 12.298 dan possitivity rate sebesar 41,8%.

Penderita Covid-19 Berdasarkan golongan umur secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

0-2 Tahun	: 188 Penderita
3-6 Tahun	: 139 Penderita

7-12 Tahun	: 534 Penderita
13-15 Tahun	: 388 Penderita
16-18 Tahun	: 467 Penderita
19-30 Tahun	: 2614 Penderita
31-45 Tahun	: 3045 Penderita
46-59 Tahun	: 2546 Penderita
60 Tahun keatas	: 1549 Penderita

f. Penyakit Kusta

Meskipun Indonesia mencapai eliminasi kusta pada tahun 2000, sampai saat ini penyakit kusta masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat. Hal ini terbukti dengan masih tingginya jumlah penderita kusta di Indonesia. Kasus baru kusta di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2020 sebanyak 8 kasus, sedangkan kasus baru Kusta tahun 2021 ditemukan 12 kasus dan tersebar di 8 Puskesmas yaitu Puskesmas Kemangkon, Kutawis, Kejobong, Pengadegan, Kaligondang, Kalimanah, Mrebet, dan Karangmoncol, dengan jumlah penderita kusta kasus baru semuanya berumur diatas 15 tahun dan jumlah penderita cacat tingkat 1 sebanyak 3 orang (25 %) penderita yang tersebar di Puskesmas Kutawis, Kaligondang, dan Karangmoncol.

Komposisi penyakit kusta yang masih tercatat keseluruhan menurut tipe/jenis terdiri dari 0 kasus tipe Pausi Basiler/Kusta Kering dan 12 kasus tipe Multi Basiler/Kusta Basah dengan Angka Prevalensi 0,12/10.000 penduduk, sedangkan jumlah penderita yang selesai diobati (Release From Treatment) sebanyak 22 orang (78,6%), dan dari sejumlah 15 orang yang diobati

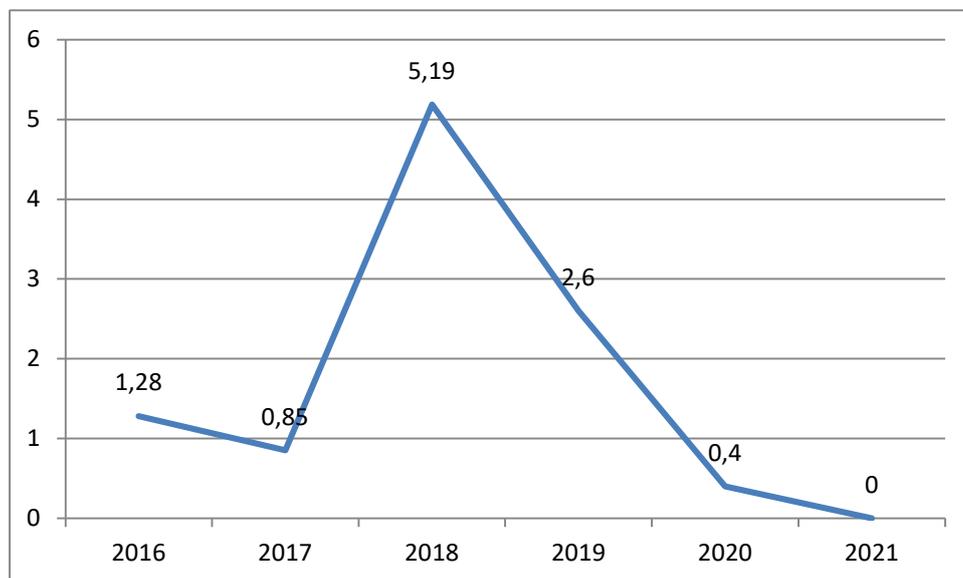
seluruhnya merupakan penderita kusta tipe Multi Basiler/ Kusta Basah.

2. Penyakit Menular yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I)

PD3I merupakan penyakit penyakit yang diharapkan dapat diberantas/ ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi, meliputi :

a. Acute Flaccid Paralysis (AFP)

Untuk Angka Kesakitan Acute Flaccid Paralysis” (AFP Rate) Tahun 2020 adalah 0,0 (0 kasus) per-100.000 penduduk usia kurang dari 15 tahun. Angka ini turun jika dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 0,4 (1 kasus). Surveilans AFP adalah pengamatan dan penjarangan semua kelumpuhan yang terjadi secara mendadak dan sifatnya flaccid (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada poliomyelitis.



Gambar 4. 10 AFP Rate pada Penduduk Usia <15 Tahun per-100.000 Penduduk Usia <15 Tahun di Kabupaten Purbalingga Tahun 2016-2021

b. Campak, Tetanus Neonatorum, Tetanus Non Neonatorum, Difteri, Polio dan Hepatitis B.

Pada tahun 2021 ditemukan kasus Penyakit Menular yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yang meliputi Penyakit Hepatitis B sebanyak 16 kasus yang terjadi di Puskesmas Bukateja 14 kasus dan Puskesmas Kutawis 2 kasus, Penyakit Campak sebanyak 15 kasus yang terjadi di Puskesmas Karangjambu, sedangkan Penyakit Tetanus Neonatorum, Tetanus Non Neonatorum, Difteri dan Polio tidak ditemukan kasus.

c. Kejadian Luar Biasa (KLB)

Selama tahun 2021 ditemukan adanya 3 kasus kejadian yang dinyatakan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) yaitu keracunan makanan di wilayah Selabaya, DBD di wilayah Kalikabong dan Manduraga, serta Cikungunya. KLB dapat segera ditangani kurang dari 24 jam dan tidak ditemukan kasus kematian akibat Kejadian Luar Biasa ini.

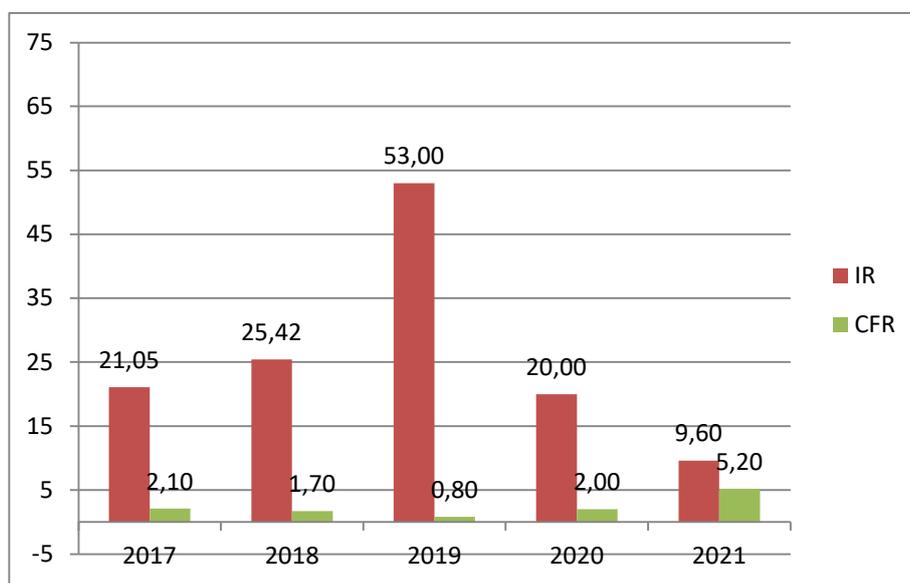
3. Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik

a. Demam Berdarah Dengue

Tahun 2021, kasus DBD di Kabupaten Purbalingga sejumlah 97 kasus yang tersebar di 22 puskesmas dari 22 puskesmas yang ada. Jumlah kasus paling banyak terjadi di Puskesmas Purbalingga sebanyak 19 kasus disusul, Kalimanah sebanyak 11 kasus, Kemudian Puskesmas Kalikajar dan Padamara sebanyak 8 kasus.

Incidence Rate (IR) DBD di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 9,6

per 100.000 penduduk dan bila dibandingkan dengan IR DBD tahun 2020 sebesar 20,0/ 100.000 IR DBD mengalami penurunan cukup signifikan. Secara nasional target IR DBD adalah <20/100.000 penduduk, maka dengan IR sebesar itu berarti Kabupaten Purbalingga sudah mencapai target. Sedangkan Angka Kematian (Case Fatality Rate) tahun 2021 di Kabupaten Purbalingga sebesar 5,2 % dengan demikian Angka Kematian DBD belum mencapai target nasional dimana target Angka Kematian DBD adalah 0,5%.



Gambar 4. 11 Incidence Rate (IR) dan Case Fatality rate (CFR) DBD Kabupaten Purbaingga Tahun 2017-2021

Persentase DBD ditangani di Kabupaten Purbalingga tahun 2020 adalah 100,00% (97 kasus) baik melalui rawat jalan maupun rawat inap di Puskesmas maupun Rumah Sakit.

Upaya pencegahan dan pemberantasan DBD dititik beratkan pada pemberdayaan masyarakat untuk dapat berperan serta aktif dalam pemberantasan sarang nyamuk melalui gerakan 3M plus dan pemantauan Angka Bebas Jentik (ABJ) serta pengenalan gejala DBD dan penanganan di rumah tangga. Kegiatan lain dalam upaya pemberantasan DBD adalah

dengan pengasapan (*fogging*).

b. Penyakit Malaria

Penyakit Malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, dimana perkembangan penyakit malaria ini dipantau melalui Annual Parasite Incidence (API). API di tahun 2021 sebesar 0,02 per 1.000 penduduk beresiko, mengalami penurunan dibanding tahun 2020 sebesar 0,05 per 1.000 penduduk beresiko. Di Kabupaten Purbalingga kasus klinis malaria mengalami penurunan dari 450 kasus klinis pada tahun 2020 yang tersebar di Puskesmas Bojong, menjadi 272 kasus di tahun 2021 dan tersebar di Puskesmas Pengadegang, kaligondang, Bojong, dan Rembang.

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap seluruh sediaan darah sebanyak 270 sampel, yang positif sebagai penderita malaria (ditemukan plasmodium) sebanyak 24 kasus (8,88 %).

c. Filariasis

Program eliminasi filariasis dilaksanakan atas dasar kesepakatan WHO tahun 2000 yaitu “ The Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem The Year 2020“. Di Kabupaten Purbalingga sampai dengan tahun 2015 tidak ditemukan adanya kasus penyakit Filariasis namun mulai tahun 2016 ditemukan 11 kasus dan tahun 2017 di temukan 3 kasus. Pada tahun 2018 kasus baru yaitu 1 kasus di Puskesmas Kutasari dan tahun 2019 tidak ditemukan kasus, tahun 2020 ditemukan 1 kasus di Puskesmas Kejobong, tahun 2021 di temukan 3 kasus di Puskesmas Kalimanah, Padamara, dan Kertanegara. Jumlah seluruh kasus ada 19 kasus yang tersebar di 10 puskesmas yaitu Puskesmas Kemangkon, Kejobong, Purbalingga,

Kalimanah, Padamara, Kutasari, Bojongsari, Mrebet, Kertanegara dan Karangreja.

Penemuan ini menjadi perhatian karena ini sebelum tahun 2015 tidak ditemukan kasus Filariasis, upaya pencegahan harus digalakan untuk mencegah penyebaran penyakit ini.

4. Penyakit Tidak Menular

a. Hipertensi

Jumlah estimasi penderita Hipertensi usia 15 tahun pada tahun 2021 sebanyak 280.868 orang. Dari jumlah tersebut, ditemukan dan diberikan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 28.093 kasus (10%) yang dilakukan pengukuran tekanan darah tinggi di puskesmas dan jaringannya.

b. Diabetes Melitus

Jumlah estimasi sasaran penderita Diabetes Melitus tahun 2021 adalah sebanyak 13.117 orang. Jumlah penderita yang ditemukan dan diberikan pelayanan sesuai standar oleh puskesmas dan jaringannya adalah 14.035 orang, sehingga capaian kinerja pelayanan kesehatan terhadap penderita Diabetes Melitus sebesar 107,0% atau melebihi target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena penentuan target sasaran menggunakan perkiraan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 sesuai petunjuk teknis.

c. Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Pada tahun 2021 dilakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara di puskesmas dan jaringannya terhadap 478 orang atau 0,3% dari 148.354 wanita usia 30-50 tahun yang ada. Hasil pemeriksaan diperoleh jumlah kasus

Kanker Leher Rahim (IVA Positif) ditemukan sebanyak 14 kasus (2,9%), curiga kanker ditemukan sebanyak 6 kasus (1,3%), tidak ditemukan adanya curiga kanker dan tumor/ benjolan

d. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

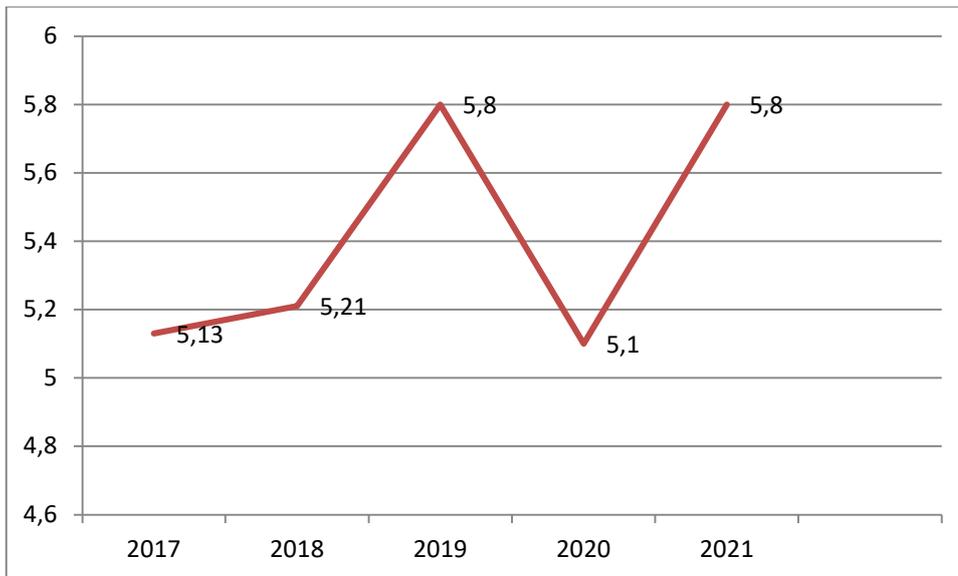
Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) tahun 2021 dilakukan oleh Puskesmas dan Jaringannya dengan sasaran sebanyak 2.508 orang. Dari jumlah tersebut, penderita ODGJ ditemukan dan diberikan pelayanan kesehatan ODGJ sesuai standar sebanyak 1.959 orang atau sebesar 78,1%.

C. Status Gizi

1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berat badan Lahir Rendah (Kurang dari 2500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR karena premature atau BBLR karena intrauterine growth retardation (IUGR), yaitu bayi lahir cukup bulan tetapi berat badanya kurang.

Bayi dengan berat badan lahir rendah di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sejumlah 816 anak (5,8 %) jika dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan dari 751 anak (5,1%). Seluruh kejadian BBLR yang ada ditangani 100%. Kejadian BBLR tertinggi terjadi di wilayah Puskesmas Kalikajar sebesar 8,2% dan terendah di wilayah Puskesmas Serayu Larangan sebesar 3,1%.



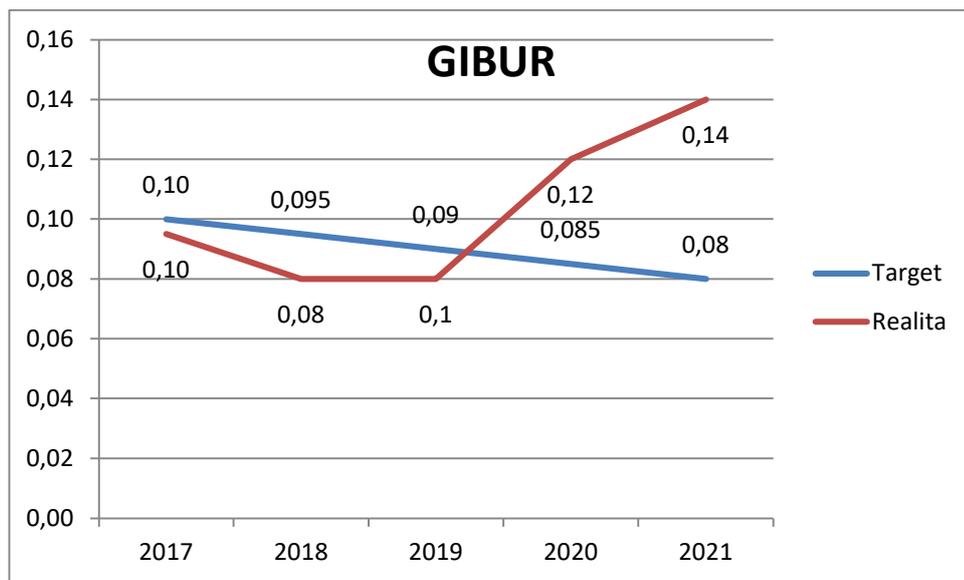
Gambar 4. 12 Trend BBLR (%) di Kabupaten Purbalingga dalam 5 Tahun Terakhir 2017-2021

2. Status Gizi Balita

Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara penilaian status gizi balita adalah dengan pengukuran antropometri yang menggunakan indeks Berat Badan dan Tinggi Badan (BB/TB). Perkembangan keadaan gizi masyarakat yang dapat dipantau berdasarkan hasil pencatatan dan pelaporan (RR) program Perbaikan gizi masyarakat yang tercermin dalam hasil penimbangan balita setiap bulan di Posyandu. Data tahun 2020 jumlah balita yang dilaporkan sejumlah 69.462 Balita, dari jumlah tersebut yang datang dan ditimbang 48.939 balita (70,5%). Jumlah balita gizi kurang yang ditemukan sebanyak 4.049 (5,6%), balita pendek ditemukan 5.032 kasus (7%) sedangkan untuk kasus gizi kurus pada tahun 2020 terdapat 1.865 kasus atau 2,6%.

Untuk itu perlu upaya pemerintah untuk menyelamatkan (rescue) bangsa dari ancaman “loss generation” akibat terjadinya “Booming” balita gizi buruk.

Upaya pemerintah tersebut dilakukan terutama melalui program perbaikan gizi masyarakat yang dibiayai APBD maupun APBN. Kegiatannya berupa pelacakan balita gizi buruk, rujukan dan perawatan balita gizi buruk, pemberian paket makanan tambahan (PMT) Pemulihan kepada balita gizi buruk dan gizi kurang dari keluarga miskin, yang didukung pula oleh peningkatan penyuluhan gizi dan pemberdayaan Posyandu.



Gambar 4. 13 Trend Balita Gizi Buruk (BB/TB) Kabupaten Purbalingga Tahun 2015-2021

Untuk Kecamatan bebas rawan gizi adalah Kecamatan dengan prevalensi gizi kurang dan gizi buruk pada balita <15,00% pada kurun waktu tertentu. Pada tahun 2020 seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Purbalingga kasus gizi kurang dan kasus gizi buruk dibawah 15,00% sehingga seluruh kecamatan bebas rawan gizi.

3. Jumlah Desa / Kelurahan Dengan Garam Beryodium Baik

Jumlah Desa / Kelurahan dengan garam beryodium baik menurut kecamatan di Kabupaten Purbalingga, dari 239 desa dan kelurahan yang

ada 239 (100,00%) seluruhnya merupakan desa dengan garam beryodium yang baik.



BAB V

SITUASI UPAYA

KESEHATAN

BAB V

SITUASI UPAYA KESEHATAN

A. Pelayanan Kesehatan

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Dengan memberikan pelayanan kesehatan dasar yang cepat dan tepat diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut :

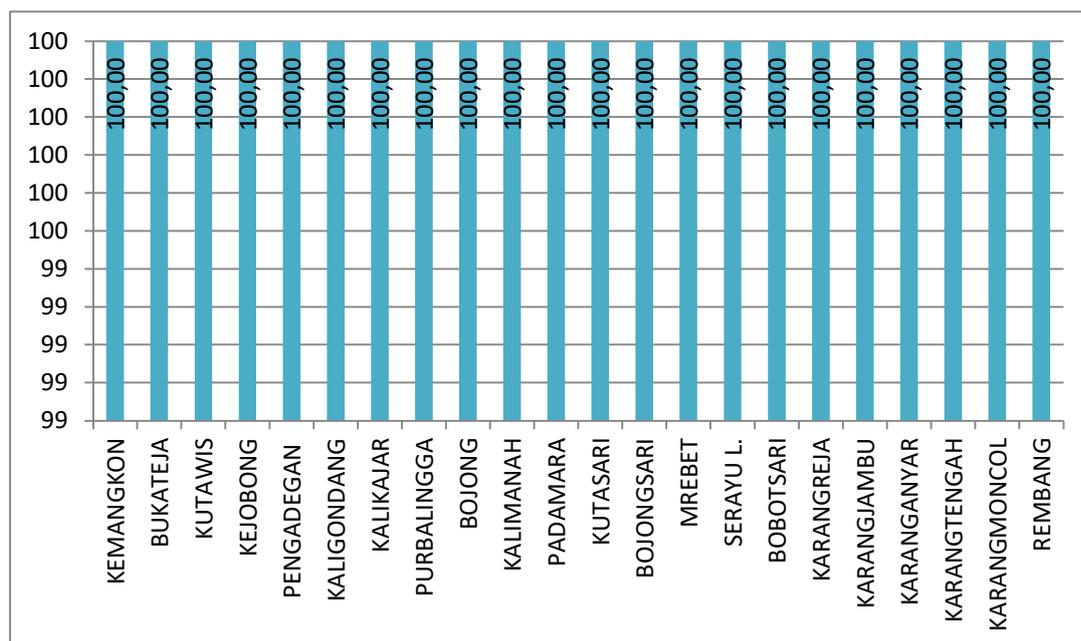
1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan bayi

a. Pelayanan Antenatal

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis Kebidanan dan Kandungan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil selama masa kehamilannya. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan K4 adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai standar paling sedikit empat kali kunjungan (sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester dua, dan dua kali pada trimester ketiga). Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan ibu hamil. Berikut gambaran cakupan pelayanan K1 dan K4 di Kabupaten Purbalingga.

1) Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K-1.

Pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan pada ibu hamil yang berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan atau Antenatal Care (ANC) meliputi Penimbangan Berat Badan, Pemeriksaan kehamilan, Pemberian Tablet Besi, Pemberian Imunisasi TT dan Konsultasi. Cakupan K1 ibu hamil di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sudah mencapai 100%.

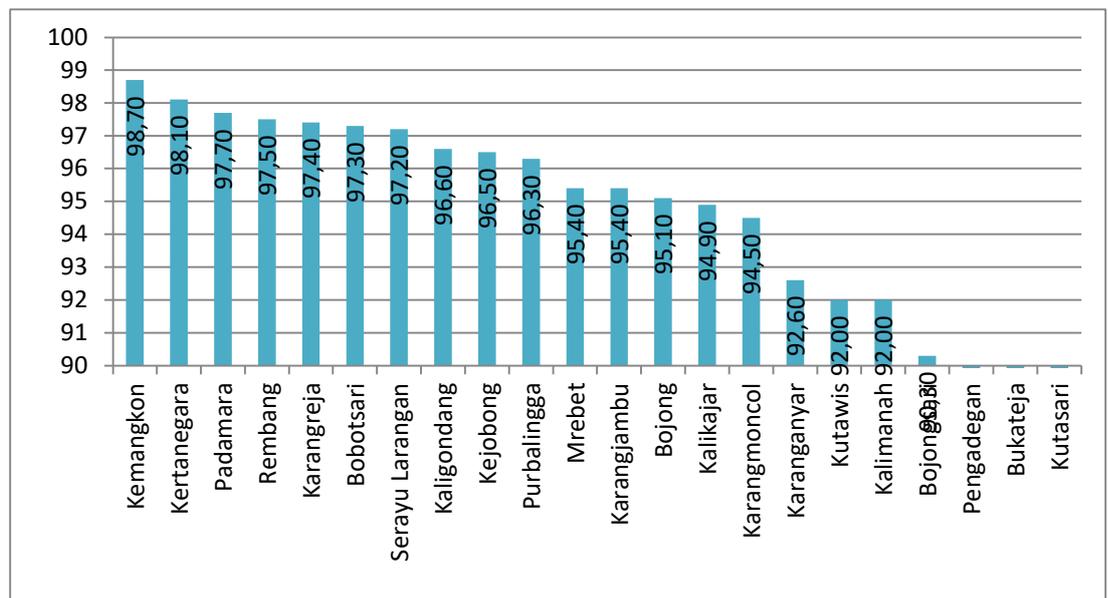


Gambar 5. 1 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K-1 di Kabupaten Purbalingga tahun 2021

2) Cakupan Kunjungan K4 – ibu hamil

Cakupan K4 di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 mencapai 94,64%. Dengan capaian cakupan tertinggi Puskesmas Kemangkon sebesar 98,70% dan capaian cakupan K4 yang terendah Puskesmas Kutasari sebesar 89,7%. Jika dibandingkan dengan capaian cakupan K4 tahun 2020 sebesar 95,60%, mengalami penurunan sebesar 0,94%, dan belum memenuhi target SPM Bidang

Kesehatan Kabupaten Purbalingga yang seharusnya mencapai 100,00%.



Gambar 5. 2 Cakupan Kunjungan K4 Ibu Hamil Menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021

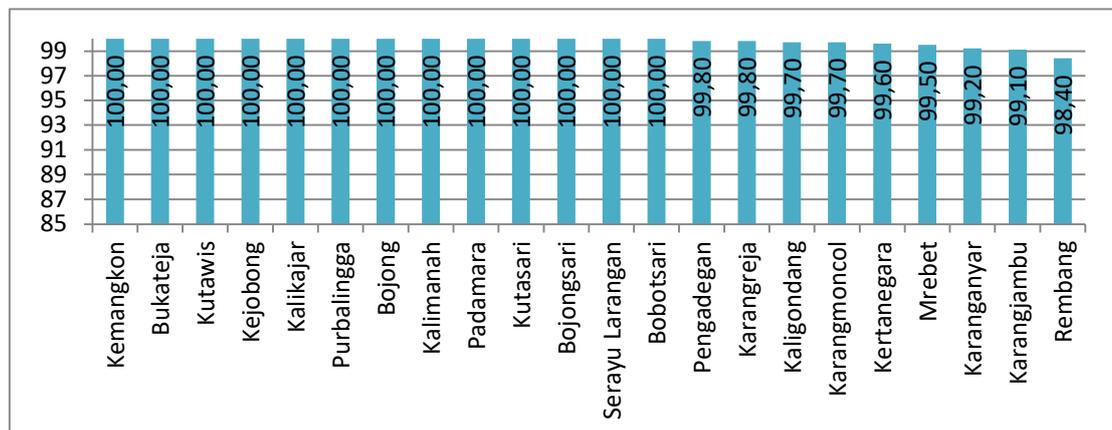
- b. Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dengan Kompetensi Kebidanan.

Komplikasi dan kematian maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa disekitar persalinan, hal ini disebabkan pertolongan persalinan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan.

Cakupan Persalinan Oleh Bidan atau Tenaga Kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 99,73% dan dibanding dengan cakupan tahun 2020 sebesar 99,90% cenderung tidak mengalami kenaikan (konstan). Cakupan terendah ada si Puskesmas Rembang sebesar 98,4%, Puskesmas Karangjambu sebesar 99,1%, Puskesmas Karanganyar sebesar 99,2%

Puskesmas Mrebet sebesar 99,5%, Puskesmas Kertanegara sebesar 99,6%, Puskesmas Karangmoncol dan Kaligondang sebesar 99,8%, Puskesmas Pengadegan dan Karangreja sebesar 99,8%. Sedangkan sisanya sudah mencapai 100%.

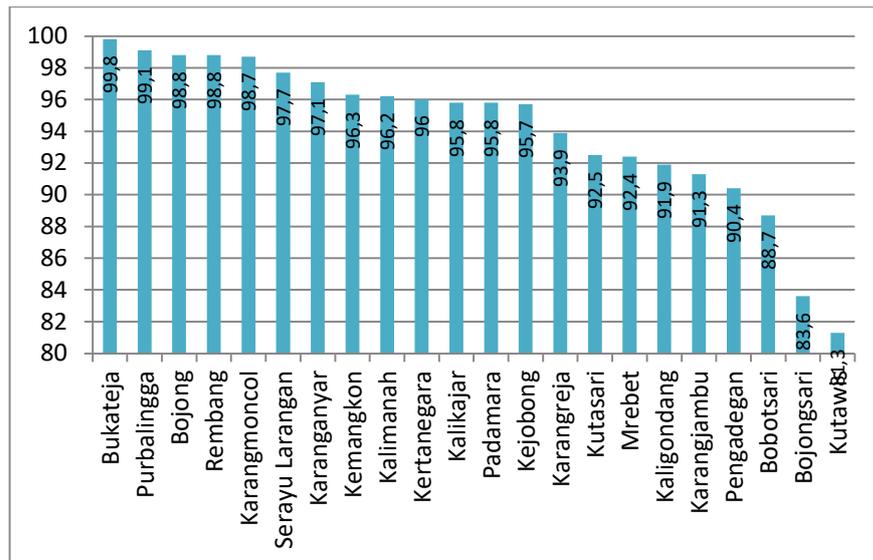
Untuk meningkatkan kualitas tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan dilaksanakan pelatihan untuk tenaga Bidan seperti pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN), Penanganan Gawat Darurat Obstetrik dan Neonatal (PPGDON), manajemen asfiksia bayi baru lahir, manajemen bayi dengan berat lahir rendah, dan lain sebagainya.



Gambar 5. 3 Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan yang Memiliki Kompetensi Kebidanan menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021

c. Pelayanan Ibu Nifas

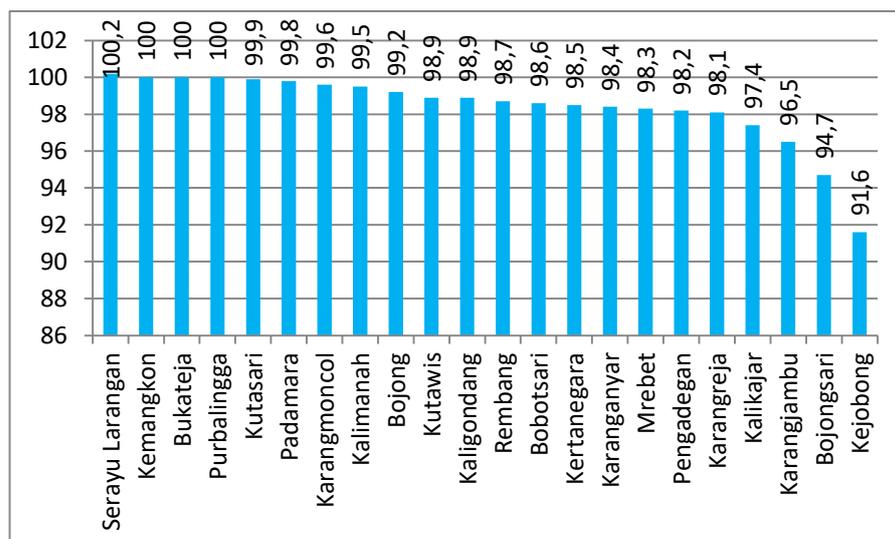
Cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 93,95% dan dibanding dengan cakupan tahun 2020 sebesar 93,97% mengalami penurunan sebesar 0,02%. Cakupan terendah sebesar 81,3% dicapai oleh Puskesmas Kutawis dan yang tertinggi sebesar 99,8 dicapai oleh Puskesmas Bukateja.



Gambar 5. 4 Cakupan Pelayanan Ibu Nifas Menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga tahun 2021

d. Ibu Nifas Mendapat Vitamin A

Cakupan pelayanan ibu nifas mendapat Vitamin A Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 98,37% dan dibanding dengan cakupan tahun 2020 sebesar 98,80% mengalami penurunan sebesar 0,43%. Cakupan terendah sebesar 91,6% dicapai oleh Puskesmas Kejobong dan yang tertinggi sebesar 100% dicapai oleh Puskesmas Serayu Larangan, Kemangkon, Bukateja, Purabalingga.

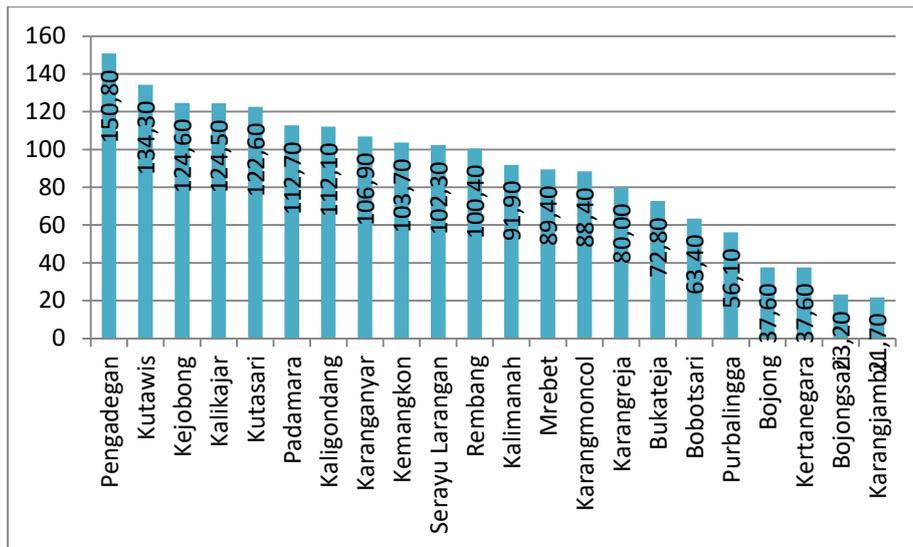


Gambar 5. 5 Cakupan Ibu Nifas Mendapat Vitamin A Menurut

Puskesmas di Kabupaten Purbalingga tahun 2021

e. Penanganan Komplikasi Kebidanan.

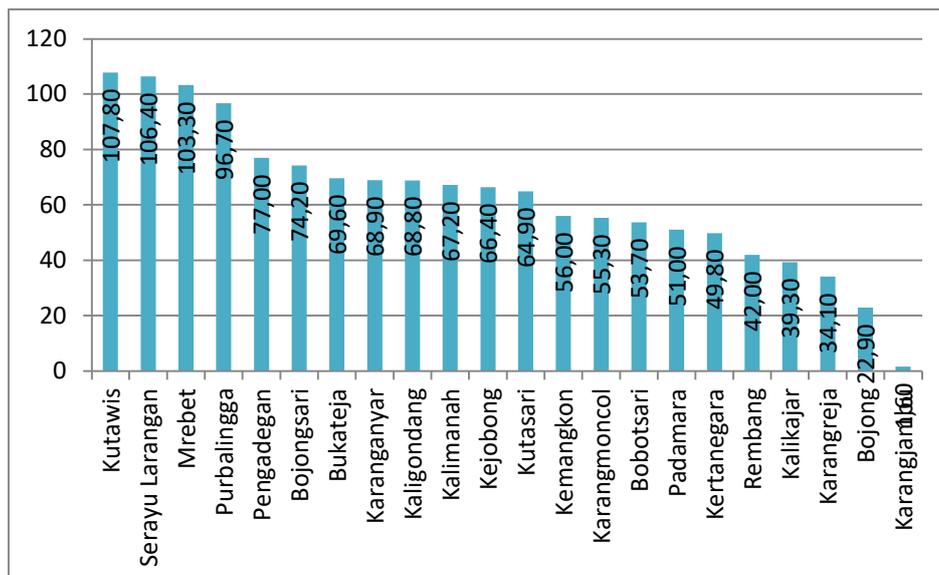
Dalam memberikan pelayanan khususnya oleh bidan di desa dan Puskesmas, beberapa ibu hamil diantaranya tergolong dalam kasus risiko tinggi (Risti) atau mengalami komplikasi kebidanan dan memerlukan pelayanan kesehatan rujukan. Jumlah sasaran ibu hamil dengan komplikasi kebidanan di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sebanyak 2.919 kasus (20% dari jumlah ibu hamil), sedangkan cakupan ibu hamil dengan komplikasi yang mendapatkan penanganan sebanyak 2.236 kasus (90,30 % dari angka perkiraan). Secara umum cakupan penanganan komplikasi kebidanan rata-rata kabupaten belum mencapai lebih dari 100%, dalam kenyataannya ada beberapa Puskesmas yang cakupannya kurang dari 100%, namun demikian sebenarnya ibu hamil dengan komplikasi kebidanan telah mendapat penanganan seluruhnya 100,00%. Cakupan penanganan komplikasi kebidanan terendah di Puskesmas Karangjambu 21,70% dan tertinggi di Puskesmas Serayularangan yaitu 134,3%.



Gambar 5. 6 Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan Menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021

f. Penanganan Komplikasi Neonatal

Cakupan komplikasi Neonatal yang ditangani Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 62,73% dan dibanding dengan cakupan tahun 2020 sebesar 64,00% mengalami penurunan sebesar 1,27%. Cakupan terendah sebesar 1,6% di Puskesmas Karangjambu dan yang tertinggi sebesar 107,3% dicapai oleh Puskesmas Kutawis.

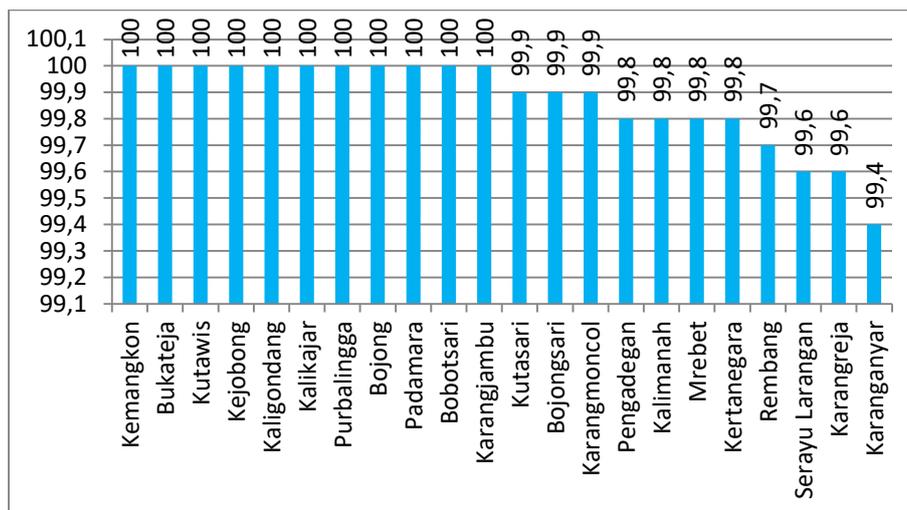


Gambar 5. 7 Cakupan Penangan Komplikasi Neonatal Menurut Puskesmas di Kab Purbalingga Tahun 2021

g. Kunjungan Neonatal Satu Kali (KN1)

Neonatal yaitu bayi hingga usia kurang dari satu bulan (0-28 hari) merupakan golongan umur yang paling rentan atau memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Dalam melaksanakan kunjungan pelayanan neonatal, petugas kesehatan disamping melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu.

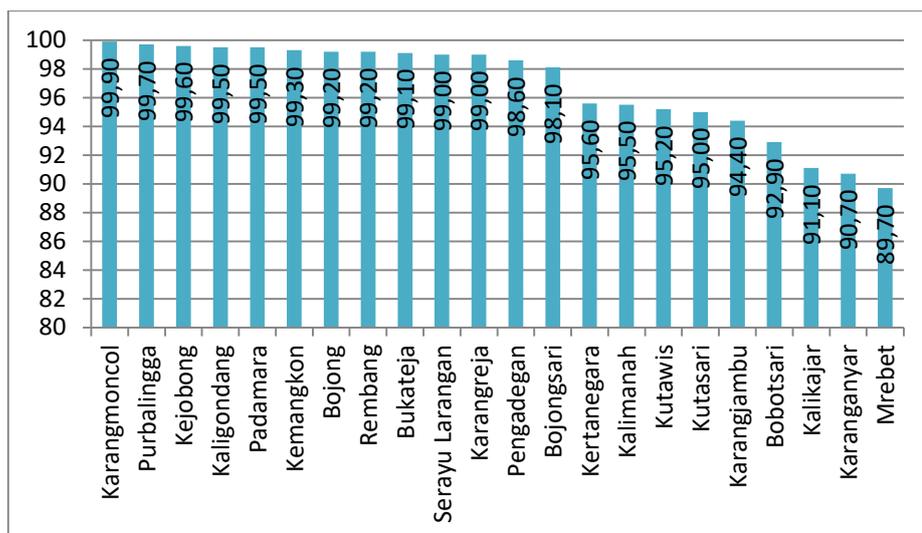
Cakupan kunjungan neonatal satu kali di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sebesar 99,9%. Cakupan terendah di Puskesmas Karangjambu yaitu sebesar 99,6%.



Gambar 5. 8 Cakupan KN 1 (%) menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021

h. Kunjungan Neonatal Tiga Kali (KN Lengkap)

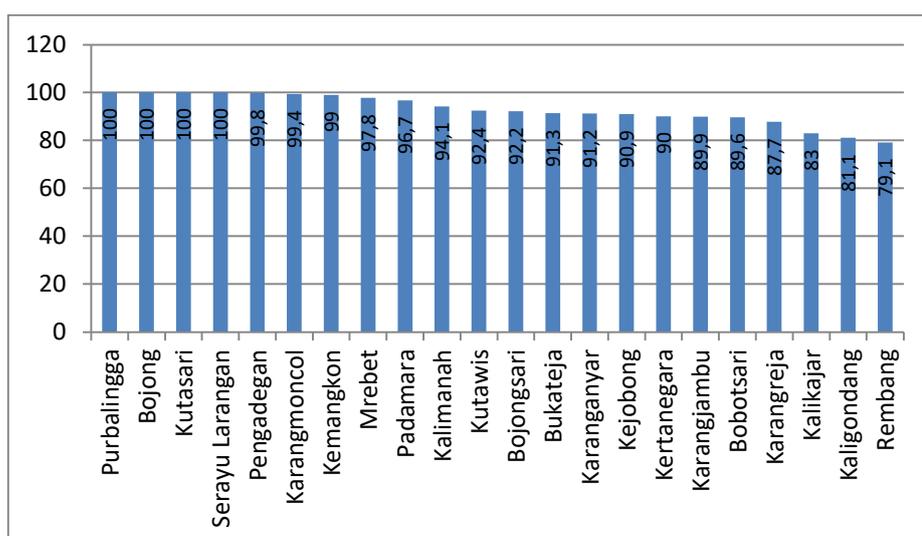
Cakupan kunjungan neonatal tiga kali (KN Lengkap) di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sebesar 97,0% naik dibanding tahun 2020 sebesar 95,9% dengan capaian tertinggi oleh Puskesmas Karangmoncol (99,90%) dan terendah Puskesmas Mirebet (89,7%).



Gambar 5. 9 Cakupan KN Lengkap (%) menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021

i. Pelayanan Kesehatan Bayi

Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2020 sebesar 92,20% menurun dibanding tahun 2019 sebesar 95.80%. Capaian tertinggi 100% pada Puskesmas Kutawis, Bojongsari, Mrebet, Serayu Larangan dan Karangtengah dan capaian terendah di Puskesmas Kalikajar sebesar 55,88%.



Gambar 5. 10 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021

2. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Pendidikan Dasar.

Pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar sesuai standar meliputi:

- a. Skrining kesehatan.
- b. Tindak lanjut hasil skrining kesehatan yang dilakukan pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 9 di sekolah minimal satu kali dalam satu tahun ajaran dan usia 7 sampai 15 tahun diluar sekolah.

Cakupan pemeriksaan pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar oleh Tenaga Kesehatan/ Guru UKS dan Kader Kesehatan Sekolah di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 mencapai 84,7%. Kegiatan ini berupa penjarangan dan pemeriksaan kesehatan terhadap siswa kelas I yang dilaksanakan rutin dan merupakan kegiatan pokok yang terkoordinir dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Pelayanan kesehatan gigi sekolah SD/setingkat dari jumlah sekolah 649 sekolah yang ada, 101 (15,56%) sekolah diantaranya telah melaksanakan sikat gigi masal dan yang telah mendapat pelayanan kesehatan gigi sebanyak 171 sekolah (26,34%). Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap 7.038 murid sebanyak 5.362 diantaranya perlu mendapat perawatan dan 481 (8,97%) dari jumlah murid yang perlu mendapat perawatan telah mendapatkan perawatan.

3. Pelayan Keluarga Berencana

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) menurut hasil pengumpulan data pada tahun 2021 sebesar . Jumlah kepesertaan keluarga berencana aktif di Kabupaten Purbalingga tahun 2020 sebanyak 151.866 atau sebesar 80,90% dari jumlah PUS yang ada.

Peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi adalah sebagai berikut :

a.	AKDR	: 16.017 (10,9%)
b.	MOP	: 1.628 (1,1%)
c.	MOW	: 10.359 (7,0%)
d.	IMPLANT	: 22.760 (15,4%)
e.	SUNTIKAN	: 76.492 (51,8%)
f.	PIL	: 15.848 (10,7%)
g.	KONDOM	: 4.480 (3,0%)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa peserta KB aktif pada tahun 2020 sebagian besar menggunakan kontrasepsi hormonal (AKDR, Suntikan, Pil, dan Implant), sehingga membutuhkan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan untuk menjaga kelangsungan pemakaian kontrasepsi dan menekan angka Drop Out (DO) peserta KB.

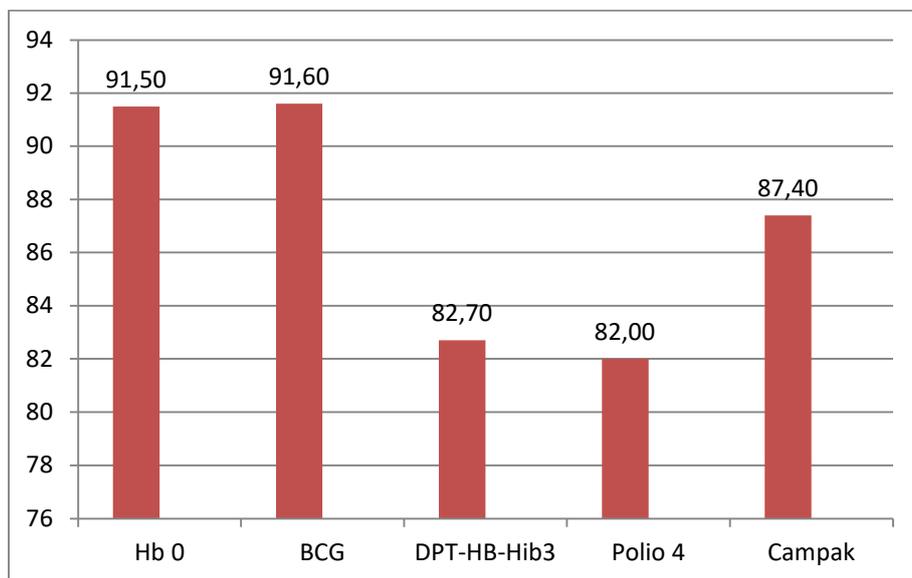
Sedangkan partisipasi pria (bapak) untuk menjadi peserta KB aktif masih sangat kecil, hal tersebut karena terbatasnya pilihan kontrasepsi yang disediakan bagi pria yaitu MOP dan Kondom. Disamping itu pada sebagian pria (bapak) mempunyai anggapan bahwa program KB merupakan urusan istri, sehingga istri menjadi sasaran utama pelayanan KB.

4. Pelayanan Imunisasi

Pencapaian “Universal Child Immunization” (UCI) pada dasarnya merupakan suatu gambaran terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut dapat digambarkan

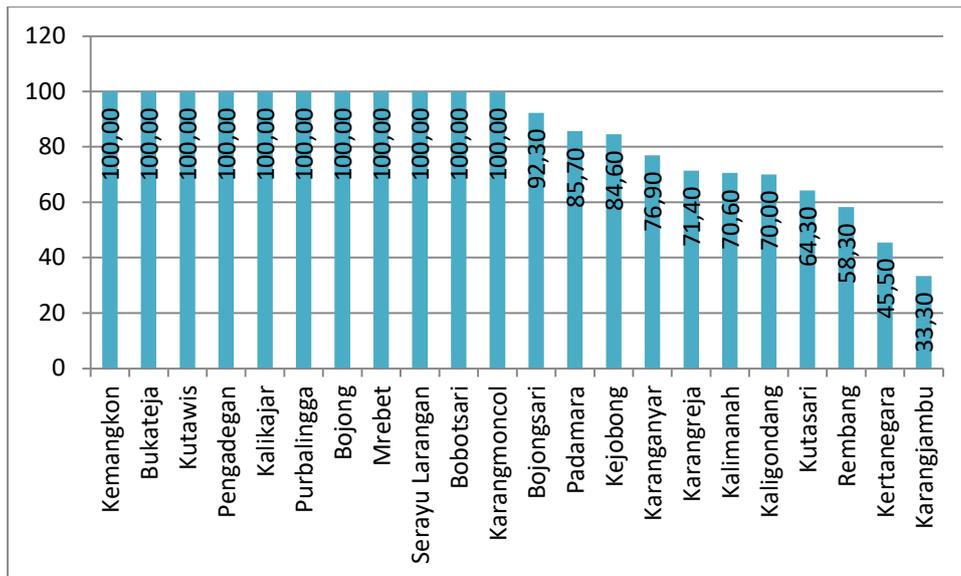
besarnya tingkat kekebalan masyarakat terhadap penularan PD3I.

Pelayanan imunisasi bayi mencakup vaksinasi Hb 0, BCG 1 kali, DPT+HB3/DPT-HB-Hib3 3 kali, Polio 4 kali, dan campak 1 kali, pelayanan dapat diperoleh di Posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Adapun cakupan imunisasi bayi di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 adalah : Hb 0 <24 jam sebesar 96,6%, Hb 0 1-7 hari 0,00%, BCG sebesar 100%, DPT-HB-Hib3 sebesar 98,9%, Polio sebesar 99,80%, Campak MR sebesar 99,90%.



Gambar 5. 11 Cakupan Imunisasi Hb 0, BCG, DPT - HB-Hib3, Polio 4 dan Campak Kabupaten Purbalingga Tahun 2021

Cakupan desa dan kelurahan yang telah mencapai UCI di kabupaten Purbalingga tahun 2020 sebesar 84,1%. Ini berarti belum sesuai dengan target nasional yaitu UCI 100,00%.



Gambar 5. 12 Cakupan UCI menurut Puskesmas di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021

Cakupan pelayanan imunisasi pada ibu hamil di Kabupaten Purbalingga dari 14.596 ibu hamil yang mendapat Td1 1.208 bumil (8,3%), Td2 3.327 bumil (22,8%), Td3 3.030 bumil (20,8%), Td4 1.440 bumil (9,9%) Td5 690 bumil (4,7%) dan Td2+ 8.487 bumil (58,1%).

Cakupan pelayanan imunisasi pada Wanita Usia Subur usia 15-39 tahun tidak hamil di Kabupaten Purbalingga dari 156.329 WUS tidak hamil yang mendapat Td1 4.343 WUS (2,8%), Td2 828 WUS (0,5%), Td3 481 WUS (0,3%), Td4 265 WUS (0,2%) Td5 219 WUS (0,1%). Sedangkan dari total WUS, yang mendapat Td1 5.551 WUS (3,2%), Td2 4.155 WUS (2,4%), Td3 3.511 WUS (2,0%), Td4 1.705 WUS (1,0%) dan Td5 909 WUS (0,5%)

5. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan usia lanjut dilakukan oleh Dinas Kesehatan,

Puskesmas dan jaringannya terhadap penduduk yang berusia diatas 60 tahun. Pelayanan kesehatan untuk warga negara usia 60 tahun ke atas dalam bentuk edukasi dan skrining usia lanjut sesuai standar.

Edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM dan/atau kunjungan rumah. Sedangkan skrining dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi:

- a. Pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut
- b. Pengukuran tekanan darah
- c. Pemeriksaan gula darah
- d. Pemeriksaan gangguan mental
- e. Pemeriksaan gangguan kognitif
- f. Pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut
- g. Anamnesa perilaku berisiko

Jumlah sasaran penduduk usia lanjut di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebanyak 126.276 orang. Dari jumlah sasaran tersebut, jumlah terealisasi mendapatkan pelayanan kesehatan usia lanjut sebanyak 88.639 orang atau sebesar 70,2%%. Dibandingkan tahun sebelumnya, mengalami peningkatan 10,1% yaitu dari capaian sebesar 60,1% pada tahun 2020.

6. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Pelayanan kesehatan usia produktif dilakukan oleh Dinas Kesehatan, Puskesmas dan jaringannya terhadap penduduk yang berusia 15-59 tahun. Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi:

- a. Edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana.

Edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau

UKBM.

- b. Skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular.

Skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi:

- 1) Pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut
- 2) Pengukuran tekanan darah
- 3) Pemeriksaan gula darah
- 4) Anamnesa perilaku berisiko

Jumlah sasaran penduduk usia produktif di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebanyak 637.309 orang. Dari jumlah sasaran tersebut, jumlah terealisasi mendapatkan pelayanan kesehatan usia produktif sebanyak 253.920 orang atau sebesar 39,8%, dan berdasarkan pemeriksaan, diketahui sebanyak 67.171 orang atau 26,5% merupakan penduduk dengan resiko kesehatan.

B. Kesehatan Lingkungan

1. Sarana Air Minum

Jumlah sarana air minum di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021 sebanyak 228.310 buah, dengan total sarana yang di inspeksi sebanyak 116.153 buah (50,88%), dan sebanyak 86.981 (74,9%) diantaranya masuk kategori memiliki resiko rendah dan sedang.

Pemeriksaan sampel pada sarana air minum dilakukan pada 3.691 buah sarana air minum atau 1,6% dari total sarana, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 3.355 (90,9%) buah sarana.

2. Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat)

Sarana jamban yang digunakan oleh masyarakat terdiri dari jamban sharing/ komunal, Jamban Sehat Semi Permanen dan Jamban Sehat Permanen (JSP) .

Jumlah sarana jamban sharing/ komunal sebanyak 10.838 buah dengan jumlah keluarga pengguna sebanyak 19.091 KK. Jumlah sarana JSSP sebanyak 34.982 buah dengan jumlah keluarga pengguna sebanyak 40.066 KK. Sedangkan jumlah sarana JSP sebanyak 185.229 buah dengan jumlah keluarga pengguna sebanyak 221.875 KK.

Secara keseluruhan, keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) sebanyak 221.875 buah atau sebesar 92,60%.

3. Desa yang melaksanakan sanitasi total berbasis masyarakat sebanyak 239 desa (100%) dan desa stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan) atau ODF (Open Defecation Free) sebanyak 155 desa (64,9%).

4. Tempat-Tempat Umum (TTU)

Tempat-tempat Umum merupakan suatu sarana yang berpotensi menjadi tempat persebaran penyakit. Jenis TTU meliputi: sarana pendidikan, sarana kesehatan, tempat ibadah, dan pasar , dan lain – lain.

TTU yang sehat adalah yang memenuhi syarat kesehatan yaitu memiliki sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah (SPAL), ventilasi yang baik, luar lantai /ruangan sesuai dengan banyaknya pengunjung dan memiliki pencahayaan ruangan yang memadai.

Data TTU yang ada di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sejumlah 3.427 buah yang terdiri dari : Sarana pendidikan (SD, SLTP, SLTA) sejumlah 827 buah, sarana kesehatan sejumlah 30 buah, tempat ibadah sebanyak 2.521 buah dan pasar sebanyak 49 buah.

Jumlah TTU yang diperiksa dan memenuhi syarat kesehatan sebanyak 2.338 buah (68,2%). Adapun hasil pengawasan tahun 2021 secara terperinci sebagai berikut :

- a) Jumlah SD memenuhi syarat kesehatan 421 sekolah (64,9%).
- b) Jumlah SLTP memenuhi syarat kesehatan 81 sekolah (68,1%)
- c) Jumlah SLTA memenuhi syarat kesehatan 43 sekolah (72,9%).
- d) Jumlah Puskesmas memenuhi syarat kesehatan sebanyak 21 buah (95,5%).
- e) Jumlah Rumah Sakit memenuhi syarat kesehatan sebanyak 7 buah (87,5%).

- f) Jumlah tempat ibadah memenuhi syarat kesehatan sebanyak 1739 buah (69,0%).
 - g) Jumlah pasar memenuhi syarat kesehatan sebanyak 26 buah (53,1%).
5. Tempat pengelolaan makanan (TPM) menurut status higiene sanitasi, Jumlah TPM yang ada sebanyak 2.005 buah. TPM yang memenuhi syarat sebanyak 1.307 buah (65,2%) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 701 buah (34,8%).

C. Perbaikan Gizi Masyarakat

Upaya perbaikan gizi masyarakat pada hakekatnya dimaksudkan untuk menangani permasalahan gizi yang dihadapi masyarakat. Beberapa permasalahan gizi yang sering dijumpai pada kelompok masyarakat seperti: kekurangan kalori protein, kekurangan vitamin A, gangguan akibat kekurangan yodium, dan anemia zat besi.

1. Pemantauan Pertumbuhan Balita

Upaya pemantauan terhadap pertumbuhan balita dilakukan melalui kegiatan penimbangan di Posyandu secara rutin setiap bulan. Hasil kegiatan Puskesmas di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sebagai berikut: jumlah sasaran balita sejumlah 70.828 balita, balita yang ditimbang sejumlah 59.653 balita (84,20%). Dari hasil penimbangan balita dengan status gizi kurang sejumlah 3.230 balita (5,50%), status balita pendek sejumlah 5.208 balita (8,9%), status balita kurus sejumlah 1.672 balita (2,90%).

2. Pemberian Kapsul Vitamin A

Cakupan pemberian kapsul vitamin A kepada bayi usia 6–11 bulan dari 10.781 bayi yang ada, yang mendapatkan vitamin A sejumlah 10.748 bayi (99,70%).

Cakupan pemberian kapsul vitamin A 2 kali kepada anak balita usia 1 - 5 tahun yang diberikan di bulan Februari dan Agustus pada tahun 2021 dari sejumlah 59.429 anak, yang mendapatkan vitamin A 2 kali sejumlah 59.096 anak (99,40%).

Sedangkan untuk cakupan pemberian kapsul vitamin A kepada anak balita usia 6-59 bulan tahun 2021 dari sejumlah 10.781 balita, yang mendapatkan vitamin A sejumlah 10.748 balita (99,70%).

3. Pemberian Tablet Tambah Darah

Pada tahun 2021 jumlah ibu hamil yang ada 14.596 orang dan yang mendapatkan pemberian tablet tambah darah (90 tablet) sejumlah 13.540 orang (92,77%). Cakupan pemberian tablet tambah darah ini bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020, terdapat peningkatan pada cakupan pemberian tablet tambah darah yaitu dari 91,70% pada tahun 2020.

4. Jumlah Bayi Mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI Eksklusif

Pada tahun 2021 jumlah bayi baru lahir yang mendapat IMD sebesar 11.665 bayi atau 82,60 % dari total bayi baru lahir. Sedangkan bayi usia 0-6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 7.032 bayi dari total 10.253 bayi (68,6%). Angka ini belum memenuhi target dimana target minimum ASI Eksklusif adalah 80%. Banyaknya wanita menyusui yang bekerja perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai kalangan misalnya dengan disediakan ruang khusus menyusui / perah ASI di setiap tempat kerja.



BAB VI

KESIMPULAN

BAB VI KESIMPULAN

A. Derajat Kesehatan

1. Mortalitas/Angka Kematian

- a. Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 9,72/ 1.000 kelahiran hidup, belum memenuhi target Renstra tahun 2021 (7,70/ 1.000 kelahiran hidup).
- b. Angka Kematian Balita (AKABA) di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 9,3/ 1.000 kelahiran hidup, belum mencapai target Renstra tahun 2021 (9,26/ 1.000 kelahiran hidup).
- c. Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 191,60/ 100.000 kelahiran hidup, mengalami penurunan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2020 yang sebesar 81,23/ 100.000 kelahiran hidup. Hasil ini belum memenuhi target Renstra tahun 2021 yaitu 81,04/ 100.000 kelahiran hidup.

2. Morbiditas/Angka Kesakitan

- a. Pada tahun 2021 di Kabupaten Purbalingga tidak ditemukan penderita AFP.
- b. Case Notification Rate (CNR) seluruh kasus TB di Kabupaten Purbalingga Tahun 2021 sebesar 44 per 100.000 penduduk .
- c. Case Detection Rate (CDR) kasus TB di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 24,6 per 100.000 penduduk.
- d. Angka keberhasilan pengobatan (Succes Rate) TB paru Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 87,0% sudah melampaui target nasional (85,00%).

- e. Persentase penemuan dan penanganan penderita pneumonia pada balita tahun 2021 sebesar 19,5% dari jumlah perkiraan kasus dengan jumlah kasus yang ditemukan sebanyak 407 kasus.
- f. Jumlah penderita HIV yang dilaporkan tahun 2021 sebanyak 35 kasus, sedangkan Kasus Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) sebanyak 27 kasus merupakan penemuan kasus baru dan dengan jumlah kematian akibat aids sebanyak 6 kasus.
- g. Cakupan penemuan dan penanganan diare semua umur di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 51,6% sama dengan penanganan tahun 2020 (51,6%).
- h. Jumlah kasus baru Kusta tipe Multi Basiler yang dilaporkan pada tahun 2021 sebanyak 11 kasus, meningkat dibanding tahun 2020 (8 kasus) sedangkan Kusta tipe Pausi Basiler tercatat 1 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2020 yang tercatat tidak ada kasus, dengan Newly Case Detection Rate (NCDR) sebesar 1,2 per 100.000 penduduk. Proporsi cacat tingkat 0 pada tahun 2021 sebesar 25,0%, (3 kasus).
- i. Angka kesakitan/ Incidence Rate (IR) DBD di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sebesar 9,6/ 100.000 penduduk, meningkat bila dibandingkan tahun 2020 sebesar 20/ 100.000 penduduk) dan sudah mencapai target nasional yaitu <20/ 100.000 penduduk.
- j. Angka kematian/ Case Fatality Rate (CFR) DBD tahun 2021 sebesar 5,2%, naik dibanding tahun 2020 (2%) dan masih belum mencapai target nasional (<0,5%)
- k. Jumlah kasus DBD tahun 2021 sebanyak 97 kasus, menurun bila dibandingkan dengan tahun 2020 (200 kasus).

- l. Jumlah kasus suspek malaria tahun 2021 sebanyak 272 kasus dengan sediaan darah diperiksa 272 sampel dan yang positif sebanyak 24 kasus (8,82%).
- m. Angka kematian/Case Fatality Rate (CFR) Malaria tahun 2021 sebesar 0,00% sama dengan tahun 2020 (0.00%).
- n. Secara kumulatif, jumlah kasus Filariasis pada tahun 2021 sebanyak 20 penderita.
- o. Yang termasuk dalam PD3I yaitu Polio, Pertusis, Tetanus Non Neonatorum, Tetanus Neonatorum, Campak, Difteri dan Hepatitis B. Kasus Hepatitis B ditemukan 16 kasus pada tahun 2021. Sedangkan untuk Difteri, Pertusis, Tetanus (Non Neonatorum) dan Tetanus Neonatorum, Campak (positif), Polio, seluruhnya tidak ada catatan kasus (0 kasus).
- p. Jumlah estimasi adalah penyakit Hipertensi Tahun 2021 yaitu sebanyak 280.868 kasus, dan mendapat pelayanan sesuai standar sebanyak 28.093 (10%).
- q. Kasus penyakit Diabetes melitus yang ditemukan sebanyak 13.117 kasus, dan mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 14.035 (107,0%).
- r. Jumlah pemeriksaan leher rahim dan payudara sebanyak 478 atau 0,3% dari total perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 148.354, dengan hasil pemeriksaan IVA positif sebanyak 14 kasus (2,9%).

3. Status Gizi

- a. Jumlah bayi berat lahir rendah (BBLR) di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sebanyak 816 bayi, meningkat apabila dibandingkan tahun

2020 yang sebanyak 751 bayi. Adapun persentase BBLR sebesar 5,8%, meningkat bila dibandingkan tahun 2020 sebesar 5,1%.

- b. Persentase balita dengan gizi kurang Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 5,5%, menurun jika dibandingkan tahun 2020 sebesar 5,6%.
- c. Jumlah kasus Balita Kurus (BB/TB) tahun 2021 berjumlah 1.672 kasus atau 2,9%, sementara jumlah Balita pendek (TB/U) tahun 2021 sebanyak 5.208 atau 8,9%.

B. Upaya Kesehatan

1. Pelayanan Kesehatan

- a. Cakupan kunjungan ibu hamil K1 di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sebesar 100,00%, tetap bila dibandingkan dengan tahun 2020 (100,00%).
- b. Cakupan kunjungan ibu hamil K4 tahun 2021 sebesar 94,64%, menurun bila dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 95,6%.
- c. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 99,73%, menurun bila dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 99,9%.
- d. Cakupan pelayanan pada ibu nifas di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 93,95%, menurun bila dibandingkan cakupan tahun 2020 sebesar 94%.
- e. Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani tahun 2021 sebesar 90,30%.
- f. Cakupan kunjungan neonatus 1 (KN1) di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sebesar 99,9% dan cakupan kunjungan neonatus 3 (KN-lengkap) sebesar 97%.
- g. Cakupan pelayanan kesehatan bayi tingkat Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sebesar 92,8%, meningkat apabila dibandingkan tahun 2020 sebesar 91,30%.
- h. Cakupan pelayanan anak balita tahun 2021 sebesar 85,5%, meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar 81,0%.

- i. Jumlah siswa yang mendapatkan pelayanan kesehatan (penjaringan) tahun 2021 yaitu kelas satu SD sebanyak 15.027 anak (98%), kelas satu SMP/MTS sebanyak 15.013 anak (94,1%), kelas satu SMA/MA sebanyak 11.228 anak (97,73%).
- j. Secara keseluruhan jumlah usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan (penjaringan) tahun 2021 yaitu sebanyak 77,674 anak (84,70%).
- k. Jumlah posyandu tahun 2021 sebanyak 1.236 buah yang terdiri dari posyandu pratama 1 buah (0,1%), posyandu madya sebanyak 46 buah (3,7%), posyandu purnama sebanyak 234 buah (18,9%) dan posyandu mandiri sebanyak 955 buah (77,3%). Jumlah Posyandu Aktif sebanyak 1.189 atau 96,2%.
- l. Cakupan pemberian kapsul vitamin A tahun 2021 pada bayi 6-11 bulan sebesar 99,7%, anak Balita 12-59 bulan sebesar 99,4% dan Balita 6-59 bulan sebesar 99,7%).
- m. Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A tahun 2021 sebesar 98,37%, menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 98,80%.
- n. Cakupan ibu hamil mendapat tablet tambah darah (90 Tablet) sebesar 92,77%, meningkat dari tahun 2020 yaitu sebesar 91,70%.
- o. Cakupan bayi baru lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebesar 82,6%.
- p. Cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2021 sebesar 68,6%, menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 81,3%.
- q. Cakupan balita ditimbang tahun 2021 sebesar 84,2%, meningkat dibandingkan dengan pencapaian tahun 2020 sebesar 70,5%.

- r. Cakupan desa dengan garam beryodium tahun 2021 sebanyak 100,00% sama dengan tahun 2020 (100,00%).
- s. Peserta KB aktif pada tahun 2021 sebesar 80%, dan peserta KB pasca persalinan sebesar 34,1%.
- t. Pencapaian UCI desa tahun 2021 sebanyak 84,1%, menurun jika dibandingkan dengan tahun 2020 (100%)
- u. Cakupan masing-masing jenis imunisasi bayi tahun 2021 adalah sebagai berikut : imunisasi HB 0 <24 jam sebesar 96% dan HB 0 1-7 hari sebesar 0%, imunisasi BCG sebesar 100%, imunisasi DPT3+HB3 sebesar 98,9%, imunisasi campak/ MR sebesar 99,9%, imunisasi polio 4 sebesar 99,8%, dan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 99,1%.
- v. Jumlah ibu hamil 2021 di Kabupaten Purbalingga sebanyak 14.596 ibu hamil yang mendapat Td1 1.208 bumil (8,3%), Td2 3.327 bumil (22,8%), Td3 3.030 bumil (20,8%), Td4 1.440 bumil (9,9%) Td5 690 bumil (4,7%) dan Td2+ 8.487 bumil (58,1%).
- w. Rasio tumpatan dan pencabutan gigi tetap tahun 2021 sebesar 1,0%, mengalami penurunan dibanding tahun 2020 yaitu 1,4%.
- x. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 70,2%, meningkat bila dibandingkan cakupan pada tahun 2020 sebesar 60,1%, sedangkan cakupan layanan kesehatan usia produktif sebesar 39,8%.
- y. Jumlah Rumah Sakit Umum dengan kemampuan pelayanan gawat darurat level 1 sebanyak 8 buah.

- z. Pada tahun 2021 persentase desa/kelurahan terkena KLB yang ditangani kurang dari 24 jam sebanyak 100,00% dengan jumlah kejadian kasus KLB sebanyak 3 kali.
- aa. Jumlah penduduk terancam KLB tahun 2021 sebanyak 535 jiwa. Sedangkan yang menderita akibat kejadian luar biasa tersebut sebanyak 535 jiwa dengan attack rate atau rata-rata kejadian masing- masing sebesar 100%.

2. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

- a. Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional tahun 2021 mencapai 86,3% dari total penduduk.
- b. Jumlah masyarakat miskin Penerima Bantuan Iur tahun 2021 sebanyak 586.809 Jiwa terdiri dari APBN sebesar 57,9% dan APBD sebesar 0,7%.
- c. Jumlah kunjungan rawat jalan Puskesmas di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sebesar 588.937 kunjungan, menurun dari tahun 2020 sebanyak 690.285 kunjungan. Sedangkan jumlah kunjungan pasien rawat inap Puskesmas sebesar 3.950 kunjungan, meningkat dari tahun 2020 sebesar 6.458 kunjungan.
- d. Jumlah kunjungan rawat jalan rumah sakit di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 sebesar 291.198 kunjungan meningkat dari tahun 2020 sebesar 352.622 kunjungan. Sedangkan jumlah kunjungan pasien rawat inap rumah sakit tahun 2021 sebesar 46.298 kunjungan, meningkat dari tahun 2020 sebesar 49.506 kunjungan.

- e. Jumlah kunjungan gangguan jiwa tahun 2021 di Kabupaten Purbalingga sebanyak 2.564 kunjungan, mengalami penurunan dibanding tahun 2020 sebanyak 7.909.
- f. Angka kematian penderita yang dirawat di RS (GDR) pada tahun 2021 rata-rata sebesar 32,8 sedangkan angka yang dapat ditolerir maksimum 45.
- g. BOR rata-rata di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 53,7%.
- h. BTO di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 57,7 kali.
- i. Rata-rata TOI di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 2,9 hari, terjadi peningkatan efisiensi penggunaan tempat tidur bila dibandingkan tahun 2020 di mana TOI sebesar 1,5 hari.
- j. ALOS di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 3 hari.

3. Keadaan Lingkungan

- a. Cakupan sarana air minum dengan resiko rendah dan sedang di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 86,98%.
- b. Cakupan sarana air minum memenuhi syarat kesehatan tahun 2021 sebesar 90,9%
- c. Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (Jamban Sehat) Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 92,6%, naik dari tahun 2020 sebesar 91%.
- d. Cakupan Tempat-Tempat Umum (TTU) memenuhi syarat kesehatan berjumlah 2.338 atau sebesar 62,8% dari total 3.427 TTU.

- e. Cakupan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) menurut status hygiene sanitasi dari 2.005 TPM yang ada, memenuhi syarat hygiene sanitasi sebanyak 1.307 TPM (55,6%).

C. Sumber Daya Kesehatan

1. Sarana Kesehatan

- a. Jumlah puskesmas di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebanyak 22 unit yang dibantu oleh 48 puskesmas pembantu dan Poliklinik Kesehatan Desa (PKD). Bila dibandingkan dengan konsep wilayah kerja puskesmas, dengan sasaran penduduk yang dilayani oleh sebuah puskesmas rata-rata 30.000 penduduk per puskesmas, maka jumlah puskesmas di Kabupaten Purbalingga seharusnya sebanyak 33 puskesmas. Ini berarti bahwa Kabupaten Purbalingga masih kekurangan puskesmas. Untuk mengatasi ini dapat dilakukan dengan cara membangun puskesmas baru atau peningkatan puskesmas pembantu menjadi puskesmas induk pada puskesmas yang wilayah kerjanya memiliki jumlah penduduk diatas 50.000 jiwa serta puskesmas yang wilayah kerjanya cukup luas.
- b. Rumah sakit di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 berjumlah 8 unit yaitu 2 unit RS Umum Daerah, 5 unit lainnya merupakan RS Swasta, dan 1 unit RS Khusus swasta.
- c. Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga terdiri dari: Puskesmas 22 unit, Laboratorium Kesehatan 1 unit.

2. Tenaga Kesehatan

- a. Rasio dokter spesialis per 100.000 penduduk di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 10,02.
- b. Rasio tenaga dokter umum per 100.000 penduduk di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 19,25.
- c. Rasio tenaga dokter gigi per 100.000 penduduk di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 3,77 dan dokter gigi spesialis 0,1.
- d. Rasio tenaga perawat per 100.000 penduduk di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 123,34.
- e. Rasio bidan per 100.000 penduduk di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 70,65.
- f. Rasio tenaga kefarmasian per 100.000 penduduk tahun 2021 sebesar 23,91.
- g. Rasio tenaga kesehatan masyarakat per 100.000 penduduk di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 6,85.
- h. Rasio tenaga kesehatan lingkungan per 100.000 penduduk di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 5,26.
- i. Rasio tenaga gizi per 100.000 penduduk tahun 2021 sebesar 5,85.
- j. Rasio tenaga ahli laboratorium medik per 100.000 penduduk tahun 2021 sebesar 9,53.
- k. Rasio tenaga teknis biomedis per 100.000 penduduk tahun 2021 sebesar 4,37.
- l. Rasio tenaga keterampilan fisik per 100.000 penduduk tahun 2021 sebesar 1,19.

m. Rasio tenaga teknis medis per 100.000 penduduk di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebesar 10,12.

3. Pembiayaan Kesehatan

Anggaran belanja APBD II yang dialokasikan untuk pembiayaan kesehatan di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sekitar 21,4% dari seluruh pembiayaan Pemerintah Kabupaten Purbalingga. Sedangkan anggaran kesehatan perkapita pada tahun 2020 sebesar Rp.386.627,-.

Demikian gambaran hasil pembangunan kesehatan di Kabupaten Purbalingga tahun 2021 sebagai wujud nyata kinerja seluruh jajaran kesehatan di Kabupaten Purbalingga dalam upaya mewujudkan Purbalingga Sehat yang mandiri dan bertumpu pada potensi daerah.



BAB VII
PENUTUP

BAB VII PENUTUP

Data dan informasi merupakan sumber daya yang strategis bagi pimpinan dan organisasi dalam pengembangan manajemen. Oleh karena itu penyediaan data dan informasi yang akurat sangat dibutuhkan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan. Perlu disadari bahwa sistem informasi kesehatan yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga pada saat ini masih belum memenuhi kebutuhan data dan informasi secara optimal. Hal tersebut dikarenakan dukungan dana untuk operasional dan pengembangan sistem informasi kesehatan yang belum memadai sehingga berimplikasi pada penyediaan data dan informasi yang disajikan atau diterbitkan belum bersifat realtime dan update dan masih banyak terjadi kurang efektifnya pengumpulan data karena data yang dihimpun dari puskesmas masih bersifat manual atau belum berbasis komputer. Dukungan dana dari pemerintah daerah dan pusat sangat diperlukan dalam upaya peningkatan infrastruktur jaringan komputer dan pelatihan Sumber Daya Manusia pengelola informasi di masing-masing puskesmas, Rumah Sakit dan pihak swasta.

Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga tahun 2021 merupakan salah satu bentuk output dari sistem informasi kesehatan. Profil kesehatan Kabupaten Purbalingga dapat memberikan gambaran secara garis besar dan menyeluruh tentang kondisi kesehatan masyarakat yang menggambarkan keberhasilan program kesehatan. Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga ini juga merupakan bentuk publikasi dan informasi yang meliputi: data capaian program kesehatan, capaian target Standar Pelayanan Minimal (SPM), target Sustainable Development Goal's (SDG's) dan capaian Indikator Indonesia

Sehat di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021.

Keterlibatan seluruh stakeholder baik swasta dan pemerintah dalam pengumpulan data sistem informasi kesehatan mutlak diperlukan sehingga data yang terkumpul benar-benar menggambarkan keadaan daerah yang sebenarnya. Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam menyampaikan data yang diperlukan dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga Tahun 2021. Kritik dan saran senantiasa kami terima dengan senang hati untuk mewujudkan Profil Kesehatan yang lebih baik dimasa mendatang.



LAMPIRAN

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PURBALINGGA
TAHUN 2021**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			777,64	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			239	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk			1.007.794	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			2,94	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			1296,0	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			50,5	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			102,4		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf			92,3	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs			23,3	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA/SMK/SMALB			18,3	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III			0,7	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV dan S2/S3			3,7	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			7	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			11	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			11	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			9	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			43	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			85	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan			87,1	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap			5,0	%	Tabel 5

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS			32,8	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS			16,1	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			53,7	%	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			57,7	Kali	Tabel 8
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			2,9	Hari	Tabel 8
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3,0	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1,0	%	Tabel 9
II.3	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)					
27	Jumlah Posyandu			1.236	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			96,2	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			1,5	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			325	Posbindu PTM	Tabel 10
III	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN					
31	Jumlah Dokter Spesialis			101	Orang	Tabel 81
32	Jumlah Dokter Umum			194	Orang	Tabel 81
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			29	per 100.000 penduduk	Tabel 81
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis			39	Orang	Tabel 81
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			4	per 100.000 penduduk	Tabel 81
36	Jumlah Bidan				Orang	Tabel 81
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk				per 100.000 penduduk	Tabel 81
38	Jumlah Perawat			1.243	Orang	Tabel 81
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			123	per 100.000 penduduk	Tabel 81
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat			69	Orang	Tabel 81
41	Jumlah Tenaga Sanitasi			53	Orang	Tabel 81
42	Jumlah Tenaga Gizi			59	Orang	Tabel 81
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian			241	Orang	Tabel 81
IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN					
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			86,3	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			100,0	%	Tabel 18
46	Total anggaran kesehatan			Rp432.125.101.084	Rp	Tabel 19
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			21,4	%	Tabel 19

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
48	Anggaran kesehatan perkapita			Rp386.628	Rp	Tabel 19
	V KESEHATAN KELUARGA					
	V.1 Kesehatan Ibu					
49	Jumlah Lahir Hidup			14.092	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)			5,6	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20
51	Jumlah Kematian Ibu				Ibu	Tabel 21
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)				per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)				%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)				%	Tabel 23
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+				%	Tabel 24
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90				%	Tabel 27
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan				%	Tabel 23
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes				%	Tabel 23
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3				%	Tabel 23
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A				%	Tabel 23
61	Penanganan komplikasi kebidanan				%	Tabel 30
62	Peserta KB Aktif			80,0	%	Tabel 28
63	Peserta KB Pasca Persalinan			34,1	%	Tabel 29
	V.2 Kesehatan Anak					
64	Jumlah Kematian Neonatal			82	neonatal	Tabel 31
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)			5,8	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
66	Jumlah Bayi Mati			137	bayi	Tabel 31
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)			9,7	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
68	Jumlah Balita Mati			164	Balita	Tabel 31
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)			11,6	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
70	Penanganan komplikasi Neonatal			62,7	%	Tabel 30
71	Bayi baru lahir ditimbang			100,0	%	Tabel 33
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)			5,8	%	Tabel 33
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)			99,9	%	Tabel 34
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)			97,0	%	Tabel 34
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			68,6	%	Tabel 35
76	Pelayanan kesehatan bayi			92,8	%	Tabel 36
77	Desa/Kelurahan UCI			84,1	%	Tabel 37
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi			87,4	%	Tabel 39
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi			86,6	%	Tabel 39
80	Bayi Mendapat Vitamin A			99,7	%	Tabel 41

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			99,4	%	Tabel 41
82	Pelayanan kesehatan balita			85,5	%	Tabel 42
83	Balita ditimbang (D/S)			84,2	%	Tabel 43
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			5,5	%	Tabel 44
85	Balita pendek (TB/umur)			8,9	%	Tabel 44
86	Balita kurus (BB/TB)			2,9		Tabel 44
87	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			98,0	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			94,1	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			97,7	%	Tabel 45
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			84,7	%	Tabel 45
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif			39,8	%	Tabel 48
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)			70,2	%	Tabel 49
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			42,13	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			44	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	<i>Case detection rate</i> TBC			24,64	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			16,65	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+			55,2	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC			51,6	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC			87,0	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			3,4	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			19,5	%	Tabel 53
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			0,9	%	Tabel 53
103	Jumlah Kasus HIV			35	Kasus	Tabel 54
104	Jumlah Kasus Baru AIDS			27	Kasus	Tabel 55
105	Jumlah Kematian akibat AIDS			6	Jiwa	Tabel 55
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			43,4	%	Tabel 56

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			51,6	%	Tabel 56
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)			12	Kasus	Tabel 57
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)			1	per 100.000 penduduk	Tabel 57
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			0,0	%	Tabel 58
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			25,0	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	%	Tabel 58
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	per 100.000 penduduk	Tabel 58
114	Angka Prevalensi Kusta			0,1	per 10.000 Penduduk	Tabel 59
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			#DIV/0!	%	Tabel 60
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			78,6	%	Tabel 60
VI.2	Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi					
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			0,0	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
118	Jumlah kasus difteri			0	Kasus	Tabel 62
119	<i>Case fatality rate</i> difteri			#DIV/0!	%	Tabel 62
120	Jumlah kasus pertusis			0	Kasus	Tabel 62
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum			0	Kasus	Tabel 62
122	<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 62
123	Jumlah kasus hepatitis B			16	Kasus	Tabel 62
124	Jumlah kasus suspek campak			15	Kasus	Tabel 62
125	Insiden rate suspek campak			1,5	per 100.000 penduduk	Tabel 62
126	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	Tabel 63
VI.3	Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik					
127	Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>) DBD			9,6	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD			5,2	%	Tabel 65
129	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)			0,0	per 1.000 penduduk	Tabel 66
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			70,6	%	Tabel 66
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			0,0	%	Tabel 66
132	<i>Case fatality rate</i> malaria			0,0	%	Tabel 66
133	Penderita kronis filariasis			20	Kasus	Tabel 67
VI.4	Pengendalian Penyakit Tidak Menular					
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan			10,0	%	Tabel 68
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			107,0	%	Tabel 69

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara				% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun				%	Tabel 70
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun				%	Tabel 70
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			78,1	%	Tabel 71
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			74,9	%	Tabel 72
143	Sarana air minum memenuhi syarat			90,9	%	Tabel 72
144	KK dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			92,6	%	Tabel 73
145	Desa STBM			5,4	%	Tabel 74
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			68,2	%	Tabel 75
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			65,2	%	Tabel 76

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA PURBALINGGA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kemangkon	45,13	19		19	32.305	32.115	64.420	22.590	2,85	1427,43
2	Bukateja	42,40	14		14	39.634	39.316	78.950	26.710	2,96	1862,03
3	Kejobong	39,99	13		13	25.772	25.536	51.308	17.977	2,85	1283,02
4	Pengadegan	41,75	9		9	20.693	20.689	41.382	14.196	2,92	991,19
5	Kaligondang	50,54	18		18	33.307	32.887	66.194	23.119	2,86	1309,73
6	Purbalingga	14,72	2	11	13	28.482	28.913	57.395	20.552	2,79	3899,12
7	Kalimanah	22,51	14	3	17	29.255	28.905	58.160	19.817	2,93	2583,74
8	Padamara	17,27	13	1	14	23.673	23.387	47.060	15.522	3,03	2724,96
9	Kutasari	52,90	14		14	33.595	32.376	65.971	21.870	3,02	1247,09
10	Bojongsari	29,25	13		13	32.330	31.204	63.534	21.183	3,00	2172,10
11	Mrebet	47,89	19		19	39.990	38.728	78.718	27.255	2,89	1643,73
12	Bobotsari	32,28	16		16	27.079	26.586	53.665	18.441	2,91	1662,48
13	Karangreja	74,49	7		7	23.965	23.168	47.133	15.327	3,08	632,74
14	Karangjambu	46,09	6		6	14.657	13.731	28.388	9.193	3,09	615,93
15	Karanganyar	30,55	13		13	20.735	19.714	40.449	13.971	2,90	1324,03
16	Kertanegara	38,02	11		11	19.091	18.317	37.408	12.483	3,00	983,90
17	Karangmoncol	60,27	11		11	30.319	28.759	59.078	19.305	3,06	980,22
18	Rembang	91,59	12		12	34.972	33.609	68.581	22.925	2,99	748,78
KABUPATEN/KOTA		777,64	224	15	239	509.854	497.940	1.007.794	342.436	2,94	1295,96

Sumber: - BPS Kab.Purbalingga

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA PURBALINGGA
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	41.198	39.391	80.589	104,59
2	5 - 9	42.068	36.202	78.270	116,20
3	10 - 14	40.989	38.288	79.277	107,05
4	15 - 19	38.924	36.495	75.419	106,66
5	20 - 24	33.974	38.804	72.778	87,55
6	25 - 29	36.636	32.739	69.375	111,90
7	30 - 34	35.871	39.199	75.070	91,51
8	35 - 39	37.462	33.495	70.957	111,84
9	40 - 44	33.650	32.723	66.373	102,83
10	45 - 49	32.641	33.169	65.810	98,41
11	50 - 54	30.157	36.374	66.531	82,91
12	55 - 59	27.619	24.253	51.872	113,88
13	60 - 64	26.975	28.422	55.397	94,91
14	65 - 69	23.581	18.370	41.951	128,37
15	70 - 74	16.500	13.351	29.851	123,59
16	75+	11.609	16.665	28.274	69,66
KABUPATEN/KOTA		509.854	497.940	1.007.794	102,39
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				50,5	

Sumber: - BPS Kabupaten/ Kota

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA PURBALINGGA
TAHUN 2021

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	385.599	384.059	769.658			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			710.646			92,3
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	84.832	85.849	170.681	22,0	22,4	22,2
	b. SD/MI	130.196	117.720	247.916	33,8	30,7	32,2
	c. SMP/ MTs	81.902	97.397	179.300	21,2	25,4	23,3
	d. SMA/ MA/SMK/SMLB	74.040	67.160	141.200	19,2	17,5	18,3
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	3.315	2.355	5.670	0,9	0,6	0,7
	h. S1/DIPLOMA IV dan S2/S3	11.177	16.942	28.119	2,9	4,4	3,7
				0	0,0	0,0	0,0

Sumber: BPS Kab.Purbalingga

TABEL 4

JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA PURBALINGGA
TAHUN 2021

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	2	0	0	5	7
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	0	0	1	1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	11	0	0	0	11
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	135	0	0	0	135
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	11	0	0	0	11
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	9	0	0	0	9
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	43	0	0	0	43
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	19	19
2	KLINIK PRATAMA	0	0	0	0	0	6	6
3	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	4	4
4	BALAI PENGOBATAN	0	0	0	0	0	4	4
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	9	9
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN	0	0	0	0	0	49	49
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN	0	0	0	0	0	7	7
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN	0	0	0	0	0	3	3
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	99	99
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	0	0	0	0	0	0
11	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	0	0	0	0	0
12	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	0	0	0
6	APOTEK	0	0	0	0	0	85	85
7	APOTEK PRB	0	0	0	0	0	0	0
8	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	2	2
9	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Yankes

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PURBALINGGA
TAHUN 2021

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	JUMLAH KUNJUNGAN	339.620	538.202	877.822	20.031	30.217	50.248	1.486	1.078	2.564
	JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA	509.854	497.940	1.007.794	509.854	497.940	1.007.794			
	CAKUPAN KUNJUNGAN (%)	66,6	108,1	87,1	3,9	6,1	5,0			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	Kemangkon	6.867	15.279	22.146			0	74	66	140
	Bukateja	6.987	11.919	18.906	9	14	23	128	97	225
	Kutawis	10.169	20.648	30.817			0	153	175	328
	Kejobong	2.731	7.310	10.041	67	153	220	114	87	201
	Pengadegan	5.757	10.527	16.284			0	122	96	218
	Kaligondang	9.453	18.150	27.603			0			0
	Kalikajar	13.130	13.290	26.420			0			0
	Purbalingga	5.981	8.249	14.230			0	94	64	158
	Bojong	5.020	8.059	13.079			0			0
	Kalimanah	13.084	22.829	35.913	15	23	38	31	32	63
	Padamara	19.504	27.561	47.065	55	81	136	98	59	157
	Kutasari	13.080	19.193	32.273			0	42	23	65
	Bojongsari	12.341	25.034	37.375			0			0
	Mirebet	4.873	6.586	11.459			0			0
	Serayu Larangan	7.417	16.554	23.971	110	155	265	20	1	21
	Bobotsari	15.577	28.462	44.039	90	288	378	50	36	86
	Karangreja	5.902	7.596	13.498	142	209	351	71	49	120
	Karangjambu	4.362	9.782	14.144	110	154	264	16	17	33
	Karanganyar	14.690	19.126	33.816	736	567	1.303			0
	Karantengah	10.432	14.519	24.951			0	40	55	95
	Karangmoncol	11.010	17.243	28.253	262	335	597	300	103	403
	Rembang	9.579	17.900	27.479	149	226	375			0
2				0			0			0
3				0			0			0
dst				0			0			0
2	Klinik Pratama									
	1. Klinik Mustajab			0			0			0
	2. Klinik Hasya	3.061	3.833	6.894			0			0
	3. Kasih Medika			0			0			0
	dst			0			0			0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	1. dr. Retno Sri Haswati	461	766	1.227			0			0
	2. M Najib						0			0
	3. dr. Ujang	13.563	8.673	22.236			0			0
	4. dr. Tanji	149	151	300			0			0
	5. dr. Retno	718	1.487	2.205			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
	SUB JUMLAH I	225.898	360.726	586.624	1.745	2.205	3.950	1.353	960	2.313
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
2	RS Umum									
	1. RSU Harapan Ibu	45.163	63.173	108.336	3.262	4.297	7.559			0
	2. RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata	14.418	19.104	33.522	4.519	5.092	9.611	133	118	251
	3. RSU Siaga Medika	23.056	27.555	50.611	5.593	6.625	12.218			0
	4. Rumah Sakit Ummu Hani	10.105	33.015	43.120	1.358	6.187	7.545			0
	5. RSUD Pantii Nugroho	8.994	20.985	29.979	1.660	3.876	5.536			0
	6. RSU Nirmala	11.986	13.644	25.630	1.894	1.935	3.829			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
3	RS Khusus									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
	SUB JUMLAH II	113.722	177.476	291.198	18.286	28.012	46.298	133	118	251

Sumber: Seksi Yankes

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA PURBALINGGA
TAHUN 2021

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	7	7	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	1	100,0
KABUPATEN/KOTA		8	8	100,0

Sumber: Seksi Yankes

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA PURBALINGGA
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSU Harapan Ibu	130	3.262	4.301	7.563	135	144	279	25	40	65	41,4	33,5	36,9	7,7	9,3	8,6
2	RSUD dr. R. Goeteng	212	4.519	5.092	9.611	406	378	784	215	203	418	89,8	74,2	81,6	47,6	39,9	43,5
3	RSU Siaga Medika	121	5.264	6.236	11.500	130	147	277	37	53	90	24,7	23,6	24,1	7,0	8,5	7,8
4	Rumah Sakit Ummu H	103	824	4.266	5.090	0	1	1	0	1	1	0,0	0,2	0,2	0,0	0,2	0,2
5	RSUD Panti Nugroho	100	917	4.640	5.557	6	12	18	2	11	13	6,5	2,6	3,2	2,2	2,4	2,3
6	RSU Nimala	80	1.489	2.248	3.737	25	27	52	63	45	108	16,8	12,0	13,9	42,3	20,0	28,9
KABUPATEN/KOTA		746	16.275	26.783	43.058	702	709	1.411	342	353	695	43,1	26,5	32,8	21,0	13,2	16,1

Sumber: Seksi Yankes

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA PURBALINGGA
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSU Harapan Ibu	130	7.563	25.536	18.976	53,8	58,2	2,9	2,5
2	RSUD dr. R. Goeten	212	9.611	37.779	35.884	48,8	45,3	4,1	3,7
3	RSU Siaga Medika	121	11.500	25.257	24.142	57,2	95,0	1,6	2,1
4	Rumah Sakit Ummu	103	5.090	24.161	22.900	64,3	49,4	2,6	4,5
5	RSUD Panti Nugroho	100	5.557	18.822	12.510	51,6	55,6	3,2	2,3
6	RSU Nimala	80	3.737	14.656	15.129	50,2	46,7	3,9	4,0
KABUPATEN/KOTA		746	43.058	146.211	129.541	53,7	57,7	2,9	3,0

Sumber: Seksi Yankes

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA PURBALINGGA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Kemangkon	Kemangkon	V
2	Bukateja	Bukateja	V
3		Kutawis	V
4	Kejobong	Kejobong	V
5	Pengadegan	Pengadegan	V
6	Kaligondang	Kaligondang	V
7		Kalikajar	V
8	Purbalingga	Purbalingga	V
9		Bojong	V
10	Kalimanah	Kalimanah	V
11	Padamara	Padamara	V
12	Kutasari	Kutasari	V
13	Bojongsari	Bojongsari	V
14	Mrebet	Mrebet	V
15		Serayu Larangan	V
16	Bobotsari	Bobotsari	V
17	Karangreja	Karangreja	V
18	Karangjambu	Karangjambu	V
19	Karanganyar	Karanganyar	V
20	Kertanegara	Kertanegara	V
21	Karangmoncol	Karangmoncol	V
22	Rembang	Rembang	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			22
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			22
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%

Sumber: (sebutkan)

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PURBALINGGA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Kemangkon	Kemangkon	0	0,0	2	2,2	25	27,2	65	70,7	92	90	97,8	19
2	Bukateja	Bukateja	0	0,0	0	0,0	4	8,3	44	91,7	48	48	100,0	7
3	0	Kutawis	0	0,0	2	6,5	11	35,5	18	58,1	31	29	93,5	7
4	Kejobong	Kejobong	0	0,0	1	1,3	12	15,8	63	82,9	76	75	98,7	14
5	Pengadegan	Pengadegan	0	0,0	0	0,0	10	15,6	54	84,4	64	64	100,0	14
6	Kaligondang	Kaligondang	0	0,0	2	3,4	12	20,7	44	75,9	58	56	96,6	10
7	0	Kalikajar	0	0,0	0	0,0	0	0,0	34	100,0	34	34	100,0	8
8	Purbalingga	Purbalingga	0	0,0	0	0,0	10	17,2	48	82,8	58	58	100,0	17
9	0	Bojong	0	0,0	0	0,0	7	17,1	34	82,9	41	41	100,0	5
10	Kalimanah	Kalimanah	1	1,3	0	0,0	1	1,3	75	97,4	77	76	98,7	27
11	Padamara	Padamara	0	0,0	1	1,8	4	7,3	50	90,9	55	54	98,2	25
12	Kutasari	Kutasari	0	0,0	13	15,7	37	44,6	33	39,8	83	70	84,3	16
13	Bojongsari	Bojongsari	0	0,0	0	0,0	4	6,2	61	93,8	65	65	100,0	14
14	Mrebet	Mrebet	0	0,0	0	0,0	20	35,7	36	64,3	56	56	100,0	10
15	0	Serayu Larangan	0	0,0	3	6,8	12	27,3	29	65,9	44	41	93,2	10
16	Bobotsari	Bobotsari	0	0,0	0	0,0	22	38,6	35	61,4	57	57	100,0	44
17	Karangreja	Karangreja	0	0,0	0	0,0	0	0,0	39	100,0	39	39	100,0	16
18	Karangjambu	Karangjambu	0	0,0	9	25,0	9	25,0	18	50,0	36	27	75,0	11
19	Karanganyar	Karanganyar	0	0,0	0	0,0	3	7,0	40	93,0	43	43	100,0	13
20	Kertanegara	Kertanegara	0	0,0	11	27,5	16	40,0	13	32,5	40	29	72,5	11
21	Karangmoncol	Karangmoncol	0	0,0	2	3,3	5	8,2	54	88,5	61	59	96,7	15
22	Rembang	Rembang	0	0,0	0	0,0	10	12,8	68	87,2	78	78	100,0	12
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0,1	46	3,7	234	18,9	955	77,3	1.236	1.189	96,2	325
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												1,5		

Sumber: Seksi Promkes

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PURBALINGGA
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
I	PUSKESMAS	0	0	0	14	38	52	14	38	52	3	17	20	0	0	0	3	17	20
	1 Kemangkon	0	0	0	2	2	4	0	2	2	0	1	1	0	0	0	1	0	1
	2 Bukateja	0	0	0	2	2	4	0	2	2	1	1	1	0	0	0	1	0	1
	3 Kutawis	0	0	0	3	3	6	0	3	3	1	1	1	0	0	0	1	0	1
	4 Kejobong	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	1	1	0	0	0	1	0	1
	5 Pengadegan	0	0	0	0	2	2	0	2	2	1	1	1	0	0	0	1	0	1
	6 Kaligondang	0	0	0	0	2	2	0	2	2	1	1	1	0	0	0	1	0	1
	7 Kalikajar	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	1	1	0	0	0	1	0	1
	8 Purbalingga	0	0	0	3	3	6	0	3	3	1	1	1	0	0	0	1	0	1
	9 Bojong	0	0	0	2	2	4	0	2	2	1	1	1	0	0	0	1	0	1
	10 Kalimanah	0	0	0	4	4	8	0	4	4	1	1	1	0	0	0	1	0	1
	11 Padamara	0	0	0	2	1	3	2	1	3	1	1	1	0	0	0	1	0	1
	12 Kutasari	0	0	0	1	3	4	1	3	4	1	1	1	0	0	0	1	0	1
	13 Bojongsari	0	0	0	1	2	3	1	2	3	1	1	1	0	0	0	1	0	1
	14 Mrebet	0	0	0	1	2	3	1	2	3	1	1	1	0	0	0	1	0	1
	15 Serayu Larangan	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	1	1	0	0	0	1	0	1
	16 Bobotsari	0	0	0	3	3	6	0	3	3	1	1	1	0	0	0	1	0	1
	17 Karangreja	0	0	0	2	0	2	2	0	2	1	1	1	0	0	0	1	0	1
	18 Karangjambu	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	1	1	0	0	0	1	0	1
	19 Karanganyar	0	0	0	2	2	4	0	2	2	1	1	1	0	0	0	1	0	1
	20 Kertanegara	0	0	0	1	2	3	1	2	3	1	1	1	0	0	0	1	0	1
	21 Karangmoncol	0	0	0	2	1	3	2	1	3	1	1	1	0	0	0	1	0	1
	22 Rembang	0	0	0	0	2	2	0	2	2	1	1	1	0	0	0	1	0	1
	23 Labkesda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
II	RUMAH SAKIT	102	53	155	67	71	138	169	124	293	6	22	28	0	1	1	6	23	29
	1 RSUD Goeteng Taroenadibrata	19	12	31	9	4	13	28	16	44	1	1	2	0	1	1	1	2	3
	2 RSU Panti Nugroho	10	5	15	3	7	10	13	12	25	3	3	3	0	0	0	3	3	3
	3 RSU Harapan Ibu	17	8	25	8	6	14	25	14	39	3	3	3	0	0	0	3	3	3
	4 RSU Nirmala	13	4	17	6	6	12	19	10	29	2	0	2	0	0	0	2	0	2
	5 RSIA Ummu Hani	10	4	14	5	7	12	15	11	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6 RSU Siaga Medika	16	11	27	5	5	10	21	16	37	2	2	2	0	0	0	2	2	2
	7 RSU PKU Muhammadiyah Purbalingga	9	1	10	5	3	8	14	4	18	2	2	2	0	0	0	2	2	2
	8 RSI At-Tin Husada Purbalingga	7	4	11	3	2	5	10	6	16	1	0	1	0	0	0	1	0	1
	1 Klinik PMI Purbalingga	0	0	0	3	2	5	3	2	5	1	2	3	0	0	0	1	2	3
	2 Klinik Utama Mitra Permata Husada Purbalingga	0	3	3	1	1	2	1	4	5	1	0	1	0	0	0	1	0	1
	3 Klinik Kartika 03/Purbalingga	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4 Klinik Polres Purbalingga	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1
	5 Klinik Pratama Khusus Ketergantungan Narkoba BN	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6 Klinik Utama H. Mustajab	1	1	2	0	1	1	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	7 Klinik Yonif 406.CK Purbalingga	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	1	0	1
	8 Klinik NU Bukateja	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	9 Klinik Kasih Ibu	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	10 Klinik dr. Shalam	0	0	0	2	3	5	2	3	5	0	2	2	0	0	0	2	2	2
	11 Klinik Islam Siti Chotijah	0	0	0	2	4	6	2	4	6	0	2	2	0	0	0	2	2	2
	12 Klinik Handayani Medica Kalimanah	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	13 Klinik NU Kutasari	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	14 Klinik Griya Medika	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	15 Klinik Hasya Medika	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	2	2	2
	16 Klinik Abmi Medika	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	17 Klinik Flamboyan	0	0	0	2	2	4	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	18 Klinik Fadilah	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	19 Klinik Kasih Medika	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	20 Kinikita	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	21 Klinik Siloam	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	1	1	0	0	0	1	1	1
	22 Klinik Lanud J.B. Soedirman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN ^b							0	0	0	0	0	0				0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA							0	0	0	0	0	0				0	0	0

Sumber: Seksi SDM

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Jumlah selain Puskesmas, RS dan DKK

TABEL 12

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PURBALINGGA
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
I	PUSKESMAS	122	159	281	347
	1 Kemangkon	5	6	11	23
	2 Bukateja	4	7	11	11
	3 Kutawis	4	4	8	10
	4 Kejobong	7	16	23	20
	5 Pengadegan	4	6	10	15
	6 Kaligondang	8	2	10	17
	7 Kalikajar	2	5	7	12
	8 Purbalingga	2	4	6	11
	9 Bojong	4	3	7	9
	10 Kalimanah	5	9	14	22
	11 Padamara	7	10	17	22
	12 Kutasari	4	3	7	19
	13 Bojongsari	5	5	10	20
	14 Mrebet	5	7	12	25
	15 Serayu Larangan	4	5	9	19
	16 Bobotsari	10	13	23	24
	17 Karangreja	7	11	18	15
	18 Karangjambu	3	7	10	11
	19 Karanganyar	9	8	17	20
	20 Kertanegara	5	2	7	19
	21 Karangmoncol	8	12	20	26
	22 Rembang	10	14	24	30
	23 Labkesda	0	0	0	0
II	RUMAH SAKIT	275	646	921	241
	1 RSUD dr. R. GOETENG TAROENADIB	94	176	270	33
	2 RS Nirmala	22	79	101	11
	3 RSU Harapan Ibu	34	107	141	22
	4 RSUD Panti Nugroho	27	41	68	41
	5 RSIA Ummu Hani	22	61	83	50
	6 RSU Siaga Medika Purbalingga	41	99	140	28
	7 RSU PKU Muhammadiyah Purbalingga	12	19	31	15
	8 RSI At-Tin Husada	3	21	24	8
	1 Klinik PMI Purbalingga	2	3	5	0
	2 Klinik Utama Mitra Permata Husada Pu	0	1	1	8
	3 Klinik Kartika 03/Purbalingga	1	1	2	1
	4 Klinik Polres Purbalingga	1	2	3	2
	5 Klinik Pratama Khusus Ketergantungan	0	1	1	0
	6 Klinik Utama H. Mustajab	4	4	8	0
	7 Klinik Yonif 406.CK Purbalingga	5	0	5	0
	8 Klinik NU Bukateja	0	2	2	1
	9 Klinik Kasih Ibu	0	2	2	2
	10 Klinik dr. Shalam	0	1	1	0
	11 Klinik Islam Siti Chotijah	0	5	5	1
	12 klinik Handayani Medica Kalimanah	1	1	2	5
	13 Klinik NU Kutasari	1	3	4	1
	14 Klinik Griya Medika	0	3	3	0
	15 Klinik Hasya Medika	0	3	3	0
	16 Klinik Abmi Medika	0	2	2	0
	17 Klinik Flamboyan	4	1	5	4
	18 Klinik Fadilah	0	1	1	4
	19 Klinik Kasih Medika	0	2	2	2
	20 Kinikita	1	2	3	0
	21 Klinik Siloam	0	1	1	1
	22 Klinik Lanud J.B. Soedirman	0	2	2	1
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN ^b			0	
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	14	5	19	4

Sumber: Seksi SDM

TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASIL
KABUPATEN/KOTA PURBALINGGA
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
I	PUSKESMAS	7	37	44	7	21	28
	1 Kemangkon	1	1	2	0	2	2
	2 Bukateja	0	3	3	0	2	2
	3 Kutawis	0	2	2	0	1	1
	4 Kejobong	0	2	2	0	2	2
	5 Pengadegan	1	2	3	1	1	2
	6 Kaligondang	1	2	3	1	1	2
	7 Kaliajar	1	1	2	0	1	1
	8 Purbalingga	0	2	2	0	3	3
	9 Bojong	0	1	1	1	0	1
	10 Kalimanah	0	3	3	1	0	1
	11 Padamara	0	3	3	1	0	1
	12 Kutasari	1	2	3	1	0	1
	13 Bojongsari	1	2	3	0	0	0
	14 Mrebet	0	1	1	0	1	1
	15 Serayu Larangan	0	2	2	0	1	1
	16 Bobotsari	0	2	2	1	1	2
	17 Karangreja	0	1	1	0	2	2
	18 Karangjambu	1	1	2	0	1	1
	19 Karanganyar	0	1	1	0	1	1
	20 Kertanegara	0	3	3	0	1	1
	21 Karangmoncol	1	1	2	0	2	2
	22 Rembang	0	2	2	1	0	1
	23 Labkesda	0	0	0	1	0	1
II	RUMAH SAKIT	0	2	2	4	4	8
	1 RSUD Goeteng Taroenadibrata	0	0	0	0	0	0
	2 RSU Panti Nugroho	0	0	0	1	0	1
	3 RSU Harapan Ibu	0	0	0	0	1	1
	4 RSU Nirmala	0	0	0	0	2	2
	5 RSIA Ummu Hani	0	0	0	1	0	1
	6 RSU Siaga Medika	0	0	0	1	0	1
	7 RSU PKU Muhammadiyah Purbalingga	0	1	1	0	1	1
	8 RSI At-Tin Husada Purbalingga	0	0	0	1	0	1
	1 Klinik PMI Purbalingga	0	0	0	0	0	0
	2 Klinik Utama Mitra Permata Husada Pu	0	1	1	0	0	0
	3 Klinik Kartika 03/Purbalingga	0	0	0	0	0	0
	4 Klinik Polres Purbalingga	0	0	0	0	0	0
	5 Klinik Pratama Khusus Ketergantungan	0	0	0	0	0	0
	6 Klinik Utama H. Mustajab	0	0	0	0	0	0
	7 Klinik Yonif 406.CK Purbalingga	0	0	0	0	0	0
	8 Klinik NU Bukateja	0	0	0	0	0	0
	9 Klinik Kasih Ibu	0	0	0	0	0	0
	10 Klinik dr. Shalam	0	0	0	0	0	0
	11 Klinik Islam Siti Chotijah	0	0	0	0	0	0
	12 klinik Handayani Medica Kalimanah	0	0	0	0	0	0
	13 Klinik NU Kutasari	0	0	0	0	0	0
	14 Klinik Griya Medika	0	0	0	0	0	0
	15 Klinik Hasya Medika	0	0	0	0	0	0
	16 Klinik Abmi Medika	0	0	0	0	0	0
	17 Klinik Flamboyan	0	0	0	0	0	0
	18 Klinik Fadilah	0	0	0	0	0	0
	19 Klinik Kasih Medika	0	0	0	0	0	0
	20 Kinikita	0	0	0	0	0	0
	21 Klinik Siloam	0	0	0	0	0	0
	22 Klinik Lanud J.B. Soedirman	0	0	0	0	0	0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN ^b			0			0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	8	12	20	5	4	9

Sumber: Seksi SDM

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PURBALINGGA
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
I	PUSKESMAS	7	22	29	0	0	0	0	0	0	6	32	38
	1 Kemangkon	1	1								0	2	2
	2 Bukateja		1	1			0			0	1	1	2
	3 Kutawis		1	1			0			0	0	1	1
	4 Kejobong		1	1			0			0	0	3	3
	5 Pengadegan		2	2			0			0	2	0	2
	6 Kaligondang		1	1			0			0	1	1	2
	7 Kalikajar		1	1			0			0	0	0	0
	8 Purbalingga		2	2			0			0	0	3	3
	9 Bojong		1	1			0			0	0	2	2
	10 Kalimanah	1	1	2			0			0	0	2	2
	11 Padamara		2	2			0			0	0	2	2
	12 Kutasari		2	2			0			0	0	2	2
	13 Bojongsari		2	2			0			0	0	3	3
	14 Mrebet	2		2			0			0	0	2	2
	15 Serayu Larangan		1	1			0			0	0	1	1
	16 Bobotsari	1	1	2			0			0	0	3	3
	17 Karangreja		0	0			0			0	0	1	1
	18 Karangjambu	1		1			0			0	1	0	1
	19 Karanganyar	1	1	2			0			0	0	3	3
	20 Kertanegara		1	1			0			0	0	1	1
	21 Karangmoncol	1	1	2			0			0	1	1	2
	22 Rembang		2	2			0			0	1	1	2
	23 Labkesda	2	3	5			0			0	0	0	0
II	RUMAH SAKIT	14	33	47	23	19	42	7	5	12	13	37	50
	1 RSUD Goeteng Taroenadibrata	6	6	12	9	4	13	4	1	5	6	9	15
	2 RSU Panti Nugroho	2	3	5	3	1	4	0	1	1	0	4	4
	3 RSU Harapan Ibu	1	5	6	3	4	7	1	1	2	0	5	5
	4 RSU Nirmala	1	7	8	2	3	5	0	0	0	3	9	12
	5 RSIA Ummu Hani	2	2	4	2	1	3	0	0	0	1	4	5
	6 RSU Siaga Medika	0	7	7	3	3	6	2	0	2	0	2	2
	7 RSU PKU Muhammadiyah Purbalingga	1	1	2	1	3	4	0	1	1	1	2	3
	8 RSI At-Tin Husada Purbalingga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1 Klinik PMI Purbalingga	0	0	0			0	0	0	0	0	1	1
	2 Klinik Utama Mitra Permata Husada Pur	0	0	0			0	0	0	0	1	0	1
	3 Klinik Kartika 03/Purbalingga	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
	4 Klinik Polres Purbalingga	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
	5 Klinik Pratama Khusus Ketergantungan N	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
	6 Klinik Utama H. Mustajab	0	1	1			0	0	0	0	1	0	1
	7 Klinik Yonif 406.CK Purbalingga	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
	8 Klinik NU Bukateja	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
	9 Klinik Kasih Ibu	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
	10 Klinik dr. Shalam	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
	11 Klinik Islam Siti Chotijah	1	0	1			0	0	0	0	0	0	0
	12 klinik Handayani Medica Kalimanah	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
	13 Klinik NU Kutasari	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
	14 Klinik Griya Medika	0	0	0			0	0	0	0	0	1	1
	15 Klinik Hasya Medika	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
	16 Klinik Abmi Medika	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
	17 Klinik Flamboyan	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
	18 Klinik Fadilah	0	0	0			0	0	1	1	0	0	0
	19 Klinik Kasih Medika	0	1	1			0	0	0	0	0	0	0
	20 Kinikita	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
	21 Klinik Siloam	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
	22 Klinik Lanud J.B. Soedirman	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0			0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0			0			0

Sumber: Seksi SDM
Keterangan :

II	RUMAH SAKIT	13	16	29	0	0	0	471	384	855	484	400	884
1	RSUD Goeteng Taroenadibrata	5	10	15	0	0	0	150	105	255	155	115	270
2	RSU Panti Nugroho	2	3	5	0	0	0	15	18	33	17	21	38
3	RSU Harapan Ibu	0	0	0	0	0	0	76	58	134	76	58	134
4	RSU Nirmala	5	2	7	0	0	0	24	14	38	29	16	45
5	RSIA Ummu Hani	0	0	0	0	0	0	42	46	88	42	46	88
6	RSU Siaga Medika	0	0	0	0	0	0	88	22	110	88	22	110
7	RSU PKU Muhammadiyah Purbalingga	1	1	2	0	0	0	28	29	57	29	30	59
8	RSI At-Tin Husada Purbalingga	0	0	0	0	0	0	11	4	15	11	4	15
													0
1	Klinik PMI Purbalingga	0	0	0	0	0	8	3	4	7	3	4	7
2	Klinik Utama Mitra Permata Husada P	0	0	0	0	0	6	6	4	10	6	4	10
3	Klinik Kartika 03/Purbalingga	0	0	0	0	0	1	0	4	4	0	4	4
4	Klinik Polres Purbalingga	0	0	0	0	0	4	1	4	5	1	4	5
5	Klinik Pratama Khusus Ketergantunga	0	0	0	0	0	1	1	4	5	1	4	5
6	Klinik Utama H. Mustajab	0	0	0	0	0	4	6	4	10	6	4	10
7	Klinik Yonif 406.CK Purbalingga	0	0	0	0	0	2	0	4	4	0	4	4
8	Klinik NU Bukateja	0	0	0	0	0	0	1	4	5	1	4	5
9	Klinik Kasih Ibu	0	0	0	0	0	0	1	4	5	1	4	5
10	Klinik dr. Shalam	0	0	0	0	0	1	1	4	5	1	4	5
11	Klinik Islam Siti Chotijah	0	0	0	0	0	1	0	4	4	0	4	4
12	Klinik Handayani Medica Kalimanah	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	4	4
13	Klinik NU Kutasari	0	0	0	0	0	3	0	4	4	0	4	4
14	Klinik Griya Medika	0	0	0	0	0	0	3	4	7	3	4	7
15	Klinik Hasya Medika	0	0	0	0	0	0	2	4	6	2	4	6
16	Klinik Abmi Medika	0	0	0	0	0	0	2	4	6	2	4	6
17	Klinik Flamboyan	0	0	0	0	0	2	4	4	8	4	4	8
18	Klinik Fadilah	0	0	0	0	0	0	2	4	6	2	4	6
19	Klinik Kasih Medika	0	0	0	0	0	4	2	4	6	2	4	6
20	Kinikita	0	0	0	0	0	1	1	4	5	1	4	5
21	Klinik Siloam	0	0	0	0	0	0	1	4	5	1	4	5
22	Klinik Lanud J.B. Soedirman	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	4	4
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN _b				0			0			0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		11	3	14	0	0	0	26	26	52	37	29	66
JUMLAH (KAB/KOTA)				0			0			0	0	0	0

Sumber: Seksi SDM

Keterangan :

b) Jumlah selain Puskesmas, RS dan DKK